

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN *SELF REVIEW*
TERHADAP *DEBIASING AUDIT JUDGMENT*
MENGENAI LAPORAN AUDIT DAN *GOING CONCERN*
DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
IDA NUR AENI
11412141037

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN *SELF REVIEW*
TERHADAP *DEBIASING AUDIT JUDGMENT*
MENGENAI LAPORAN AUDIT DAN *GOING CONCERN*
DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

Oleh:
IDA NUR AENI
11412141037

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Akuntabilitas terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit, (2) *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit, (3) Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit, (4) Akuntabilitas terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dimoderasi oleh LoC, (5) *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dimoderasi oleh LoC, (6) Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dimoderasi oleh LoC, (7) Akuntabilitas terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*, (8) *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*, (9) Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*, (10) Akuntabilitas terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern* dimoderasi oleh LoC, (11) *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern* dimoderasi oleh LoC, dan (12) Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern* dimoderasi oleh LoC.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *factorial 2x2 between subject*. Populasi pada penelitian ini adalah 199 mahasiswa dari 2 kelas Prodi Akuntansi 2012 FE UNY dan FE UTY. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah MANOVA dengan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat.

Hasil dari penelitian ini yang memberikan pengaruh adalah: (1) *Self Review* terbukti berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*, hal ini ditunjukkan dengan P_{value} signifikan 0,001 ($\leq 0,05$), (2) Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*, hal ini ditunjukkan dengan P_{value} signifikan 0,009 ($\leq 0,05$), dan (3) Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern* dimoderasi oleh *Locus of Control*, hal ini ditunjukkan dengan P_{value} signifikan 0,038 ($\leq 0,05$), sementara itu hipotesis yang lainnya tidak terdukung.

Kata Kunci: Akuntabilitas, *Self Review*, *Debiasing Audit Judgment*, Laporan Audit, *Going Concern*, *Locus of Control* (LoC).

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN *SELF REVIEW*
TERHADAP *DEBIASING AUDIT JUDGMENT*
MENGENAI LAPORAN AUDIT DAN *GOING CONCERN*
DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

SKRIPSI

Oleh:

IDA NUR AENI

11412141037

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 7 Januari 2015

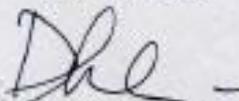
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dhyah Setyorini, M.Si., Ak.

NIP. 19771107 200501 2 001

PENGESAHAN

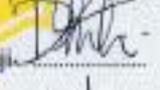
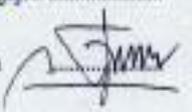
Skripsi yang Berjudul:
PENGARUH AKUNTABILITAS DAN SELF REVIEW
TERHADAP DEBIASING AUDIT JUDGMENT
MENGENAI LAPORAN AUDIT DAN GOING CONCERN
DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

SKRIPSI
Oleh:

IDA NUR AFINI
11412141037

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 3 Februari 2015 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc	Ketua Penguji		01 / 02 / 2015
Dhyah Setyorini, M.Si	Sekretaris Penguji		01 / 02 / 2015
Abdullah Taman, S.E. Akt., M.Si	Penguji Utama		01 / 02 / 2015

Yogyakarta, 02 Februari 2015
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Supriharsono, M.Si.
NIP. 195505281983031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Nur Aeni
NIM : 11412141037
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : PENGARUH AKUNTABILITAS DAN *SELF REVIEW*
TERHADAP *DEBIASING AUDIT JUDGMENT*
MENGENAI LAPORAN AUDIT DAN *GOING CONCERN*
DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 8 Februari 2015

Penulis,



Ida Nur Aeni

NIM. 11412141037

MOTTO

Hanya kepada Allah doa yang benar. Berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat mengabulkan apa pun bagi mereka, tidak ubahnya seperti orang yang membukakan kedua telapaknya ke dalam air agar (air) sampai ke mulutnya.

Padahal air itu tidak akan sampai ke mulutnya. Dan doa orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka.

(Ar-Ra'd: 14)

Sometimes all you need is patience. That's all. Put your faith in God and wait for the right time to come.

(Wilson Kanadi)

Jika kita mempunyai impian namun tidak tahu jalan, pasti impian yang akan mencarikan jalan.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SwT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, terimakasih untuk setiap kalimat do'a yang dipanjatkan, kasih sayang yang dicurahkan, motivasi yang diberikan, dan tetaplah menjadi inspirasi bagiku, anakmu.
2. Kedua kakak perempuanku yang selalu memberikan semangat dan tauladan dalam tingkah maupun ucapan.
3. Keluarga Program Studi Akuntansi, HIMA Akuntansi, DPM FE UNY, KADFE, KKN ND58 yang selalu memberikan pelajaran tentang arti kekeluargaan.

Skripsi ini juga saya bingkiskan untuk sahabat-sahabatku Novi, Afira, Fatwa, Restu, Meryn, Eni, Fatma, Ratih, Syida, Nurwi, Afifah, Zella, Litta, Dina, Diar, Redha, Saleh, Zaid, Dimas, Yudhi, Putra, teman-teman Akuntansi A dan B 2011 atas motivasi dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji hanya milik Allah SwT. Berkat limpahan dan rahmat-Nya peneliti mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Akuntabilitas dan *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dan *Going Concern* dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Pemoderasi” dengan baik, lancar dan tepat waktu. Peneliti menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi UNY
3. Prof. Sukirno, Ph.D sebagai pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama perkuliahan.
4. Dhyah Setyorni, M.Si., Ak. sebagai dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama menyusun skripsi.
5. Abdullah Taman, M.Si., Ak., C.A. sebagai dosen narasumber yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menyusun skripsi.
6. Mahendra Adhi N., M.Sc sebagai ketua penguji atas kritik, masukan, dan saran yang telah diberikan.
7. Segenap Dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi.

8. Petugas perpustakaan dan admin Program Studi Akuntansi serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Mahasiswa Program Studi Akuntansi 2012 FE UNY dan FE UTY yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Semua keluarga tercinta, terima kasih atas doa dan motivasi yang telah diberikan kepada peneliti.
11. Novi Astuti Jasrul, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan dari awal menyusun skripsi sampai akhirnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu.
12. Merynda P., Imas N., Fatwa Ruhul F., Afira Dwi R., Restu Winarni, Eni W., Fatmawati, Ratih Lailathi P., Syidaadan, Rachmat Kasdiarto, Redha B. Sindarotaman, M. Saleh Ash S., M. Ikhwan Zaid, Raden Dimas, Prayudhi S., Putra A. terimakasih atas segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan.
13. Segenap keluarga Akuntansi A dan B 2011, terima kasih atas segalanya.
14. Segenap keluarga DPM, KADFE, HIMA AKUNTANSI, dan KKN ND58 terima kasih atas segalanya.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama menyusun skripsi.

Harapan peneliti semoga apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 8 Februari 2015

Peneliti,



Ida Nur Aeni

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat Teoritis	13
2. Manfaat Praktis	13
3. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	15
A. Kajian Teori.....	15

1. <i>Debiasing</i>	15
2. <i>Audit Judgment</i> Laporan Audit dan <i>Going Concern</i>	17
3. Akuntabilitas.....	20
4. <i>Self Review</i>	22
5. <i>Locus of Control</i>	23
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pemikiran	32
D. Paradigma Penelitian.....	36
E. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III. METODE PENELITIAN.....	38
A. Tempat dan Waktu Penelitian	38
B. Desain Penelitian.....	38
C. Definisi Operasional Variabel.....	44
D. Populasi dan Sampel	48
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Prosedur Eksperimen.....	54
H. Teknik Analisis Data	56
1. <i>Pilot Test</i>	56
2. Statistik Deskriptif	57
3. Uji Validitas dan Reliabilitas	57
4. Uji Normalitas Data	59
5. Uji Homogenitas	60

6. Uji Hipotesis	60
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Deskripsi Data Penelitian.....	62
B. Hasil <i>Pilot Test</i>	63
C. Statistik Deskriptif	65
D. Uji Validitas dan Reliabilitas	70
E. Uji Normalitas	73
F. Uji Homogenitas	74
G. Uji Hipotesis dan Pembahasan.....	75
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Keterbatasan	108
C. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Penelitian Eksperimen <i>Factorial 2x2 between subject</i>	39
2. Desain Penelitian Akuntabilitas dan <i>Self Review</i>	40
3. Kisi-kisi Instrumen Kasus Penelitian	51
4. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Penelitian	53
5. Pertanyaan <i>Manipulation Chek</i> Penelitian	53
6. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian	62
7. Statistik Deskriptif Umur	66
8. Statistik Deskriptif Gender	67
9. Statistik Deskriptif Universitas	67
10. Statistik Deskriptif IPK	68
11. Statistik Deskriptif Variabel.....	69
12. Uji Validitas	71
13. Uji Reliabilitas	73
14. Uji Normalitas	73
15. Uji Homogenitas	74
16. Uji Hipotesis	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	36
2. Interaksi Akuntabilitas dan <i>Self Review</i> pada <i>Debiasing Audit Judgment</i> (Laporan Audit).....	81
3. Interaksi Akuntabilitas dan <i>Locus of Control</i> pada <i>Debiasing Audit Judgment</i> (Laporan Audit)	83
4. Interaksi <i>Self Review</i> dan <i>Locus of Control</i> pada <i>Debiasing Audit Judgment</i> (Laporan Audit)	85
5. Interaksi Akuntabilitas, <i>Self Review</i> , dan <i>Locus of Control</i> at LoC: <i>Internal</i> pada <i>Debiasing Audit Judgment</i> (Laporan Audit).....	88
6. Interaksi Akuntabilitas, <i>Self Review</i> , dan <i>Locus of Control</i> at LoC: <i>External</i> pada <i>Debiasing Audit Judgment</i> (Laporan Audit).....	89
7. Interaksi Akuntabilitas dan <i>Self Review</i> pada <i>Debiasing Audit Judgment</i> (<i>Going Concern</i>).....	94
8. Interaksi Akuntabilitas dan <i>Locus of Control</i> pada <i>Debiasing Audit Judgment</i> (<i>Going Concern</i>).....	96
9. Interaksi <i>Self Review</i> dan <i>Locus of Control</i> pada <i>Debiasing Audit Judgment</i> (<i>Going Concern</i>).....	98
10. Interaksi Akuntabilitas, <i>Self Review</i> , dan <i>Locus of Control</i> at LoC: <i>Internal</i> pada <i>Debiasing Audit Judgment</i> (<i>Going Concern</i>)	100
11. Interaksi Akuntabilitas, <i>Self Review</i> , dan <i>Locus of Control</i> at LoC: <i>External</i> pada <i>Debiasing Audit Judgment</i> (<i>Going Concern</i>)	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	114
2. Deskripsi Data Subjek dan Hasil <i>Pilot Test</i>	126
3. Hasil Analisis Data.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jasa audit terhadap laporan keuangan merupakan jasa yang sering digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini akuntan publik (auditor) berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya sebagai dasar dalam pembuatan keputusan.

Menurut SK. Menkeu No.43/KMK.017/1997 tertanggal 27 Januari 1997 sebagaimana diubah dengan SK. Menkeu No.470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, **Kantor Akuntan Publik (KAP)** adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya (Al. Haryono Jusup, 2001: 19). KAP dapat berbentuk usaha sendiri maupun kerjasama dari beberapa akuntan publik. Dalam KAP terdapat penjenjangan yang diukur dari lama bekerja. "...hirarki organisasi yang umumnya dijumpai pada kantor-kantor akuntan publik terdiri dari partner, manajer, supervisor, senior atau *in-charge* auditor, dan asisten. Staf baru biasanya mulai sebagai asisten dan seterusnya diperlukan waktu dua sampai tiga tahun pada setiap jenjang hingga mencapai status sebagai partner". (Al. Haryono Jusup, 2001: 21).

Untuk merencanakan dan melaksanakan audit, seorang auditor dituntut

memiliki kompetensi yang mendukung pelaksanaan audit secara efisien dan efektif. Kompetensi ini bisa diperoleh baik dari pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Dalam menjalankan profesinya, akuntan publik diatur oleh kode etik profesi yang di Indonesia dikenal dengan Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode etik ini dapat digunakan masyarakat untuk menilai apakah seorang akuntan publik telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang ditetapkan oleh profesinya.

Dalam melaksanakan audit, profesi akuntan publik diberi kepercayaan oleh pihak klien dan pihak ketiga untuk membuktikan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak klien. Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda atau bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan pihak ketiga atau para pemakai laporan keuangan. Demikian pula kepentingan antara pemakai laporan keuangan yang satu dan yang lainnya mungkin juga berbeda. Para pemakai laporan keuangan ini antara lain manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan klien yang diaudit. Tugas akuntan publik adalah memberikan opini yang independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri.

Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya karena dari sudut pandang pihak luar, manajemen mempunyai kepentingan baik kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya. Hal ini membutuhkan pihak ketiga sebagai pihak yang independen sehingga mampu lebih meyakinkan pihak luar

mengenai informasi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2002: 9) *Auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Secara umum proses sistematis tersebut ditujukan untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha serta untuk mengevaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pihak luar perusahaan mendasarkan keputusannya kepada hasil audit dari auditor. Dalam melakukan *auditing* terdapat *audit judgment* yang merupakan aktivitas pusat dalam melaksanakan pekerjaan audit. Ketepatan *judgment* (pertimbangan) yang dihasilkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit memberikan pengaruh terhadap kesimpulan akhir (opini) yang akan dihasilkannya. Ketepatan *judgment* auditor juga secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh para pihak pemakai informasi yang mengandalkan laporan keuangan auditan sebagai acuannya dalam pembuatan keputusan. Dalam kaitannya dengan laporan keuangan, *audit judgment* yang dibuat oleh auditor akan bermuara pada opini auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Selain itu juga auditor memiliki tanggung jawab menurut SAS 59 (AU 341) untuk mengevaluasi apakah perusahaan mempunyai kemungkinan untuk tetap bertahan (*going concern*). Auditor dalam membuat

audit judgment dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis ataupun non teknis (Jamilah, *et al.*, 2007).

Hogarth dan Einhorn (1992) dalam Haryanto (2012) mendeskripsikan *judgment* sebagai proses kognitif yang mengarahkan perilaku dalam pembuatan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut. Dalam akuntansi dan *Auditing*, keputusan atau penilaian yang dibuat oleh auditor dan klien membutuhkan pertimbangan profesional sebagai masukan. Pertimbangan profesional penting karena dapat saja keputusan mengenai laporan keuangan yang tidak akurat atau tidak dipercaya dan/atau opini laporan audit dihasilkan dari keputusan yang disengaja tidak konsisten dengan *judgment* (sebagai contoh mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian dimana auditor mengetahui bahwa dalam laporan keuangan terdapat salah saji material). Seperti kasus yang terjadi pada Bank Lippo dan Kimia Farma yang sebenarnya kesalahan auditor adalah terlambat menyadari dan melaporkan adanya ketidakberesan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Kesalahan tersebut diakibatkan karena auditor kurang berhati-hati dalam melakukan pengujian atas bukti audit dan informasi yang seharusnya kompeten dan cukup.

Bazerman et al. (1997) mengakui bahwa salah saji laporan keuangan dan kegagalan audit kadang-kadang melekat pada keputusan bias seorang auditor dimana hal tersebut merupakan suatu upaya yang disengaja untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan. Bazerman et al. (1997) menggambarkan konsep keputusan bias sebagai salah satu yang melekat dengan sadar secara alami.

Sebaliknya mereka menggambarkan pertimbangan bias sebagai pelaksanaan level dibawah sadar. Pertimbangan bias dihasilkan dalam kapasitas pemrosesan informasi yang terbatas yang dimiliki oleh manusia. Ketika menghadapi masalah yang membutuhkan kesimpulan dan perhitungan yang rumit, manusia cenderung mengandalkan *heuristic* atau aturan praktis untuk mendukung pertimbangan mereka.

Pertimbangan dan keputusan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tiga faktor lingkungan yang relevan dengan pelaporan keuangan dan *auditing* adalah sangat penting karena hal tersebut menyediakan potensi untuk bias masuk dalam pertimbangan dan keputusan. Faktor pertama yaitu fleksibilitas prinsip akuntansi dimana pada Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) mengizinkan dan meminta akuntan untuk melatih pertimbangan dalam mengakui dan mengukur dampak dari beragam macam transaksi dan peristiwa dengan menggunakan estimasi atau perkiraan. Faktor kedua yaitu insentif dan tekanan eksternal. Insentif pendanaan dari pihak luar atau tekanan eksternal dapat menyebabkan bias dalam pertimbangan dan keputusan terkait dengan tanggung jawab akuntansi dan *auditing*.

Faktor ketiga yaitu akses terhadap auditor yang tidak berimbang. Hal ini dikarenakan dari awal tahap perencanaan sampai pada pelaksanaan audit, auditor secara intensif terlibat aktif dan bekerjasama dengan manajer selaku klien, diantaranya memperoleh dokumen, melakukan wawancara, mendiskusikan kebijakan akuntansi dan estimasi, dll. Manajemen disini memiliki akses kepada auditor dan mempunyai kesempatan untuk mempengaruhi pertimbangan dan keputusan auditor. Sebaliknya, pengguna laporan keuangan lainnya tidak memiliki

akses yang sama seperti yang dimiliki oleh manajer serta tidak mempunyai kesempatan yang sama dalam mempengaruhi pertimbangan dan keputusan yang dibuat oleh auditor.

Upaya untuk memitigasi dan mengeliminasi bias dalam *audit judgment* yang dibuat oleh auditor dapat dilakukan antara lain melalui suatu mekanisme *debiasing* (pengawabiasan) seperti akuntabilitas, dan pendokumentasian (Ashton dan Ashton, 1988; Kennedy, 1993; Cushing dan Ahlawat, 1996 dalam Haryanto 2012). Ashton dan Ashton (1998) dalam Haryanto (2012) mengemukakan bahwa jika pengaruh dari faktor seperti urutan bukti (*order effect*) bersifat tidak acak tetapi sesuatu yang sistematis dan bisa diprediksi, maka upaya *debiasing* dapat mengurangi bias dalam *audit judgment* adalah bukan sesuatu yang mustahil.

Kennedy (1993) dalam Haryanto (2012) mengemukakan bahwa akuntabilitas yaitu suatu mekanisme institusional dapat mengurangi bias dalam *audit judgment* yang disebabkan oleh bias *recency*. Akuntabilitas diartikan sebagai persyaratan dalam melakukan pembenaran supaya auditor bertanggung jawab terhadap *audit judgment* yang dibuat. Apabila auditor diminta untuk bertanggung jawab atas keputusan yang dibuatnya, maka orang tersebut bekerja dengan hati-hati sehingga kemungkinan pengambil keputusan membuat keputusan bias menjadi lebih kecil. Sebaliknya apabila tidak diberikan persyaratan akuntabilitas maka kemungkinan auditor ceroboh dalam membuat keputusan (Suartana, 2005).

Ashton dan Kennedy (2002) menggunakan teknik *self-review* dalam mengeliminasi efek kekinian untuk tugas penilaian kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). *Self-review* dilakukan dengan cara memberikan indikasi atau bobot faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan itu bisa bertahan

atau tidak (*going concern*). Pemberian bobot ini memungkinkan auditor mampu untuk mengintegrasikan seluruh informasi, sehingga dapat menghasilkan keputusan yang lebih berkualitas. Sebagai contoh, dalam penilaian kelangsungan hidup perusahaan, auditor akan menemukan dua hal yang tidak konsisten yaitu (1) adanya rencana manajemen untuk mengatasi masalah dan (2) ada keraguan bahwa entitas bisnis tidak mampu menjaga kelangsungan hidupnya. Apabila bukti tersebut diterima oleh auditor secara bertahap dan mempunyai kadar kompleksitas yang tinggi, bisa jadi keputusan yang diambil akan mengalami bias, yaitu pertimbangan audit memberi perhatian pada hal-hal yang dianggap kurang relevan.

Penelitian ini juga melakukan modifikasi dengan menambahkan suatu variabel pemoderasi yaitu *locus of control* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *locus of control* yang dimiliki oleh setiap auditor terhadap pertimbangan yang dibuat oleh auditor. Karakteristik *locus of control* dari masing-masing auditor dapat mempengaruhi pertimbangan audit yang dibuatnya. Konsep *locus of control* pertama kali diperkenalkan oleh Julian B. Rotter (1996), seorang ahli teori pembelajaran sosial. Konsep *locus of control* didasarkan pada teori pembelajaran sosial (*theory social learning*). Teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa, pilihan dibuat oleh individu dari berbagai macam perilaku potensial yang tersedia untuk mereka.

Locus of control atau lokus pengendalian merupakan kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. Terdapat dua jenis *locus of control* yang dimiliki oleh seseorang, yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. *Internal locus of control* adalah seseorang

yang percaya bahwa keberhasilan ditentukan oleh kemampuan dari dirinya sendiri, sedangkan *External locus of control* adalah seseorang yang percaya bahwa keberhasilan ditentukan oleh orang lain, takdir atau faktor-faktor lainnya diluar dirinya.

Seseorang yang mempunyai *internal locus of control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan dan perilaku individu turut berperan di dalamnya, sedangkan seseorang yang mempunyai *external locus of control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diramalkan, demikian juga dalam mencapai tujuan sehingga perilaku individu tidak akan mempunyai peran di dalamnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai tipe *external locus of control* akan lebih menyandarkan harapannya pada orang lain dan lebih banyak mencari dan memilih situasi yang menguntungkan, sedangkan seseorang yang mempunyai tipe *internal locus of control* akan lebih menyandarkan harapannya pada diri sendiri dan lebih menyenangi keahlian-keahlian dibanding hanya situasi yang menguntungkan.

Penentuan persepsi tersebut sangat mempengaruhi perilaku auditor. Keyakinan bahwa dengan bekerja secara baik akan membawa hasil pada prestasi yang baik pula sehingga dengan keyakinan tersebut auditor dapat terus berusaha, tidak menyerah pada keadaan, dan melakukan pekerjaannya dengan maksimal. Dari penjelasan di atas mengenai akuntabilitas, *self review*, *debiasing audit judgment*, dan *locus of control* maka penelitian ini akan membahas tentang “Pengaruh Akuntabilitas dan *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dan *Going Concern* dengan *Locuso of Control* sebagai Variabel Pemoderasi”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Terdapat kasus yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien serta sikap kurang hati-hati auditor dalam melakukan pekerjaan audit sehingga menimbulkan bias pada pertimbangan audit yang dapat berpengaruh pada keputusan auditor.
2. Bias pertimbangan audit dapat mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan menumbuhkan keraguan masyarakat pada kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
3. Pertimbangan audit yang bias secara tidak langsung menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat bagi para pengguna laporan keuangan.
4. Terdapat tiga faktor lingkungan yang relevan dengan pelaporan keuangan dan *auditing* sehingga dapat menimbulkan bias diantaranya fleksibilitas GAAP, insentif dan tekanan eksternal, dan akses auditor yang tidak berimbang.
5. Terdapat perbedaan kepentingan antara klien, pengguna laporan keuangan, dan auditor sehingga menguji independensi seorang auditor dalam pertimbangan audit dan pemberian opini audit agar menyajikan informasi yang handal.
6. Profesi Akuntan Publik merupakan profesi yang menuntut sumber daya manusia yang memiliki akuntabilitas yang tinggi dan kompetensi yang cakap, terutama dalam hal pertimbangan audit dalam memberikan opini atau penilaian laporan keuangan klien.
7. Terdapat sikap kurang hati-hati auditor sehingga membutuhkan sikap

akuntabilitas dan *self review* sehingga dapat mengurangi terjadinya bias pada pertimbangan audit.

8. Karakteristik *locus of control* atau lokus pengendalian yang dimiliki oleh setiap auditor dapat mempengaruhi seorang auditor dalam membuat suatu pertimbangan audit.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan masalah tidak meluas dan tidak menimbulkan penyimpangan maka peneliti membatasi masalah pada Pengaruh Akuntabilitas dan *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dan *Going Concern* dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Pemoderasi. *Debiasing Audit Judgment* dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dan *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*. Akuntabilitas dipilih karena seorang auditor perlu memiliki sikap akuntabilitas sehingga dapat mempertanggungjawabkan semua tindakan maupun keputusan yang diambil dalam hal ini mengenai pertimbangan audit yang dibuatnya. *Self Review* dipilih untuk memitigasi bias dalam hal pengambilan atau pembuatan pertimbangan audit, sedangkan *Locus of Control* dikaitkan dalam hal kepribadian seorang auditor dalam membuat suatu pertimbangan maupun keputusan audit.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit?

2. Apakah *Self Review* berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit?
3. Apakah Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit?
4. Apakah pengaruh Akuntabilitas terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dimoderasi oleh *Locus of Control*?
5. Apakah pengaruh *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dimoderasi oleh *Locus of Control*?
6. Apakah pengaruh Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dimoderasi oleh *Locus of Control*?
7. Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*?
8. Apakah *Self Review* berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*?
9. Apakah Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*?
10. Apakah pengaruh Akuntabilitas terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern* dimoderasi oleh *Locus of Control*?
11. Apakah pengaruh *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern* dimoderasi oleh *Locus of Control*?
12. Apakah pengaruh Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern* dimoderasi oleh *Locus of Control*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh:

1. Akuntabilitas terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit.
2. *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit.
3. Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit.
4. Akuntabilitas terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dimoderasi oleh *Locus of Control*.
5. *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dimoderasi oleh *Locus of Control*.
6. Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dimoderasi oleh *Locus of Control*.
7. Akuntabilitas terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*.
8. *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*.
9. Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*.
10. Akuntabilitas terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern* dimoderasi oleh *Locus of Control*.
11. *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern* dimoderasi oleh *Locus of Control*.
12. Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern* dimoderasi oleh *Locus of Control*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kemampuan auditor dalam memberikan *audit judgment* khususnya mengenai laporan audit dan *going concern*.
- b. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur-literatur maupun penelitian di bidang akuntansi, khususnya bidang *auditing* dengan jenis penelitian eksperimen dan metode analisis data menggunakan MANOVA.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun *civitas akademika* lainnya khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan peneliti mengenai Akuntabilitas, *Self Review*, *Locus of Control*, dan *Debiasing Audit Judgment*. Selain itu dapat mengasah kemampuan dan keterampilan berpikir dalam hal penyelesaian masalah sehingga dapat bermanfaat di masa depan.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa sebagai calon auditor yang akan datang dapat mengetahui dan belajar dalam menyikapi persoalan yang terjadi dalam dunia kerja Kantor Akuntan Publik (KAP) sehingga dapat memberikan pertimbangan audit yang baik sehingga keputusan audit lebih tepat. Penelitian ini juga dapat

digunakan mahasiswa untuk dikembangkan kembali dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wahana dan referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian selanjutnya guna memperluas pemahaman. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dalam bidang Akuntansi khususnya *Auditing*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. *Debiasing*

Debiasing adalah suatu strategi atau teknik yang dirancang untuk mengurangi besaran dari kesalahan dan bias dalam pertimbangan dan pengambilan keputusan (Anderson *et al.* 1997). Bazerman (1994) menyebutkan bahwa *debiasing* mengacu pada prosedur untuk mereduksi atau mengeliminasi bias yang berasal dari strategi-strategi kognitif pengambilan keputusan. *Debiasing* penting karena dapat merujuk pada peningkatan kualitas prosedur dalam pengambilan keputusan.

Konsep *debiasing* beranjak dari sumber bias atau kesalahan dalam pertimbangan dan pengambilan keputusan. Arkes (1991) membagi kesalahan dalam pertimbangan dan pengambilan keputusan menjadi tiga kategori besar yaitu (1) kesalahan yang berbasis strategi (*strategy-based errors*), (2) kesalahan yang berbasis asosiasi (*association-based errors*), dan (3) kesalahan yang berbasis psikofisik (*psychophysically based errors*).

Kesalahan yang berbasis strategi yaitu ketika subjek menggunakan suatu strategi yang suboptimal. Arkes (1991) membandingkan kinerja dari berbagai strategi terkait dengan kemampuan mereka memilih alternatif untuk mencapai nilai yang terbaik. Ketika menggunakan strategi yang suboptimal, maka potensi akan terjadi *loss* sangat tinggi. Untuk mengatasi masalah ini dilakukan melalui

extra effort yaitu suatu upaya dengan memberikan perhatian lebih terhadap kemungkinan adanya bias dalam pengambilan keputusan. Perhatian lebih yang dimaksud dapat dilakukan dengan menelaah secara mendalam semua *input* yang diterima.

Kesalahan yang berbasis asosiasi berkaitan dengan ingatan semantik yaitu berkaitan dengan arti kata. Contoh bias dalam tipe ini adalah *hindsight bias* yaitu bias yang muncul karena kecenderungan untuk memandang apakah yang sudah terjadi secara relatif tidak dapat dielakkan atau cenderung untuk membesar-besarkan. Slovic dan Fischhoff (1977) dalam Arkes (1991) mempublikasikan suatu studi yang menunjukkan bagaimana mengurangi *hindsight bias*. Slovic dan Fischhoff menyarankan *hindsight bias* dapat dikurangi ketika orang memberhentikan untuk mempertimbangkan mengapa hasilnya bisa berbeda.

Kesalahan yang berbasis psikofisik berasal dari pemetaan yang tidak linear dari stimulasi fisik terhadap respon psikologi. Salah satu contoh kesalahan yang berbasis ini adalah *sunk cost effect*. Keputusan-keputusan ekonomik seharusnya dibuat berdasarkan atas biaya dan manfaat yang berasal dari setiap arah tindakan, namun hal ini kurang diikuti karena bisa jadi orang melakukan bias pada pertimbangan audit terhadap keputusan yang telah dibuatnya, meskipun keputusan tersebut disadari mengandung banyak kesalahan. Ghosh (1997) mengusulkan tiga *debiasing* untuk mengurangi perilaku tersebut yaitu (1) menyediakan umpan balik yang tepat terhadap hasil-hasil dari pengeluaran sebelumnya, (2) melakukan telaah, dan (3) mengevaluasi dampak dari setiap

perubahan dalam perencanaan awal terhadap hasil proyek termasuk didalamnya mengevaluasi manfaat-manfaat yang akan datang.

Menurut taksonomi dari Arkes (1991), Kennedy (1995) memformulasikan rerangka *debiasing* memfokuskan pada sumber-sumber dari bias. Kualitas pertimbangan adalah suatu fungsi dari upaya dan data (Kennedy, 1995). Berdasarkan penjelasan di atas, *debiasing* adalah suatu strategi untuk mengurangi adanya kesalahan dan bias dalam pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

2. *Audit Judgment Laporan Audit dan Going Concern*

Audit Judgment merupakan aktivitas pusat dalam melaksanakan pekerjaan audit (Haryanto, 2012). Ketepatan *judgment* dihasilkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit dengan memberikan pengaruh terhadap kesimpulan akhir (opini) yang akan dihasilkannya. Ketepatan *judgment* auditor juga secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh para pihak pemakai informasi yang mengandalkan laporan keuangan auditan sebagai acuannya dalam pembuatan keputusan. Dalam kaitannya dengan laporan keuangan, *audit judgment* yang dibuat oleh auditor akan bermuara pada opini auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan.

Laporan merupakan hal yang sangat penting dalam penugasan audit dan *assurance* karena mengkomunikasikan temuan-temuan auditor. Para pemakai laporan keuangan mengandalkan laporan auditor untuk memberikan keyakinan yang memadai atas laporan keuangan perusahaan. Alvin (2003: 58) Laporan audit

adalah tahap akhir dari keseluruhan proses audit. Walaupun tujuan audit untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, auditor memiliki tanggung jawab menurut SAS 59 (AU 341) untuk mengevaluasi apakah perusahaan mempunyai kemungkinan untuk tetap bertahan (*going concern*).

Alvin, Randal, dan Mark (2003: 66) Keberadaan faktor-faktor berikut dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kemampuan perusahaan untuk terus bertahan:

1. Kerugian operasi atau kekurangan modal kerja yang berulang dan signifikan.
2. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya ketika jatuh tempo.
3. Kehilangan pelanggan utama, terjadi bencana yang tidak dijamin oleh asuransi seperti gempa bumi atau anjir, atau masalah ketenagakerjaan yang tidak biasa.
4. Pengadilan perundang-undangan, atau hal-hal serupa lainnya yang sudah terjadi dan dapat membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi.

Pertimbangan auditor dalam situasi di atas adalah kemungkinan bahwa entitas bisnis tidak dapat melangsungkan operasinya memenuhi kewajibannya selama periode yang wajar yaitu tidak melebihi satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diaudit.

Cara pandang seorang auditor dalam merespon informasi berhubungan dengan akuntabilitas (tanggung jawab) dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan pertimbangan audit (*audit judgment*) yang dibuatnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi *judgment* auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi ini antara lain meliputi faktor pengetahuan, perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, serta kompleksitas tugas dalam melakukan pengauditan (Jamilah *et al.*, 2007).

Hogarth dan Einhorn (1992) dalam Haryanto (2012) mendeskripsikan *judgment* sebagai proses kognitif yang mengarahkan perilaku dalam pembuatan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut. Kualitas *judgment* adalah suatu fungsi dari kapasitas, *effort*, data internal dan eksternal (Kennedy, 1993). Kualitas *judgment* independen terhadap *outcome*; sebagai contoh, dalam suatu lingkungan yang tidak pasti suatu *outcome* yang buruk mungkin dihasilkan dari suatu proses yang “baik” dalam arti semua informasi telah secara tepat dipertimbangkan (Emby, 1994; Suartana, 2005).

Upaya untuk memitigasi dan mengeliminasi bias atas *audit judgment* yang dibuat oleh auditor dapat dilakukan antara lain melalui suatu mekanisme *debiasing* seperti akuntabilitas, dan pendokumentasian (Ashton dan Ashton, 1988; Kennedy, 1993; Cushing dan Ahlawat, 1996 dalam Haryanto 2012). Ashton (1998) mengemukakan bahwa jika pengaruh dari faktor seperti urutan bukti (*order effect*) bersifat tidak acak tetapi sesuatu yang sistematis dan bisa diprediksi, maka upaya *debiasing* yang dapat mengurangi bias dalam *audit judgment* adalah bukan sesuatu yang mustahil.

Berdasarkan penjelasan di atas, *audit judgment* mengenai laporan audit dan *going concern* adalah suatu pertimbangan dalam penugasan audit yang berkaitan dengan tahap akhir dari keseluruhan proses audit yang bermuara pada penilaian kewajaran laporan keuangan serta penilaian kelangsungan hidup perusahaan.

3. Akuntabilitas

Akuntabilitas menjelaskan peran dan tanggung jawab pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan dan kedisiplinan dalam melengkapi pekerjaan dan pelaporan. Tetclock (1984) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Libby dan Luft (1993), Cloyd (1997) dan Tan dan Alison (1999) dalam Diani (2007) melihat ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu. Pertama, seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Menurut Libby dan Luft (1993) dalam Diani (2007), dalam kaitannya dengan akuntabilitas seseorang, orang dengan akuntabilitas tinggi juga memiliki motivasi tinggi dalam mengerjakan sesuatu.

Kedua, seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Orang dengan akuntabilitas tinggi mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dibanding orang dengan akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan (Cloyd, 1997) dalam Diani (2007) dan ketiga, seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan. Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. Menurut Tan dan Alison (1999) dalam Diani (2007), seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan

mereka akan diperiksa oleh supervisor/manajer/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah.

Meissier dan Quilliam (1992) meneliti pengaruh akuntabilitas terhadap proses kognitif seseorang dalam bekerja. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa subjek dengan akuntabilitas tinggi melakukan proses kognitif yang lebih lengkap. Sejalan dengan penelitian Teclock dan Kim (1987) juga meneliti pengaruh akuntabilitas terhadap proses kognitif seseorang. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa subjek yang diberikan instruksi di awal (*post exposure accountability*) bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan, melakukan proses kognitif yang lebih lengkap, memberikan respon yang lebih tepat dan melaporkan keputusan yang lebih realistis.

Beberapa peneliti mengemukakan bahwa level akuntabilitas (tanggung jawab) atas suatu aktivitas (misalnya: tugas pengauditan, alokasi dana/penugasan audit) dapat mempertinggi preferensi pengambilan risiko (*risk taking*) oleh pembuatan keputusan individual (Solomon, 1982; Isenberg, 1986; Rutledge dan Harrell, 1994). Jadi melalui akuntabilitas (tanggung jawab) dapat mengurangi terjadinya bias oleh pemeriksa laporan keuangan (auditor). Auditor yang mempunyai akuntabilitas tinggi maka mendorong dan memotivasi auditor dalam melaksanakan atau menyelesaikan pekerjaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, akuntabilitas dapat didefinisikan sebagai bentuk motivasi seseorang untuk mempertanggungjawabkan segala tindakan mengenai keputusan yang diambil atau dilakukannya kepada publik.

4. *Self Review*

Ashton dan Kennedy (2002) menguji penggunaan *self review* untuk *debiasing* karena pengaruh efek kekinian. Efek kekinian ditemukan dalam pertimbangan *going concern*, tetapi dengan sukses dieliminasi dengan penggunaan teknik *self review* yang secara mudah dapat diimplementasikan dalam praktik audit. *Self review* dilakukan dengan cara memberikan indikasi dan rangking faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan itu bisa bertahan atau tidak setelah mereka menerima informasi atau bukti-bukti baru.

Adanya efek kekinian menyebabkan seseorang cenderung untuk mengambil keputusan yang bias, karena keputusannya lebih didasarkan pada informasi yang terakhir diterimanya bukan pada substansi dari informasi itu sendiri. Ashton dan Kennedy (2002) menggunakan teknik *self review* dalam mengeliminasi efek kekinian untuk penilaian tugas penilaian kelangsungan hidup perusahaan. *Self review* dilakukan dengan cara memberikan indikasi atau bobot faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan itu bisa bertahan atau tidak (*going concern*). Pemberian bobot ini memungkinkan auditor mampu untuk mengintegrasikan seluruh informasi sehingga dapat menghasilkan keputusan yang lebih berkualitas. Sebagai contoh, dalam penilaian kelangsungan hidup perusahaan, auditor akan menemukan dua hal yang tidak konsisten yaitu (1) adanya rencana manajemen untuk mengatasi masalah dan (2) ada kesangsian bahwa entitas bisnis tidak mampu menjaga kelangsungan hidupnya. Apabila bukti ini diterima oleh auditor secara bertahap dan mempunyai kadar kompleksitas yang

tinggi, bisa jadi keputusan yang diambil akan mengalami bias yaitu pertimbangan audit yang memberi perhatian pada hal-hal yang dianggap kurang relevan.

Cara ini tepat dilakukan, karena auditor dapat melakukan telaah atas informasi yang tersedia. Hasilnya menunjukkan bahwa auditor dengan menggunakan teknik *self review* dapat mengurangi efek kekinian dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan. Teknik *self review* adalah suatu cara yang mudah dilakukan karena subyek cukup menelaah informasi yang tersedia sebelum mengambil suatu keputusan. *Self review* merupakan upaya yang dilakukan untuk memitigasi bias yang disebabkan oleh *effort* yang tidak optimal (*effort-related bias*). Berdasarkan penjelasan di atas, *self review* dapat didefinisikan sebagai suatu teknik dalam mengurangi besaran bias dengan melakukan telaah kembali informasi yang telah berlalu agar pertimbangan atau keputusan yang diambil lebih berkualitas.

5. *Locus of Control*

Konsep *locus of control* pertama kali ditemukan oleh Rotter (1996), seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of Control* didefinisikan Mac Donald dalam Intiyas, dkk (2007) sejauh mana seseorang merasakan hubungan kontijensi antara tindakan dan hasil yang mereka peroleh. Konsep *locus of control* terutama didasarkan pada teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) (Reiss dan Mitra, 1998) dalam Intiyas, dkk (2007), teori tersebut menyatakan bahwa pilihan dibuat oleh individu dari berbagai macam perilaku potensial yang tersedia untuk mereka. Rotter, (1996) dalam Intiyas, dkk (2007) menyatakan perilaku auditor dalam situasi konflik akan dipengaruhi oleh karakter *locus of control*nya.

Locus of control menurut Hjele dan Ziegler, 1981; Baron dan Byrne, (1994) dalam Wati (2009) diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya. Seseorang yang percaya bahwa mereka memiliki pengendalian atas takdir mereka disebut internal yang percaya bahwa pengendalian terletak dalam diri mereka sendiri. Menurut Rotter (1966) dalam Wati (2009) *locus of control* merupakan suatu keyakinan dalam diri individu yang merupakan pusat kendali dan pusat pengarahan dari semua dimensinya yang secara kontinum bergerak dalam dirinya ke arah luar dirinya.

Perilaku auditor sangat dipengaruhi oleh karakteristik *locus of control*. Menurut Wati (2009) *locus of control* merupakan suatu kontinum, karena itu kontrol terletak pada suatu titik sepanjang kontinum itu. Oleh karena itu, maka seseorang hanya dapat dikatakan cenderung internal atau eksternal. Seseorang yang cenderung internal tetap memiliki eksternal, hanya saja kecenderungan internalnya lebih besar dari pada kecenderungan eksternal, begitu pula sebaliknya. Dalam literatur akuntansi, *locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apabila dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi pada dirinya Rotter (1966) dalam Anggun (2010).

Locus of control adalah sesuatu yang ada pada diri manusia yang dapat dikendalikan oleh manusia untuk menentukan segala keputusan dan pemikiran. Jadi *locus of control* merupakan bagian psikologis dari manusia yang tumbuh dan berkembang menumbuhkan pemikiran sejauh apa yang mereka kerjakan dan mereka peroleh hasilnya. Reiss dan Mitra (1998) dalam Intiyas, dkk (2007)

membagi *locus of control* menjadi dua, yaitu *internal locus of control* adalah cara pandang bahwa segala hasil yang didapat, baik atau buruk adalah karena tindakan, kapasitas, dan faktor-faktor dari dalam diri mereka sendiri serta *external locus of control* adalah cara pandang dimana segala hasil yang didapat, baik atau buruk berada di luar kontrol diri mereka tetapi karena faktor luar seperti keberuntungan, kesempatan, dan takdir. Manusia dalam melaksanakan berbagai kegiatan dalam hidupnya selalu berupaya memberi respon terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang ada di dalam diri dan di lingkungan sekitar manusia (Sartia dan Agustia 2009). Dari pembagian *locus of control* di atas maka dapat dikatakan bahwa seorang auditor yang mempunyai *internal locus of control* dapat merespon segala kejadian dengan lebih baik sehingga dapat mengendalikan diri di dalam situasi konflik audit.

Menurut Muawanah dan Indriantoro (2001) individu dengan *internal locus of control* akan lebih mungkin berperilaku etis dalam situasi konflik audit dibandingkan dengan individu dengan *external locus of control*. Individu dengan *external locus of control* merasa kurang puas dengan jabatan mereka, sebaliknya individu dengan *internal locus of control* menganggap hasil-hasil organisasi berasal dari tindakan mereka sendiri. Dalam Intiyas, dkk (2007) perasaan tidak puas individu dengan *external locus of control* dapat disebabkan karena menganggap dirinya memiliki sedikit kontrol atas hasil-hasil organisasi daripada individu internal, sedangkan *internal locus of control* menganggap hasil-hasil organisasi berasal dari tindakannya, karena merasa aktif mencari informasi

sebelum mengambil keputusan lebih termotivasi dalam berprestasi dan melakukan usaha lebih besar dalam mengendalikan lingkungan mereka.

Zaroh (2000) dalam Wati (2009) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *internal locus of control* memiliki sifat mandiri, tekun, kuat, serta punya daya yang kuat terhadap pengaruh sosial. Orang yang memiliki *external locus of control* mempunyai sifat mudah cemas, depresi, dan neurosis, besar kemungkinannya mengalami frustrasi karena mudah tertekan dan kurang berhasil. Teori *locus of control* menggolongkan individu apakah termasuk dalam *internal locus of control* atau *external locus of control*. Rotter (1990) dalam Anggun (2007) menyatakan bahwa *locus of control* baik internal maupun eksternal merupakan tingkatan dimana seorang individu berharap bahwa *reinforcement* atau hasil dari perilaku mereka tergantung pada perilaku mereka sendiri atau karakteristik personal mereka. Mereka yang yakin dapat mengendalikan tujuan mereka dikatakan memiliki *internal locus of control*, sedangkan yang memandang hidup mereka dikendalikan oleh kekuatan pihak luar disebut *external locus of control* (Robbins, 1996) dalam (Kartika dan Provita, 2007).

Aktivitas individu sebagai respon terhadap faktor-faktor internal dan eksternal tersebut dikontrol oleh faktor *locus of control*. *Locus of control* baik internal maupun eksternal bukanlah merupakan suatu konsep tipologi, melainkan merupakan pengaruh atas sumbangan berbagai faktor lingkungan. Artinya *locus of control* bukan berasal sejak lahir melainkan timbul dalam proses pembentukannya yang berhubungan dengan faktor-faktor lingkungan, sehingga tidak ada orang yang hanya memiliki kontrol internal saja ataupun kontrol eksternal saja (Sartia,

Agustia 2009). Menurut Yuke, dkk (2005) dalam Anggun (2010) dalam konteks audit, manipulasi atau ketidakjujuran pada akhirnya akan menimbulkan penyimpangan perilaku dalam audit.

Locus of control berperan dalam motivasi, *locus of control* yang berbeda bisa mencerminkan motivasi yang berbeda dan kinerja yang berbeda. Internal akan cenderung lebih sukses dalam karier dari pada eksternal, mereka cenderung mempunyai level kerja yang lebih tinggi, promosi yang lebih cepat dan mendapatkan uang yang lebih. Sebagai tambahan, internal dilaporkan memiliki kepuasan yang lebih tinggi dengan pekerjaan mereka dan terlihat lebih mampu menahan stres daripada eksternal (Baron & greenberg, 1990 dalam Kartika dan Provita, 2007).

Terdapat dua tipe *locus of control*, yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. Kepribadian seseorang yang yakin bahwa dirinya dapat mengendalikan suatu peristiwa dan segala konsekuensi yang dapat mempengaruhi hidupnya adalah ciri kepribadian seseorang yang memiliki *internal locus of control*. Sedangkan, kepribadian seseorang yang yakin bahwa prestasi, keberhasilan, kegagalan yang mereka dapatkan adalah hasil dari keadaan yang melampaui kendali mereka sendiri adalah ciri dari seseorang yang memiliki *external locus of control* dan cenderung akan melekatkan hasil keluaran pada sebab-sebab yang berkaitan dengan lingkungan (Kreitner dan Kinicki, 2005: 9).

Kreitner dan Kinicki (2005: 10) menyebutkan perbedaan antara *internal locus of control* dan *external locus of control* dari para peneliti lokus pengendalian, perbedaan-perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok internal menunjukkan motivasi yang lebih besar dalam bekerja.

- b. Kelompok internal memiliki pengharapan yang lebih kuat bahwa usaha akan mengarah pada persepsi.
- c. Kelompok internal menunjukkan prestasi yang lebih tinggi pada tugas-tugas yang melibatkan proses belajar atau pemecahan persoalan, dimana prestasi mengarah pada penghargaan yang berarti.
- d. Terdapat suatu hubungan yang lebih kuat antara kepuasan kerja dengan prestasi bagi kelompok internal daripada eksternal.
- e. Kelompok internal memperoleh gaji yang lebih tinggi dan peningkatan gaji yang lebih besar daripada kelompok eksternal.
- f. Kelompok eksternal lebih cenderung lebih khawatir dari pada kelompok internal.

Konsep *locus of control* sendiri didasarkan pada teori pembelajaran sosial (*theory social learning*) (Reiss dan Mitra,1988). Teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa pilihan dibuat oleh individu dari berbagai macam perilaku potensial yang tersedia untuk mereka. Berdasarkan penjelasan di atas, *locus of control* dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang ada pada diri seseorang yang menjadi kendali dalam menentukan segala keputusan atau tindakan yang diambilnya. Berdasarkan karakteristiknya *locus of control* umumnya terdapat 2 macam yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*.

B. Penelitian yang Relevan

1. I Wayan Suartana (2007)

Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Suartana berjudul "Upaya Meningkatkan Kualitas Pertimbangan Audit melalui *Self Review*: Kasus *Going Concern* Perusahaan". Penelitian tersebut menemukan bahwa pengawabiasaan melalui *self review* digunakan dalam mengeliminasi efek kekinian dalam pertimbangan auditor mengenai penilaian kelangsungan hidup satuan usaha dengan berbagai level pengalaman. *Self review* dilakukan dengan cara memberikan bobot atas informasi yang diterima sebelumnya. Interaksi urutan

bukti, pengalaman, dan *self review* tidak terjadi pada penilaian kelangsungan hidup perusahaan. Hasil tersebut konsisten dengan temuan Ashton dan Kennedy (2002) yang menyatakan bahwa *self review* merupakan cara dalam mengurangi efek kekinian untuk kasus penilaian kelangsungan hidup perusahaan dari berbagai level pengalaman. Hasil tersebut memiliki implikasi bagi praktik pengauditan. Kualitas pertimbangan audit dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan akan meningkat, apabila subjek melakukan suatu intervensi melalui *self review* yang memiliki ciri sederhana dan berbiaya murah. Sebelum membuat suatu pertimbangan, tugas-tugas sekuensial direstrukturisasi melalui program audit yang ada. Penelitian ini menggunakan 2 subjek. Surogasi subjek dibuat dalam kondisi yang sangat kontras yaitu level kurang berpengalaman diwakili oleh mahasiswa S1 dan Ppak, sedangkan level berpengalaman diwakili oleh auditor profesional pada berbagai kantor akuntan. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah ANOVA dengan pertimbangan awal sama yaitu sebesar 0,5. Persamaan penelitian I Wayan dengan penelitian ini adalah pada variabel independen yaitu *Self Review*. Perbedaannya adalah penambahan variabel independen yaitu Akuntabilitas, selain itu juga variabel dependen yaitu *Debiasing Audit Judgment* dibagi menjadi *Debiasing Audit Judgment Mengenai Laporan Audit* dan *Debiasing Audit Judgment mengenai Going Concern*, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah MANOVA.

2. Anggun Pribadi Prasetyo (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Pribadi Prasetyo berjudul “Pengaruh *Locus of Control*, Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional dan Etika Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit” dilakukan di Jakarta dengan auditor sebagai responden yang bekerja pada kantor akuntan publik. Hasil dari penelitian ini variabel *Locus of Control*, komitmen profesional dan etika profesional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hasil penelitian tersebut juga ditemukan variabel pengalaman auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Variabel *Locus of Control* dalam penelitian Anggun dioperasionalkan sebagai konstruk internal-eksternal yang mengukur keyakinan seseorang atas kejadian yang menimpa kehidupannya. Variabel tersebut diukur dengan instrumen *The Work Locus of Control (WLCS)* yang dikembangkan oleh Spector (1988). Instrumen diukur menggunakan 16 pertanyaan yang mengukur apakah seorang auditor memiliki *internal* atau *external locus of control*. Variabel diukur dengan skala likert 5 poin. Persamaan penelitian Anggun dengan penelitian ini adalah hanya pada variabel *Locus of Control* beserta dengan pengukuran variabel serta instrumen yang digunakan. Namun terdapat perbedaan pada variabel *Locus of Control* dimana pada penelitian Anggun variabel tersebut menjadi variabel independen sedangkan pada penelitian ini variabel *Locus of Control* sebagai variabel pemoderasi.

3. Haryanto (2012)

Ashton dan Ashton (1988) dan Kennedy (1993, 1995) menemukan bahwa akuntabilitas sebagai suatu mekanisme institusional dapat mengurangi bias dalam *audit judgment* yang disebabkan oleh bias *recency*. Akuntabilitas menjadi prasyarat dalam melakukan pembenaran agar auditor bertanggung jawab terhadap *audit judgment* yang dibuat.

Penelitian Haryanto berjudul “*Debiasing Audit Judgment: Akuntabilitas dan Tipe Pembuat Keputusan*” menggunakan responden mahasiswa sebagai partisipan. Penelitian tersebut bertujuan untuk memprediksi temuan empiris mengenai pengaruh akuntabilitas dimana dimoderasi tipe pengambil keputusan (individu-kelompok) untuk membuat *debiasing audit judgment* oleh auditor. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan eksperimen laboratorium dengan desain faktorial 2 x 2. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah interaksi akuntabilitas dan tipe pembuat keputusan memberikan dampak atas upaya *debiasing audit judgment* yang dibuat oleh auditor. *Pertama*, ada pengaruh akuntabilitas terhadap *audit judgment* yang dibuat oleh auditor. *Kedua*, ada perbedaan akuntabilitas-bukan pejabat dengan akuntabilitas-pejabat terhadap *audit judgment* yang dibuat oleh auditor. *Ketiga*, ada pengaruh interaksi akuntabilitas dan tipe pembuat keputusan (individu-kelompok) terhadap *audit judgment* auditor.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Haryanto ada pada variabel yaitu *Debiasing Audit Judgment* (variabel dependen) dan Akuntabilitas (variabel independen). Selain itu juga respondennya menggunakan

mahasiswa S1. Perbedaannya adalah pada penelitian ini peneliti membagi *Debiasing Audit Judgment* menjadi dua yaitu *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dan *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern* serta menambahkan 1 variabel independen yaitu *Self Review* dan dimoderasi oleh *Locus of Control*.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini melibatkan 5 variabel yang terdiri atas dua variabel independen, dua variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas dan *Self Review*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dan *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern* serta variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Locus of Control*.

1. Pengaruh Akuntabilitas terhadap *Debiasing Audit Judgment*

Dalam tugasnya mengaudit laporan keuangan, auditor dituntut untuk bekerja dengan akuntabilitas yang tinggi. Semakin tinggi akuntabilitas dari seorang auditor maka akan semakin rendah terjadinya bias pertimbangan yang dibuat oleh auditor dalam hal mengaudit laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab seorang auditor terhadap pekerjaannya. Artinya bahwa tingkat kecermatan yang tinggi dalam memeriksa laporan yang akan diaudit, serta mengerjakan tugas audit seoptimal mungkin dengan penuh tanggung jawab akan menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas sehingga dapat mengurangi adanya bias pertimbangan audit mengenai laporan auditan dan pertimbangan audit

mengenai *going concern* perusahaan (klien). Akuntabilitas menjadi suatu prasyarat dalam melakukan pembenaran agar auditor bertanggung jawab terhadap *audit judgment* yang dibuatnya. Apabila auditor diminta untuk bertanggung jawab atas suatu penugasan audit, maka auditor tersebut akan bekerja dengan lebih hat-hati dan seoptimal mungkin sehingga kemungkinan membuat pertimbangan yang bias menjadi lebih kecil. Jadi melalui akuntabilitas (tanggung jawab) dapat mengurangi terjadinya bias oleh pemeriksa laporan keuangan (auditor). Auditor yang mempunyai akuntabilitas tinggi maka mendorong dan memotivasi auditor dalam melaksanakan atau menyelesaikan pekerjaannya sehingga kemungkinan terjadinya bias dalam pertimbangan audit menjadi lebih kecil dan kualitas audit yang dihasilkan lebih baik serta secara tidak langsung keputusan yang diambil bagi pengguna informasi laporan keuangan klien menjadi lebih tepat.

2. Pengaruh *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment*

Self review merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh auditor dalam menelaah informasi yang tersedia sebelum membuat keputusan. Hal ini cukup mudah dilakukan oleh seorang auditor tetapi memang memerlukan waktu lebih sehingga kualitas audit dapat lebih baik. Dengan menggunakan teknik *self review* tersebut maka terjadinya bias pertimbangan audit menjadi lebih kecil. *Self review* merupakan upaya yang dilakukan untuk memitigasi bias yang disebabkan oleh *effort* yang tidak optimal. Dengan menggunakan *self review* (telaah sendiri) maka auditor dapat lebih cermat dan teliti dalam memahami informasi yang tersedia sehingga terjadinya bias keputusan audit dapat dikurangi. Teknik *Self review* dapat mengurangi terjadinya bias dalam pertimbangan audit karena dalam

pelaksanaannya auditor menelaah lebih lanjut mengenai informasi yang ada pada klien sehingga pertimbangan yang dibuat oleh auditor dapat lebih detail berdasarkan informasi yang ada. Dengan menggunakan teknik *self review* maka auditor akan memerlukan upaya yang lebih dalam menilai pertimbangan mengenai laporan audit dan *going concern* (kelangsungan hidup perusahaan) didasarkan pada informasi yang ada sehingga pertimbangan auditor dalam membuat keputusan audit akan lebih berkualitas.

3. Pengaruh Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama terhadap *Debiasing Audit Judgment*

Akuntabilitas merupakan sebuah dorongan dan motivasi seseorang untuk mempertanggungjawabkan pekerjaan yang diselesaikannya. Seorang auditor yang mempunyai akuntabilitas tinggi akan lebih hati-hati dan bekerja secara lebih optimal dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Hal ini berdampak pada pertimbangan audit yang merupakan pusat aktivitas pekerjaan audit. Teknik *self review* (telaah sendiri) menjadi sebuah upaya dalam memitigasi bias yang disebabkan oleh efek kekinian. seorang auditor yang mempunyai akuntabilitas tinggi dan melakukan *self review* (telaah sendiri) maka akan lebih hati-hati dan optimal dalam menyelesaikan pekerjaan audit sehingga dapat mengurangi terjadinya bias dalam pertimbangan audit.

4. *Locus of Control* memoderasi pengaruh Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama terhadap *Debiasing Audit Judgment*

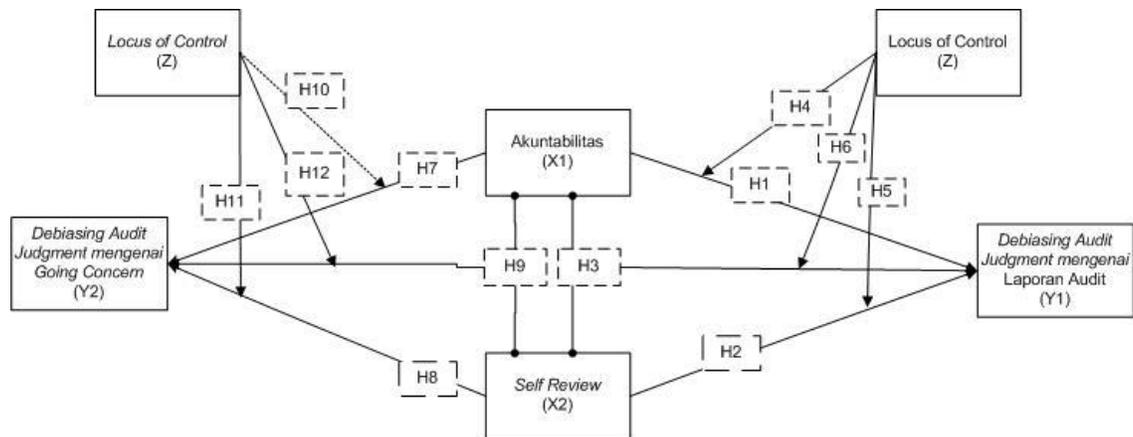
Berdasarkan teori *locus of control* bahwa perilaku seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya dipengaruhi oleh karakteristik *locus of control*-nya.

Ciri pembawaan seseorang dengan tipe *internal locus of control* adalah mereka yang yakin bahwa suatu kejadian selalu berada pada kendalinya dan akan selalu mengambil sebuah peran dan tanggung jawab dalam penentuan benar atau salah. Sebaliknya, ciri pembawaan seseorang dengan karakteristik *external locus of control* percaya bahwa kejadian dalam hidupnya berada di luar kontrolnya dan percaya bahwa hidup dipengaruhi oleh takdir, keberuntungan, dan kesempatan serta lebih mempercayai kekuatan di luar dirinya.

Bila seorang auditor mempunyai akuntabilitas tinggi dan mendapatkan perlakuan *self review* serta akuntabilitas tinggi dan mendapatkan perlakuan *self review* secara bersama sama dimana auditor mempunyai karakteristik *external locus of control* yang memiliki tingkat sensitivitas tinggi, maka akan cenderung mengurangi bias dalam pertimbangan audit daripada ketika seorang auditor yang mempunyai karakteristik *internal locus of control* yang memiliki sensitivitas rendah dihadapkan pada kondisi yang serupa.

D. Paradigma Penelitian

Dari penjelasan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dibuat sebuah paradigma penelitian mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Dari penjelasan kerangka pemikiran dan paradigma penelitian sebelumnya di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Akuntabilitas berpengaruh terhadap *Debiassing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit.
- H2: *Self Review* berpengaruh terhadap *Debiassing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit.
- H3: Akuntabilitas dan *Self Review* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Debiassing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit.

- H4: *Locus of Control* memoderasi pengaruh Akuntabilitas terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit.
- H5: *Locus of Control* memoderasi pengaruh *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit.
- H6: *Locus of Control* memoderasi pengaruh Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit.
- H7: Akuntabilitas berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*.
- H8: *Self Review* berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*.
- H9: Akuntabilitas dan *Self Review* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*.
- H10: *Locus of Control* memoderasi pengaruh Akuntabilitas terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*.
- H11: *Locus of Control* memoderasi pengaruh *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*.
- H12: *Locus of Control* memoderasi pengaruh Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY). Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 12 November 2014 sampai dengan 25 November 2014.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen faktorial lengkap seimbang (*balanced complete factorial experiment*) dan rancangan eksperimen menggunakan rancangan acak lengkap eksperimen (*complete randomized experimental design*). Definisi dari eksperimen faktorial lengkap seimbang adalah suatu eksperimen di mana ukuran sampel yang diterapkan untuk semua perlakuan adalah sama, sedangkan definisi dari rancangan eksperimen acak lengkap adalah suatu rancangan eksperimen yang menggunakan sampel secara acak bebas dari unit eksperimen dikaitkan pada perlakuan (*treatment*) (Toto Sugiharto, 2009).

Penelitian eksperimen ini digunakan untuk mengetahui apakah Akuntabilitas dan *Self Review* berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dan *Going Concern* dengan *Locus of Control* sebagai variabel pemoderasi. Eksperimen dalam penelitian ini dimanipulasi dengan

perlakuan akuntabilitas dan *self review* dengan desain eksperimen *factorial 2 x 2 between subject*.

Desain penelitian dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen *Factorial 2 x 2 Between Subject*

Perlakuan		Akuntabilitas	
		Tinggi	Rendah
<i>Self Review</i>	Ada	Kasus A	Kasus C
	Tanpa	Kasus B	Kasus D

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa responden yang mendapat kasus A diberikan perlakuan akuntabilitas tinggi dan ada *self review*. Responden yang mendapatkan kasus B diberikan perlakuan akuntabilitas tinggi dan tanpa *self review*. Responden yang mendapatkan kasus C diberikan perlakuan akuntabilitas rendah dan ada *self review*. Responden yang mendapatkan kasus D diberikan perlakuan akuntabilitas rendah dan tanpa *self review*.

Penelitian eksperimen ini melakukan randomisasi (*randomly assigned*) terhadap kondisi perlakuan. Randomisasi adalah setiap subjek menerima satu dari kemungkinan kombinasi akuntabilitas dan *self review* yang diberikan dalam empat versi kasus, dan dengan distribusi jumlah yang sama dari setiap instrumen, diharapkan hal ini akan menghasilkan jumlah subjek untuk setiap kombinasi perlakuan eksperimen yang hampir sama.

Tabel 2. Desain Penelitian Akuntabilitas Dan *Self Review*

Kasus perlakuan	Kondisi yang diinginkan	Perlakuan yang diberikan
Akuntabilitas tinggi Kasus A & Kasus B	<ul style="list-style-type: none"> - Responden diproyeksikan sebagai auditor yang mempunyai tugas membuat <i>audit judgment</i> untuk suatu penugasan audit. - Responden bertugas untuk melakukan audit atas laporan keuangan PT. Lisabona untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013. Seluruh partisipan, diberikan kasus yang mengindikasikan bahwa saat ini audit hampir selesai dilaksanakan dan dalam proses akhir penyusunan laporan audit. Hasil sementara audit menunjukkan bahwa masih ditemukan bukti-bukti kesalahan pencatatan dan penyajian laporan keuangan auditan. Audit telah dilaksanakan selama 30 hari kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipan diminta untuk membuat <i>audit judgment</i> apakah akan memberikan opini Wajar atau memberikan opini Tidak-Wajar. - Subjek berperan sebagai partisipan yang bertanggung jawab sepenuhnya pada penugasan audit dan diberi informasi jika PT. Lisabona yang diaudit (<i>auditee</i>) diberi tambahan waktu untuk memperbaiki atau mengoreksi laporan keuangan maka ada probabilitas untuk menghasilkan opini Wajar (Wajar Tanpa Pengecualian/WTP atau Wajar Dengan Pengecualian/WDP) dengan konsekuensi adanya tambahan waktu dan biaya penugasan audit (<i>opportunity cost</i>) serta terjadinya keterlambatan penyampaian laporan audit selama 1 bulan yang harus ditanggung oleh partisipan selaku auditor. - Jika PT Lisabona yang diaudit (<i>auditee</i>) tidak diberi tambahan waktu untuk memperbaiki atau mengoreksi laporan keuangan maka ada probabilitas untuk opini yang akan diberikan berupa opini Tidak Wajar (<i>Disclamer</i>) dengan konsekuensi ada potensi penghematan waktu

Kasus perlakuan	Kondisi yang diinginkan	Perlakuan yang diberikan
		<p>atau tidak diperlukannya tambahan waktu penugasan audit dan laporan audit dapat diselesaikan tepat waktu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Partisipan diminta untuk membuat <i>audit judgment</i> dengan menentukan pilihan apakah memberikan opini audit Tidak Wajar atau Wajar, pada <i>unnumbered continuous scale</i>. Skala yang dibatasi oleh dua sisi, yaitu: 1) sisi yang memilih A: memberikan opini Tidak Wajar dan 2) sisi yang memilih B: memberikan opini Wajar. Pada bagian ini, waktu yang diberikan untuk menyelesaikan kasus kurang lebih 15-20 menit.
Akuntabilitas rendah Kasus C & Kasus D	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipan diproyeksikan sebagai auditor yang mempunyai tugas membuat <i>audit judgment</i> untuk suatu penugasan audit. - Partisipan bertugas untuk melakukan audit atas laporan keuangan PT. Lisabona untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013. Seluruh partisipan, diberikan kasus yang mengindikasikan bahwa saat ini audit hampir selesai dilaksanakan dan dalam proses akhir penyusunan laporan audit. Hasil sementara 	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipan diminta untuk membuat <i>audit judgment</i> apakah akan memberikan opini Wajar atau memberikan opini Tidak Wajar. - Subjek berperan sebagai partisipan yang bertanggung jawab tidak sepenuhnya pada penugasan audit dan diberi informasi jika PT. Lisabona yang diaudit (<i>auditee</i>) diberi tambahan waktu untuk memperbaiki atau mengoreksi laporan keuangan maka ada probabilitas untuk menghasilkan opini Wajar (Wajar Tanpa Pengecualian/WTP atau Wajar Dengan Pengecualian/WDP) dengan konsekuensi adanya

Kasus perlakuan	Kondisi yang diinginkan	Perlakuan yang diberikan
	<p>audit menunjukkan bahwa masih ditemukan bukti-bukti kesalahan pencatatan dan penyajian laporan keuangan auditan. Audit telah dilaksanakan selama 30 hari kerja.</p>	<p>tambahan waktu dan biaya penugasan audit (<i>opportunity cost</i>) serta terjadinya keterlambatan penyampaian laporan audit selama 1 bulan yang harus ditanggung oleh partisipan selaku auditor.</p> <p>- Jika PT. Lisabona yang diaudit (<i>auditee</i>) tidak diberi tambahan waktu untuk memperbaiki atau mengoreksi laporan keuangan maka ada probabilitas untuk opini yang akan diberikan berupa opini Tidak Wajar (<i>Disclaimer</i>) dengan konsekuensi ada potensi penghematan waktu atau tidak diperlukannya tambahan waktu penugasan audit dan laporan audit dapat diselesaikan tepat waktu.</p> <p>Partisipan diminta untuk membuat <i>audit judgment</i> dengan menentukan pilihan apakah memberikan opini audit Tidak Wajar atau Wajar, pada <i>unnumbered continuous scale</i>. Skala yang dibatasi oleh dua sisi, yaitu: 1) sisi yang memilih A: memberikan opini Tidak Wajar dan 2) sisi yang memilih B: memberikan opini Wajar. Pada bagian ini, waktu yang diberikan untuk menyelesaikan kasusu kurang lebih 15-20 menit.</p>
Ada <i>Self Review</i> Kasus A dan C	- Partisipan diproyeksikan sebagai auditor yang mempunyai tugas	<p>- Partisipan diminta untuk memberikan pendapat tentang kelanjutan usaha.</p> <p>- Partisipan menerima delapan</p>

Kasus perlakuan	Kondisi yang diinginkan	Perlakuan yang diberikan
	<p>membuat <i>audit judgment</i> untuk suau penugasan audit.</p> <p>- Material eksperimen diadopsi dari penelitian Suartana (2007) dengan menggunakan <i>comman base rate</i> sebesar 50 % perusahaan bisa melanjutkan usahanya didasarkan pada laporan keuangan dua tahun terakhir.</p>	<p>informasi tambahan tentang kemampuan entitas bisnis melangsungkan usaha dengan urutan dibolak balik. Pertama (- - + +), kedua (+ + - -). Satu halaman kertas berisikan satu item bukti tambahan, sehingga setiap partisipan secara bergantian mendapatkan delapan item bukti tambahan dengan delapan halaman kertas yang diberikan secara bertahap. Partisipan diberi kesempatan untuk membaca dan memberikan tanggapan dengan waktu maksimal dua menit untuk setiap sekuen informasi. Setiap akhir sekuen kembali ditanyakan “apa pendapat anda tentang potensi kelanjutan usaha “PT. Lisabona” (S1 sampai dengan S8). Setelah partisipan menerima bukti secara sekuensial, partisipan yang mendapat perlakuan <i>self review</i> melakukan rangking terhadap delapan faktor yang diberikan sebelumnya dan melakukan telaah. Perlakuan pada partisipan <i>self review</i> pertanyaan akhirnya adalah ‘Sekarang, silakan telaah kedelapan bukti di atas dan berikan pendapat akhir tentang potensi kelanjutan usaha PT. Lisabona berdasarkan bobot masing-masing informasi.</p>
Tanpa <i>Self</i>	- Partisipan	- Partisipan diminta untuk

Kasus perlakuan	Kondisi yang diinginkan	Perlakuan yang diberikan
<i>Review</i> (Kasus B dan D)	<p>diproyeksikan sebagai auditor yang mempunyai tugas membuat <i>audit judgment</i> untuk suau penugasan audit berdasarkan informasi kelangsungan hidup perusahaan dengan delapan bukti tambahan.</p> <p>- Material eksperimen diadopsi dari penelitian Kennedy (1993) dengan menggunakan <i>comman base rate</i> sebesar 50 % perusahaan bisa melanjutkan usahanya didasarkan pada laporan keuangan dua tahun terakhir.</p>	<p>memberikan pendapat tentang kelanjutan usaha.</p> <p>- Partisipan menerima delapan informasi tambahan tentang kemampuan entitas bisnis melangsungkan usaha dengan urutan dibolak balik. Pertama (- - + +), kedua (+ + - -). Satu halaman kertas berisikan satu item bukti tambahan, sehingga setiap partisipan secara bergantian mendapatkan delapan item bukti tambahan dengan delapan halaman kertas yang diberikan secara bertahap. Partisipan diberi kesempatan untuk membaca dan memberikan tanggapan dengan waktu maksimal dua menit untuk setiap sekuen informasi. Setiap akhir sekuen kembali ditanyakan “apa pendapat anda tentang potensi kelanjutan usaha “PT. Lisabona” (S1 sampai dengan S8).</p>

Sumber: Data Primer yang Diolah

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel pemoderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dan *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Akuntabilitas dan *Self Review*, serta variabel pemoderasi yaitu *Locus of Control*.

Penjelasan mengenai masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) adalah variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dengan kata lain variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi faktor dari sebuah penelitian yang sedang dilakukan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Debiasing Audit Judgment* yang dibagi menjadi dua yaitu *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dan *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*. Variabel dependen *Debiasing Audit Judgment* didefinisikan sebagai suatu strategi dalam mengurangi terjadinya bias auditor dalam membuat pertimbangan dalam keputusan audit. *Audit judgment* merupakan suatu kondisi dimana partisipan selaku auditor membuat keputusan untuk membuat *audit judgment* (Wajar atau Tidak Wajar) dalam hal laporan audit serta (pasti tidak berlanjut atau pasti berlanjut) dalam hal penilaian *going concern*. Variabel dependen *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit diukur berdasarkan pembuatan *audit judgment*: apakah memilih membuat *audit judgment* Wajar atau Tidak Wajar dengan menimbang informasi atas kejadian dan transaksi atau bukti audit yang ada. Variabel dependen *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern* diukur berdasarkan pembuatan *audit judgment*: pasti tidak berlanjut atau pasti berlanjut dengan menimbang informasi tambahan atas kejadian dan transaksi atau bukti audit yang ada.

Debiasing Audit Judgment mengenai Laporan Audit terjadi apabila pada suatu ketika seorang auditor memilih keputusan audit Tidak Wajar dengan tidak memberikan tambahan waktu kepada klien untuk memperbaiki atau mengoreksi laporan keuangan pada proses akhir penyusunan laporan audit. *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern* terjadi apabila memilih pertimbangan audit Pasti tidak Berlanjut pada kasus *going concern*. Pengukuran variabel *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dalam instrumen dilakukan dengan melihat jawaban responden dalam skala 1 sampai 6. Skala 1-3 adalah keputusan Tidak Wajar dan skala 4-6 adalah keputusan Wajar. Pengukuran variabel *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern* dalam instrumen dilakukan dengan melihat jawaban responden dalam skala 1 sampai 6. Skala 1-3 adalah keputusan Pasti Tidak Berlanjut dan skala 4-6 adalah keputusan Pasti Berlanjut.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) adalah variabel yang sengaja dihadirkan dalam sebuah penelitian yang fungsinya untuk mempengaruhi variabel terikat, baik mempengaruhi secara positif maupun negatif. Terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini yaitu Akuntabilitas dan *Self Review*.

Variabel Akuntabilitas yaitu suatu mekanisme institusional untuk mengurangi bias dalam *audit judgment* yang disebabkan oleh faktor-faktor substansial. Akuntabilitas adalah suatu kondisi dimana partisipan mempunyai tanggung jawab yang tinggi atau mempunyai tanggung jawab rendah pada penugasan audit yang dilaksanakannya. Variabel Akuntabilitas terdiri atas dua

level: 1) level akuntabilitas tinggi yaitu suatu kondisi dimana partisipan bertanggungjawab sepenuhnya atas pemberian opini audit pada suatu penugasan audit dan 2) level akuntabilitas rendah yaitu suatu kondisi dimana partisipan tidak bertanggungjawab sepenuhnya atas pemberian opini audit pada suatu penugasan audit.

Sedangkan definisi *self review* adalah upaya yang dilakukan untuk memitigasi bias yang disebabkan oleh *effort* yang tidak optimal (*effort-related bias*). Pada variabel *Self Review*, tugas dalam penelitian ini yaitu partisipan diminta untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan dengan delapan bukti tambahan. Material eksperimen diadopsi dari penelitiannya Kennedy (1993) dengan menggunakan *common base rate* sebesar 50 % perusahaan bisa melanjutkan usahanya didasarkan pada laporan keuangan dua tahun terakhir.

Pengukuran kedua variabel ini dengan memberikan skor 1 dan 0. Untuk variabel Akuntabilitas, kondisi akuntabilitas tinggi diberikan skor 1 dan kondisi akuntabilitas rendah diberikan skor 0. Sedangkan untuk variabel *Self Review*, kondisi ada *self review* diberikan skor 1 dan tanpa *self review* diberikan skor 0.

3. Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi atau *moderating variable* adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel pemoderasi di dalam penelitian ini adalah *Locus of Control*. *Locus of control* merupakan kendali individu atas suatu pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. *Locus of Control* ini terbagi menjadi dua yaitu *internal locus of control* yang mencirikan

seseorang memiliki keyakinan bahwa mereka bertanggung jawab atas perilaku kerja mereka di organisasi dan *external locus of control* yang mencirikan individu mempercayai bahwa perilaku kerja dan keberhasilan tugas mereka lebih dikarenakan faktor di luar diri yaitu organisasi.

Variabel *Locus of Control* diukur dengan menggunakan 5 point skala *likert*. Untuk pengukuran tipe variabel *Locus of Control* adalah dengan melihat *mean score*. *Internal locus of control* ditunjukkan oleh nilai jawaban responden yang lebih kecil dari *mean score*, sedangkan untuk *external locus of control* ditunjukkan oleh nilai jawaban responden yang lebih besar sama dengan *mean score*. Setelah mengetahui tipe *Locus of Control* subjek penelitiannya, untuk tipe *internal locus of control* diberi skor 0 dan untuk tipe *external locus of control* diberi skor 1.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 173). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY) program studi Akuntansi S1 angkatan 2012. Mahasiswa program studi Akuntansi UNY angkatan 2012 kelas A berjumlah 48 dan kelas B berjumlah 52 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa program studi Akuntansi UTY angkatan 2012 kelas A berjumlah 55 dan kelas F berjumlah 44 mahasiswa. Alasan memilih populasi menggunakan mahasiswa karena mahasiswa tidak berbeda secara signifikan dengan para praktisi dalam hal ini seorang auditor dalam menyelesaikan tugas pengambilan keputusan. Mahasiswa yang dijadikan

subjek penelitian adalah mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah tertentu sebagai syarat subjek penelitian ini.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 174). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 176) sampel yang diambil haruslah dapat menggambarkan keadaan populasi yang ada, atau dengan kata lain sampel harus representatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode penetapan sampel dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya atau dengan kata lain penentuan sampel dengan beberapa syarat yang diajukan oleh peneliti.

Dalam menentukan ukuran sampel penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria sebagai sampel adalah mahasiswa program studi Akuntansi angkatan 2012 Fakultas Ekonomi UNY dan UTY dari kelas reguler maupun non reguler. Kriteria sampel untuk mahasiswa program studi Akuntansi angkatan 2012 adalah mahasiswa yang sudah menempuh dan lulus mata kuliah Pengauditan 1.

Alasan yang pertama peneliti menggunakan subjek penelitian mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY dan UTY adalah karena belum banyak penelitian eksperimen di Fakultas Ekonomi UNY dan UTY yang meneliti mengenai *Debiasing Audit Judgment*. Alasan yang kedua adalah subjek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti diantaranya sudah menempuh dan lulus mata kuliah Pengauditan 1 karena di dalam mata kuliah tersebut sudah diajarkan mengenai pertimbangan auditor dalam pengambilan keputusan beserta bagaimana menilai kelangsungan hidup

(*going concern*) entitas bisnis. Dengan kriteria tersebut, diasumsikan mahasiswa S1 layak dijadikan sebagai wakil pengganti praktisi (*surrogates*) dalam penelitian akuntansi keperilakuan seperti penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2012).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua jenis instrumen, yaitu instrumen kasus untuk variabel Akuntabilitas, *Self Review*, *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dan *Going Concern* serta instrumen kuesioner untuk variabel *Locus of Control*.

Instrumen kasus untuk variabel Akuntabilitas, *Self Review*, *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dan *Going Concern* yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu kepada instrumen penelitian yang pernah dibuat oleh peneliti terdahulu atau penelitian yang relevan. Terdapat 2 acuan yang digunakan peneliti dalam membangun instrumen penelitian ini, antara lain instrumen yang dibuat oleh Haryanto (2012), I Wayan Suartana (2007). Mengacu dari kedua instrumen tersebut, peneliti membuat instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan beberapa modifikasi terhadap kasus yang terdapat pada kedua instrumen acuan tersebut. Modifikasi yang dilakukan oleh peneliti adalah seperti mengubah nama dan jenis perusahaan, tanggal laporan keuangan, dan bahasa kasus dalam instrumen dibuat lebih sederhana agar dapat lebih mudah dipahami oleh subjek penelitian dalam memahami isi dari instrumen tersebut.

Instrumen kuesioner untuk variabel *Locus of Control* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengadopsi instrumen yang dibuat oleh Spector (1988) yaitu *Work Locus of Control Scale* (WLCS) dan digunakan oleh Intiyas (2007) Muawanah dan Indriantoro (2001) dan Wati (2009). Instrumen ini menggunakan 16 pertanyaan dan oleh peneliti diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Pada instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat pertanyaan *manipulation check* yang hanya bertujuan untuk mengukur pemahaman subjek terhadap kasus yang diberikan. Subjek dikatakan paham apabila telah menjawab *manipulation check* dengan persen kebenaran $\geq 50\%$ atau setidaknya menjawab 4 pertanyaan yang benar dari 8 pertanyaan yang disediakan.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kasus Penelitian

No.	Variabel	Penjelasan / Indikator	Kasus
1.	<i>Debiasing Audit Judgment</i> mengenai Laporan Audit dan <i>Debiasing Audit Judgment</i> mengenai <i>Going Concern</i>	<i>Debiasing Audit Judgment</i> mengenai Laporan Audit ditunjukkan dengan pilihan memberikan opini wajar atau tidak wajar dan memberi tanda (x) pada salah satu dari enam skala yang tersedia. Skala 1,2,3 tidak wajar sedangkan 4,5,6 wajar. <i>Debiasing Audit Judgment</i> mengenai <i>Going Concern</i> ditunjukkan dengan pilihan memberi penilaian pasti tidak berlanjut atau pasti berlanjut dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu dari enam skala yang tersedia. Skala 1,2,3 pasti tidak berlanjut	Kasus A Kasus B Kasus C Kasus D

No.	Variabel	Penjelasan / Indikator	Kasus
		sedangkan 4,5,6 pasti berlanjut.	
2.	Akuntabilitas	Akuntabilitas tinggi Subjek diproyeksikan sebagai auditor yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap penugasan audit.	Kasus A Kasus B
		Akuntabilitas rendah Subjek diproyeksikan sebagai auditor yang bertanggung jawab tidak sepenuhnya terhadap penugasan audit.	Kasus C Kasus D
3.	<i>Self Review</i>	Ada self review Subjek diberi delapan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas bisnis dan melakukan penilaian pada setiap sekuen informasi, partisipan yang mendapat perlakuan <i>self review</i> melakukan ranking terhadap delapan faktor yang diberikan sebelumnya dan melakukan telaah. Perlakuan pada partisipan <i>self review</i> pertanyaan akhirnya adalah 'Sekarang, silakan telaah kedelapan bukti di atas dan berikan pendapat akhir tentang potensi kelanjutan usaha berdasarkan bobot masing-masing informasi'.	Kasus A Kasus C
		Tanpa self review Subjek diberi delapan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas bisnis dan melakukan penilaian pada setiap sekuen informasi.	Kasus B Kasus D

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 4: Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Penelitian

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	<i>Locus of Control</i>	<i>Internal locus of control</i> Derajat keyakinan untuk mengontrol kejadian dalam hidup, dimana <i>control</i> kejadian terletak pada: a. Keterampilan b. Kemauan c. Usaha Sendiri	1,2,3,4,7,11,14,15
		<i>External locus of control</i> Derajat keyakinan untuk mengontrol kejadian dalam hidup, dimana <i>control</i> kejadian terletak pada: a. Orang Lain b. Nasib dan Takdir c. Keberuntungan	5,6,8,9,10,12,13,16

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 5. Pertanyaan *Manipulation Check* Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pemasok (<i>supplier</i>) memberikan kredit perdagangan yang cukup menguntungkan perusahaan.	Menguatkan (+)
2.	Produk utama perusahaan secara umum dianggap berkualitas baik.	Menguatkan (+)
3.	Pihak manajemen menyatakan bahwa ada kemungkinan bisa diperoleh sebuah hak paten kunci dalam waktu dekat ini.	Menguatkan (+)
4.	Tahun ini perusahaan melaporkan aliran kas positif.	Menguatkan (+)
5.	Sulit bagi perusahaan memperoleh tambahan modal sebagai upaya untuk menjaga kelangsungan perusahaan.	Melemahkan (-)
6.	Pembahasan dengan pihak manajemen mengindikasikan bahwa ada kewajiban sangat material yang harus dibayar sebagai akibat tuntutan hukum atau proses litigasi.	Melemahkan (-)

No	Pertanyaan	Jawaban
7.	Pihak manajemen yakin akan kehilangan pelanggan utama perusahaan untuk tahun ini.	Melemahkan (-)
8.	Tahun ini perusahaan melaporkan kerugian operasi yang signifikan.	Melemahkan (-)

Sumber: Data Primer yang Diolah

F. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengertian data primer adalah data yang didapat langsung dengan melakukan penelitian langsung terhadap subjek penelitian, dengan cara menggunakan angket, kasus, kuesioner, dan lainnya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan instrumen kasus pengambilan keputusan untuk variabel Akuntabilitas, *Self Review*, *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dan *Going Concern*. Instrumen penelitian untuk variabel *Locus of Control* menggunakan kuesioner yang berupa pertanyaan-pertanyaan *check list*. Data pada penelitian ini didapat dengan melakukan sebuah eksperimen penelitian. Pada akhirnya, data dari instrumen kasus dan kuesioner tersebut yang dijawab oleh para subjek penelitian, dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

G. Prosedur Eksperimen

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen faktorial lengkap seimbang (*balance complete factorial experiment*) dan rancangan eksperimen menggunakan rancangan eksperimen acak lengkap (*complete randomized experimental design*). Definisi dari eksperimen faktorial lengkap seimbang adalah suatu eksperimen di mana ukuran sampel yang diterapkan untuk semua

perlakuan adalah sama, sedangkan definisi dari rancangan eksperimen acak lengkap adalah suatu rancangan eksperimen yang menggunakan sampel secara acak bebas dari unit eksperimen dikaitkan pada perlakuan (*treatment*) (Toto Sugiharto, 2009).

Penelitian eksperimen ini dilakukan pada 2 kelas program studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012 dan 2 kelas program studi Akuntansi Universitas Teknologi Yogyakarta angkatan 2012. Setiap kelas dibagikan instrumen penelitian berupa simulasi kasus pengambilan keputusan secara acak dengan proporsi jumlah yang sama pada masing-masing kelas (*random*). Setiap subjek penelitian hanya diwajibkan mendapat suatu kondisi instrumen kasus (*between subject*) dan subjek diharapkan berperan sebagai auditor yang harus membuat pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik.

Sebelum kasus dibagikan kepada setiap subjek, peneliti memberikan penjelasan atau contoh sederhana yang serupa dengan kasus yang terdapat pada instrumen. Hal ini diharapkan subjek penelitian dapat memahami instrumen kasus yang diberikan. Selain itu peneliti juga menjelaskan mengenai alur pengisian instrumen dengan jelas. Alur pengisian instrumen yaitu dimulai dari mengisi data demografi yang disediakan secara lengkap, membuat keputusan dari kasus pengambilan keputusan audit pada kolom yang telah disediakan, lalu mengisi soal cek manipulasi, dan terakhir yaitu mengisi kuesioner *Locus of Control* secara lengkap.

Kasus yang sudah dibuat oleh peneliti dibagikan kepada setiap subjek

penelitian secara acak. Subjek diminta untuk membaca dan memperhatikan perintah yang ada dalam kasus sebelum subjek penelitian menjawab kasus tersebut. Waktu yang digunakan dalam pengisian instrumen kurang lebih 60 menit. Setelah menyelesaikan semua tahapan yang ada pada instrumen penelitian, maka instrumen penelitian dikembalikan kepada peneliti dan masing-masing subjek mendapatkan ucapan terimakasih dari peneliti atas partisipasi dalam penelitian tersebut.

H. Teknik Analisis Data

1. *Pilot Test*

Pilot test merupakan studi awal berskala kecil yang dilakukan dalam rangka untuk mengevaluasi kelayakan, waktu, biaya, efek samping, dan ukuran efek (variabilitas statistik) dalam upaya untuk memprediksi ukuran sampel yang sesuai dan meningkatkan atas belajar desain sebelum kinerja dari proyek penelitian skala penuh. *Pilot test* dilakukan dengan melibatkan sekitar 32 mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2011.

Mahasiswa yang mengikuti *pilot test* diberikan kasus dan dijelaskan dengan jelas mengenai pengisiannya. Tujuan dari *pilot test* adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman subjek terhadap kasus yang diberikan. Hal itu dapat diketahui melalui jawaban *manipulation check* setiap subjek yang mengikuti *pilot test*. Subjek dikatakan paham apabila telah menjawab soal *manipulation check* dengan persentase kebenaran $\geq 50\%$ atau setidaknya menjawab 4 pertanyaan yang benar dari 8 pertanyaan yang disediakan.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*. (Imam Ghozali, 2011: 19).

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dibagi ke dalam 2 bentuk, yaitu statistik deskriptif untuk data demografi dan statistik deskriptif data variabel. Statistik deskriptif data demografi menggambarkan karakteristik demografis subjek penelitian. Karakteristik demografi subjek penelitian ini meliputi karakteristik jenis kelamin, umur, Universitas, IPK, dan tahun angkatan serta dikategorikan per kasus yang didapat oleh subjek. Sedangkan statistik deskriptif data variabel meliputi variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004: 137). Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi.

Ada dua jenis validitas yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas instrumen yang digunakan di dalam penelitian eksperimen ini. Untuk mengukur instrumen variabel Akuntabilitas, *Self Review*, *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dan *Going Concern* yang instrumennya berupa simulasi kasus pengambilan keputusan audit peneliti menggunakan teknik *face validity*. *Face validity* (validitas muka) menunjukkan bahwa item-item mengukur suatu konsep jika dari penampilan tampaknya (penglihatan sepintas) sepertinya mengukur konsep tersebut (Jogiyanto, 2011: 61). Cara peneliti mengukur instrumen dengan *face validity* adalah dengan meminta dosen pembimbing untuk mengisi atau membaca instrumen kasus tersebut dan meminta pendapat untuk keperluan revisi. Alasan peneliti menggunakan teknik *face validity* karena untuk instrumen kasus peneliti hanya mengadopsi dan melakukan modifikasi dari instrumen yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang sudah di uji validitasnya. Oleh karena itu, teknik *face validity* dirasa cukup memenuhi untuk mengukur validitas instrumen kasus dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk variabel *Locus of Control*, jenis validitas yang digunakan untuk mengukur kuesioner adalah validitas isi (*content validity*). Menurut Gendro Wiyono (2011: 112), validitas isi menunjukkan tingkat seberapa besar item-item instrumen mewakili konsep yang diukur. Uji validitas dilakukan

dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item-item pertanyaan yang terdapat dalam instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka instrumen atau item-item pertanyaan dikatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item-item pertanyaan yang terdapat dalam instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka instrumen atau item-item pertanyaan dikatakan tidak valid.

Setelah instrumen diketahui validitasnya, selanjutnya dari item-item yang tidak valid tersebut dihilangkan untuk mengukur reliabilitas. Reliabilitas tersebut menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat diandalkan atau dapat dipercaya untuk mengukur suatu objek yang akan diukur. Dengan uji reliabilitas dapat dilihat konsistensi alat dalam mengukur gejala yang sama. Metode yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen adalah dengan metode *cronbach's alpha*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar 0,6 (Nunnaly dalam Iman Ghazali, 2006). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat diandalkan atau dapat dipercaya untuk mengukur suatu objek yang akan diukur.

4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menggunakan analisis metode parametrik, maka persyaratan data berdistribusi normal harus terpenuhi. Dalam melakukan

uji normalitas digunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Gendro wiyono, 2011: 149). Uji normalitas data dalam penelitian ini dihitung menurut empat jenis kasus yang digunakan dan data kuesioner *Locus of Control*.

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji *multivariate analysis of variance*. Sebagai kriteria pengujian homogenitas, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah homogen. (Gendro Wiyono, 2011: 152).

6. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diusulkan peneliti, maka uji yang dipilih adalah *multivariate analysis of variance* (MANOVA). *Multivariate Analysis of variance* (MANOVA) digunakan untuk menganalisis variabel yang berupa nilai atau angka (*numeral variable*) dengan beberapa asumsi yang mendasarinya untuk membandingkan rata-rata kelompok yang ada. Pada MANOVA jumlah variabel dependen lebih dari satu dan variabel independen jumlahnya dapat satu atau lebih. Taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini sebesar 5% (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan dalam penelitian ini sebesar 5% atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Untuk melihat signifikansi hasil pengujian penelitian dapat dilihat dari P_{value} hasil pengolahan data. Jika

P_{value} signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis dapat diterima, sedangkan jika P_{value} signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 16, untuk melakukan pengujian analisis *multivariate analysis of variance* (MANOVA).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara melakukan penelitian eksperimen kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY 2012 dan Program Studi Akuntansi FE UTY 2012 pada tanggal 12 dan 14 November 2014 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta serta tanggal 25 November 2014 di Fakultas Ekonomi Universitas Teknologi Yogyakarta. Dari tabel 6 dapat dijelaskan jumlah subjek yang mengisi kasus saat dilakukannya penelitian eksperimen berjumlah 106 subjek. Dari 106 subjek tersebut, terdapat subjek yang mengisi kasus tidak memenuhi syarat pengisian atau tidak lengkap dalam mengisi kasus sejumlah 14 subjek, sehingga didapatkan jumlah subjek yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini sejumlah 92 subjek. Deskripsi data penelitian yang lebih lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran penelitian ini.

Tabel 6. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian

No	Subjek	Tahun	Kelas	Jenis Kasus				Jumlah
				A	B	C	D	
1.	Akuntansi FE UNY	2012	A	6	6	7	8	27
			B	7	7	7	6	27
2.	Akuntansi FE UTY	2012	A	6	6	7	6	25
			F	7	6	7	7	27
JUMLAH				26	25	28	27	106
Pengisian tidak lengkap				4	2	5	3	14
Data subjek yang didapat dan diolah				23	23	23	23	92

Sumber: Data Primer yang Diolah

B. Hasil *Pilot Test*

Pilot test bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman subjek terhadap kasus yang diberikan. *Pilot test* dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2014 pukul 11.00 WIB dengan responden mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY angkatan 2011, jumlah mahasiswa yang datang dan mengikuti *pilot test* adalah 32 orang. Hal tersebut melebihi rencana peneliti yang awalnya hanya 30 orang. Dari jumlah 32 mahasiswa tersebut, peneliti memberikan empat jenis kasus yang diberikan kepada subjek secara acak dengan jumlah masing-masing 8 untuk setiap kasus. Peneliti memberikan waktu untuk mengisi kasus tersebut kurang lebih sekitar 30 menit. Setelah semua kasus dijawab oleh subjek dan oleh subjek dikembalikan lagi kepada peneliti, maka tugas peneliti selanjutnya adalah mengolah hasil jawaban kasus dari subjek tersebut guna untuk mengetahui hasil *pilot test* yang sedang dilakukan. Hasil lengkap *pilot test* dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

Subjek yang mendapat kasus A, rata-rata subjek telah mengerti dengan kasus yang diberikan. Pada *pilot test* kasus A dapat diketahui bahwa, rata-rata subjek telah menjawab pertanyaan *manipulation chek* dengan persen (%) kebenaran lebih dari atau sama dengan 50%, hal ini berarti subjek telah menjawab 3 sampai 4 pertanyaan *manipulation chek* secara benar. Dari tabel pada lampiran juga dapat diketahui bahwa, 6 subjek memilih keputusan laporan audit wajar dan 2 subjek memilih keputusan laporan audit tidak wajar dengan rata-rata nilai evaluasi pertimbangan laporan audit sebesar 4,37. Sementara mengenai pertimbangan *going concern*, 7 subjek memilih keputusan pasti

berlanjut dan 1 subjek memilih keputusan pasti tidak berlanjut dengan rata-rata nilai evaluasi pertimbangan *going concern* sebesar 3,875.

Pada *pilot test* kasus B dapat diketahui bahwa, rata-rata subjek telah menjawab pertanyaan *manipulation chek* dengan persen (%) kebenaran lebih dari atau sama dengan 50%, hal ini berarti subjek telah menjawab 3 sampai 4 pertanyaan *manipulation chek* secara benar. Dari tabel pada lampiran juga dapat diketahui bahwa, 1 subjek memilih keputusan laporan audit wajar dan 7 subjek memilih keputusan laporan audit tidak wajar dengan rata-rata nilai evaluasi pertimbangan laporan audit sebesar 2,25. Sementara mengenai pertimbangan *going concern*, 7 subjek memilih keputusan pasti berlanjut dan 1 subjek memilih keputusan pasti tidak berlanjut dengan rata-rata nilai evaluasi pertimbangan *going concern* sebesar 4,625.

Subjek yang mendapat kasus C, rata-rata subjek telah mengerti dengan kasus yang diberikan. Pada *pilot test* kasus B dapat diketahui bahwa dari 8 subjek, 7 diantaranya telah menjawab pertanyaan *manipulation chek* dengan benar 3 sampai 4 pertanyaan *manipulation chek*, dengan persen (%) kebenaran lebih dari atau sama dengan 50%, dan hanya 1 subjek yang menjawab dengan salah pertanyaan *manipulation chek*. Dari tabel pada lampiran juga dapat diketahui bahwa, 3 subjek memilih keputusan laporan audit wajar dan 5 subjek memilih memilih keputusan laporan audit tidak wajar dengan rata-rata nilai evaluasi pertimbangan laporan audit sebesar 3. Sementara mengenai pertimbangan *going concern*, 7 subjek memilih keputusan pasti berlanjut dan 1

subjek memilih keputusan pasti tidak berlanjut dengan rata-rata nilai evaluasi pertimbangan *going concern* sebesar 3,875.

Subjek yang mendapat kasus D rata-rata subjek telah mengerti dengan kasus yang diberikan. Pada *pilot test* kasus D dapat diketahui bahwa dari 8 subjek, rata-rata subjek telah menjawab pertanyaan *manipulation chek* dengan benar. Rata-rata subjek menjawab 3 sampai 4 pertanyaan *manipulation chek* dengan benar, dengan persen (%) kebenaran lebih dari atau sama dengan 50%. Dari tabel pada lampiran juga dapat diketahui bahwa, 5 subjek memilih keputusan laporan audit wajar dan 3 subjek memilih memilih keputusan laporan audit tidak wajar dengan rata-rata nilai evaluasi pertimbangan laporan audit sebesar 3,375. Sementara mengenai pertimbangan *going concern*, 6 subjek memilih keputusan pasti berlanjut dan 2 subjek memilih keputusan pasti tidak berlanjut dengan rata-rata nilai evaluasi pertimbangan *going concern* sebesar 4,375.

C. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terlihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Imam Ghozali, 2011: 19).

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu statistik deskriptif data demografi dan statistik deskriptif data variabel. Untuk hasil pengolahan data statistik deskriptif mengenai karakteristik demografis dan data

variabel subjek penelitian ini dapat dilihat pada data tabel statistik deskriptif di bawah ini:

1. Statistik Deskriptif Data Demografi
 - a. Statistik Deskriptif Umur

Tabel 7. Statistik Deskriptif Umur

Keterangan	Umur Kasus A	Umur Kasus B	Umur Kasus C	Umur Kasus D
N	23	23	23	23
Min	19	19	19	19
Maks	23	21	21	23
Mean	20,22	20,09	20,09	20,17
Median	20	20	20	20
Modus	20	20	20	20
Std.Deviasi	0,902	0,596	0,515	0,720
Varians	0,814	0,356	0,265	0,519

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui umur rata-rata subjek penelitian dari empat kasus berkisar 20,09 tahun sampai dengan 20,22 tahun. Nilai tengah umur subjek penelitian untuk 4 kasus yaitu 20 tahun. Data umur subjek yang paling sering muncul untuk 4 kasus yaitu 20 tahun. Standar deviasi dari data umur subjek berkisar dari 0,515 sampai dengan 0,902 dan varians berkisar dari 0,265 sampai dengan 0,814. Subjek dengan umur paling muda yaitu 19 tahun dan subjek dengan umur paling tua yaitu 23 tahun.

b. Statistik Deskriptif Jenis Kelamin

Tabel 8. Statistik Deskriptif Jenis Kelamin

Keterangan	Kasus A	Kasus B	Kasus C	Kasus D	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	9	11	10	3	33	35,87 %
Perempuan	14	12	13	20	59	64,13%
Jumlah	23	23	23	23	92	100 %

Sumber: Data Primer yang Diolah.

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa subjek dengan jenis kelamin perempuan jumlahnya lebih dominan dibandingkan subjek dengan jenis kelamin laki-laki. Hal tersebut dapat diketahui dari 92 subjek, jumlah subjek dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang (35,87%) sedangkan subjek dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 59 orang (64,13%).

c. Statistik Deskriptif Universitas

Tabel 9. Statistik Deskriptif Universitas

Keterangan	Kasus A	Kasus B	Kasus C	Kasus D	Jumlah	Persentase
UNY	11	13	11	8	43	46,74 %
UTY	12	10	12	15	49	53,26%
Jumlah	23	23	23	23	92	100 %

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa berdasarkan asal universitas, subjek dengan asal Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY) jumlahnya lebih banyak dibandingkan subjek dengan asal Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Hal tersebut dapat diketahui dari

92 subjek, jumlah subjek asal UNY sebanyak 43 orang (46,74%) sedangkan subjek asal UTY sebanyak 49 orang (53,26%).

d. Statistik Deskriptif IPK

Tabel 10. Statistik Deskriptif IPK

Keterangan	IPK Kasus A	IPK Kasus B	IPK Kasus C	IPK Kasus D
N	23	23	23	23
Min	2,75	2,82	2,98	2,75
Maks	3,71	3,9	3,8	3,86
Mean	3,32	3,36	3,38	3,3853
Median	3,48	3,38	3,4	3,4
Modus	3	3	3	3
Std.Deviasi	0,267	0,284	0,281	0,28050
Varians	0,071	0,081	0,079	0,079

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui IPK rata-rata subjek penelitian dari empat kasus berkisar 3,32 sampai dengan 3,3853. Nilai tengah IPK subjek penelitian untuk kasus A 3,48, kasus B 3,38, kasus C 3,4, dan kasus D 3,4. Nilai IPK subjek yang paling sering muncul untuk 4 kasus yaitu 3. Standar deviasi dari data umur subjek berkisar dari 0,267 sampai dengan 0,284 dan varians berkisar dari 0,071 sampai dengan 0,081. Subjek dengan nilai IPK terendah yaitu 2,75 ada pada kasus A dan D sedangkan subjek dengan nilai IPK tertinggi yaitu 3,9 ada pada kasus B.

2. Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 11. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std.Dev
<i>Debiasing Audit Judgment</i> (Laporan Audit)	92	1	5	3,402	1,1099
<i>Debiasing Audit Judgment</i> (<i>Going Concern</i>)	92	1	6	3,88	1,1177
Akuntabilitas	92	0	1	0,50	0,50274
<i>Self Review</i>	92	0	1	0,50	0,50274
<i>Locus of Control</i>	92	0	1	0,57	0,4968

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 11 statistik deskriptif variabel, dapat diketahui nilai rata-rata dari *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit sebesar 3,402. Nilai minimum data *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 5 dengan standar deviasi sebesar 1,1099, sedangkan nilai rata-rata dari *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern* sebesar 3,88. Nilai minimum data *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern* sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 6 dengan standar deviasi sebesar 1,1177

Berdasarkan tabel 11 statistik deskriptif variabel, dapat diketahui nilai rata-rata dari Akuntabilitas sebesar 0,50. Nilai minimum data Akuntabilitas sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 1 dengan standar deviasi sebesar 0,50274. Nilai rata-rata dari *Self Review* sebesar 0,50, nilai minimum data *Self Review* sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 1 dengan standar deviasi sebesar 0,50274. Nilai rata-rata dari *Locus of Control* sebesar 0,57,

nilai minimum data *Locus of Control* sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 1 dengan standar deviasi sebesar 0,4968.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas instrumen adalah instrumen tersebut harus dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama meskipun terdapat perbedaan waktu dan tempat yang digunakan instrumen tersebut akan memberi hasil yang sama (konsisten) (Gendro Wiyono, 2011: 111).

Ada dua jenis validitas yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas instrumen yang digunakan di dalam penelitian eksperimen ini. Untuk mengukur instrumen variabel Akuntabilitas, *Self Review*, dan *Debiasing Audit Judgment* yang instrumennya berupa simulasi kasus laporan audit dan *going concern*, peneliti menggunakan teknik *face validity*. *Face validity* (validitas muka) menunjukkan bahwa item-item mengukur suatu konsep jika dari penampilan tampaknya (penglihatan sepintas) sepertinya mengukur konsep tersebut (Jogiyanto, 2011: 61). Cara peneliti mengukur instrumen dengan *face validity* adalah dengan meminta beberapa orang (mahasiswa dan dosen pembimbing) untuk mengisi atau membaca instrumen kasus tersebut dan meminta pendapat mereka untuk keperluan revisi. Alasan peneliti menggunakan teknik *face validity* karena untuk instrumen kasus yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti hanya mengadopsi dan melakukan sedikit modifikasi dari instrumen yang pernah digunakan oleh penelitian terdahulu yang sudah di uji validitasnya. Maka dari itu,

teknik *face validity* dirasa sudah cukup memenuhi untuk mengukur validitas instrumen kasus dalam penelitian ini.

Jenis validitas yang digunakan untuk mengukur instrumen kuesioner pada variabel *Locus of Control* adalah validitas isi (*content validity*). Menurut Gendro Wiyono (2011: 112) Validitas isi menunjukkan tingkat seberapa besar item-item instrumen mewakili konsep yang diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Pengujian menggunakan signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 92, diperoleh nilai r tabel 0,2028, serta kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel maka item-item pertanyaan yang terdapat dalam instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka instrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $< r$ tabel maka item-item pertanyaan yang terdapat dalam instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka instrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Dengan bantuan program SPSS versi 16, peneliti melakukan pengujian validitas instrumen, dan hasilnya dapat diketahui pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Uji Validitas

Item Pernyataan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
1	0,103	Tidak Valid
2	0,149	Tidak Valid
3	0,236	Valid
4	0,079	Tidak Valid
5	0,651	Valid
6	0,508	Valid

Item Pernyataan	Pearson correlation	Keterangan
7	0,071	Tidak Valid
8	0,517	Valid
9	0,650	Valid
10	0,388	Valid
11	0,343	Valid
12	0,387	Valid
13	0,577	Valid
14	0,204	Valid
15	0,264	Valid
16	0,566	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Pada tabel 12 dapat diketahui terdapat empat item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, masing-masing adalah item nomer 1, 2, 4, dan 7 dengan nilai *pearson correlation* atau nilai r hitung di bawah nilai r tabel (0,2028). Sedangkan item pertanyaan yang dinyatakan valid berjumlah 12 item, masing-masing adalah item nomor 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, dan 16 dengan nilai *pearson correlation* atau nilai r hitung di atas nilai r tabel (0,2028).

Setelah instrumen diketahui validitasnya, selanjutnya dari item-item yang tidak valid tersebut dihilangkan untuk mengukur reliabilitasnya. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat diandalkan atau dapat dipercaya untuk mengukur suatu objek yang akan diukur. Dengan uji reliabilitas dapat dilihat konsistensi alat dalam mengukur gejala yang sama. Metode yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen adalah dengan metode *cronbach's alpha*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar 0,6 (Nunnally dalam Ghozali, 2006).

Dengan bantuan program SPSS versi 16, peneliti melakukan pengujian reliabilitas instrumen, dan hasilnya dapat diketahui pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	Item Pertanyaan	Keterangan
0,673	12	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah.

Apabila dilihat pada tabel 13, dapat diketahui bahwa nilai *alpha* dari 12 item adalah sebesar 0,673, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan reliabel.

E. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas digunakan teknik pengujian normalitas *one sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan menggunakan uji 2 sisi dan taraf signifikansi 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Gendro Wiyono, 2011: 149).

Uji normalitas data dalam penelitian ini dihitung menurut empat jenis kasus yang digunakan dan data kuesioner *locus of control*-nya. Dengan bantuan program SPSS versi 16 peneliti melakukan uji normalitas dan hasilnya dapat diketahui pada tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14. Uji Normalitas Data

Data	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	Signifikan	Keterangan
<i>Debiasing Audit Judgment</i> (Laporan Audit)	1,125	0,159	Data Normal

Data	Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikan	Keterangan
<i>Debiasing Audit Judgment (Going Concern)</i>	0,878	0,424	Data Normal
<i>Locus of Control</i>	0,832	0,493	Data Normal

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui semua data dalam empat jenis kasus dan data kuesioner *locus of control* yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan signifikansi lebih dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa, data-data tersebut berdistribusi normal.

F. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji *analysis of variance*. Sebagai kriteria pengujian homogenitas, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah homogen. (Gendro Wiyono, 2011: 152).

Dengan bantuan program SPSS versi 16 peneliti melakukan uji homogenitas dan hasilnya dapat diketahui pada tabel 15 di bawah ini.

Tabel 15. Uji Homogenitas

	F	Df1	Df2	Signifikan	Keterangan
<i>Debiasing Audit Judgment (Laporan Audit)</i>	1,892	7	84	0,081	Data Homogen
<i>Debiasing Audit Judgment (Going Concern)</i>	2,016	7	84	0,062	Data Homogen

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui nilai signifikansi *levene's test* untuk *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit sebesar 0,081 (lebih besar dari 0,05) dan *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern* sebesar 0,062 (lebih besar dari 0,05), hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan varians yang signifikan di antara kelompok-kelompok data tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan asumsi homogenitas varians yang merupakan asumsi prasyarat analisis varians terpenuhi, dan dapat dilanjutkan ke uji MANOVA.

G. Uji Hipotesis dan Pembahasan

Untuk menguji hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini, uji yang dipilih adalah *multivariate analysis of variance* (MANOVA). *Multivariate Analysis of variance* (MANOVA) digunakan untuk menganalisis variabel yang berupa nilai atau angka (*numeral variable*) dengan beberapa asumsi yang mendasarinya untuk membandingkan rata-rata kelompok yang ada. Pada MANOVA jumlah variabel dependen lebih dari satu dan variabel independen jumlahnya dapat satu atau lebih. Taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini sebesar 5% (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesalahan dalam penelitian ini sebesar 5% atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Untuk melihat signifikansi hasil pengujian penelitian dapat dilihat dari P_{value} hasil pengolahan data. Jika P_{value} signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis dapat diterima, sedangkan jika P_{value} signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

Uji *multivariate analysis of variance* (MANOVA) dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16 dan hasil pengujiannya dapat diketahui pada tabel 16 berikut.

Tabel 16. Uji Hipotesis

Variabel	F	Signifikan	Keterangan
Akt	0,124	0,813	H1 Ditolak
Sr	1,153	0,359	H2 Ditolak
akt *sr	0,684	0,493	H3 Ditolak
akt *loc	1,733	0,436	H4 Ditolak
sr *loc	1,323	0,534	H5 Ditolak
akt *sr *loc	1,615	0,462	H6 Ditolak
Variabel Dependen: <i>Debiasing Audit Judgment</i> mengenai Laporan Audit			
Variabel	F	Signifikan	Keterangan
Akt	0,467	0,496	H7 Ditolak
Sr	13,006	0,001	H8 Diterima
akt *sr	7,087	0,009	H9 Diterima
akt *loc	1,086	0,3	H10 Ditolak
sr *loc	2,648	0,107	H11 Ditolak
akt *sr *loc	4,451	0,038	H12 Diterima
Variabel Dependen: <i>Debiasing Audit Judgment</i> mengenai <i>Going Concern</i>			

Sumber: Data Primer yang Diolah

Keterangan:

akt : Akuntabilitas

sr : *Self Review*

loc : *Locus Of Control*

(*) : Secara Bersama-sama atau Interaksi

Dari tabel 16 dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak diterima, dan untuk membuktikan itu, dapat dilihat pada nilai signifikansi tabel tersebut. Apabila P_{value} signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan dapat diterima atau hipotesis terdukung, sedangkan apabila P_{value} signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan ditolak atau hipotesis tidak terdukung.

1. H1: Akuntabilitas berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit

Hipotesis 1 yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu Akuntabilitas berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit. Dalam hal ini, untuk membuktikan hipotesis tersebut peneliti hanya melihat nilai signifikansi dari Akuntabilitas (akt) pada tabel 16. Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai P_{value} signifikansi Akuntabilitas (akt) sebesar 0,725 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor yang mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi maupun rendah tidak terdapat perbedaan dan Akuntabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak atau tidak terdukung.

Hasil pengujian tersebut tidak mampu membuktikan bahwa ketika auditor diberikan perlakuan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap penugasan audit dalam bentuk pilihan antara memberikan tambahan waktu kepada *auditee* untuk memperbaiki atau mengoreksi laporan keuangan dengan tidak memberikan tambahan waktu untuk memperbaiki atau mengoreksi laporan keuangan, maka auditor cenderung memilih memberikan tambahan waktu kepada *auditee* untuk memperbaiki atau mengoreksi laporan keuangan dengan pilihan pertimbangan audit wajar. Hal ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas tidak mampu memberikan pengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment*.

Hasil penelitian ini membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2012) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh

Akuntabilitas terhadap *Audit Judgment* yang dibuat oleh auditor dalam kasus penugasan audit. Hasil penelitian ini juga membantah hasil penelitian Ashton dan Ashton (1988) dan Kennedy (1993, 1995) yang menemukan bahwa akuntabilitas sebagai suatu mekanisme institusional yang dapat mengurangi bias dalam *audit judgment* yang disebabkan oleh bias *recency*.

Dalam penelitian ini Akuntabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dikarenakan faktor pengalaman (*experience*) yang kurang sehingga mempengaruhi kemampuan auditor dalam membuat pertimbangan dalam hal laporan audit. Sementara dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa S1 (*surrogate auditor*) yang diasumsikan sudah dapat membuat pertimbangan yang berkualitas. Anugrah (2012) mengatakan bahwa seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan *judgment* yang akan diambilnya. Selain itu, auditor juga semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut.

Dalam penugasan audit mengenai penilaian kewajaran laporan keuangan klien juga membutuhkan pertimbangan profesional yang lebih sehingga membutuhkan suatu pengetahuan atau wawasan yang cukup bagi auditor karena kompleksnya pekerjaan audit. Dalam standar umum auditing yang berlaku umum juga ditekankan mengenai pentingnya kualitas pribadi yang dimiliki auditor yaitu kecakapan teknis yang memadai dimana mengharuskan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi, pengalaman

praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan. Hal tersebut yang menyebabkan hipotesis 1 tidak terdukung karena kurangnya pengalaman praktik pada penugasan audit.

2. H2: *Self Review* berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit

Hipotesis 2 yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu *Self Review* berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit. Dalam hal ini, untuk membuktikan hipotesis tersebut peneliti hanya melihat nilai signifikansi dari *Self Review* (sr) pada tabel 16. Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai P_{value} signifikansi *Self Review* (sr) sebesar 0,286 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor yang mendapat perlakuan *self review* maupun tidak mendapatkan perlakuan *self review* tidak terdapat perbedaan dan *Self Review* tidak memberikan pengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak atau tidak terdukung.

Hasil pengujian tersebut tidak mampu membuktikan bahwa, seorang auditor yang memiliki kesempatan untuk menelaah informasi yang telah berlalu tidak bisa mengurangi bias dalam penugasan audit. Dalam penelitian ini peneliti membuat kasus mengenai penugasan audit yang berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang ada yaitu tentang *going concern* (kelangsungan hidup perusahaan). Dalam penelitian (I Wayan: 2007) menemukan bahwa pengawabiasaan melalui *self review* efektif digunakan dalam mengeliminasi efek

kekinian dalam pertimbangan auditor mengenai penilaian terhadap kelangsungan hidup satuan usaha dengan berbagai level pengalaman.

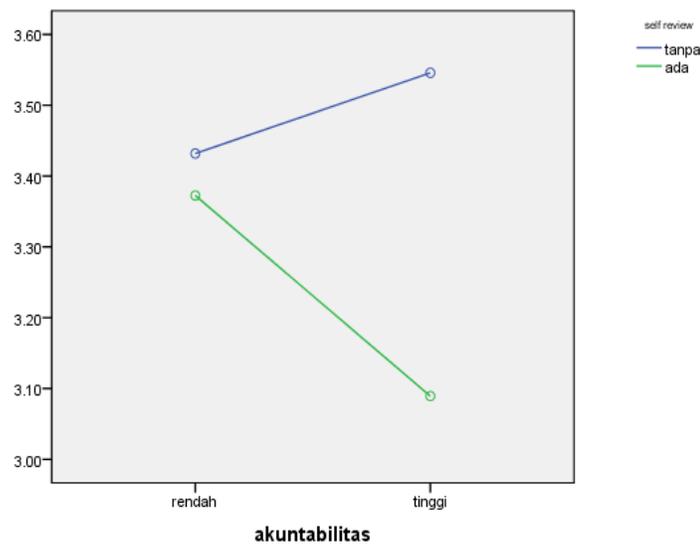
Uniknya pada hasil penelitian ini dengan sebelumnya yaitu *debiasing* melalui *self review* tidak dapat digunakan di semua kasus pertimbangan yang dibuat oleh auditor sehingga terdapat mekanisme *debiasing* yang berbeda untuk setiap kondisi. Hal ini yang menyebabkan terjadinya hasil penelitian yang berbeda. Penugasan audit terkait dengan penilaian kewajaran laporan keuangan lebih membutuhkan pertimbangan profesional yang lebih dikarenakan kompleksnya penugasan audit dibandingkan dengan penilaian kelangsungan hidup perusahaan.

3. H3: Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit

Hipotesis 3 yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai laporan audit. Dalam hal ini, untuk membuktikan hipotesis tersebut, peneliti hanya melihat nilai signifikansi dari Akuntabilitas dan *Self Review* (akt*sr) pada tabel 16. Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai P_{value} signifikansi Akuntabilitas dan *Self Review* (akt*sr) sebesar 0,411 (lebih besar dari 0,05).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor yang mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi dan ada *self review* tidak terdapat perbedaan dengan perlakuan akuntabilitas rendah dan tanpa *self review*. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa Akuntabilitas dan *Self Review* tidak memberikan pengaruh

terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak atau tidak terdukung. Selanjutnya, untuk mengetahui hasil interaksi antara Akuntabilitas dan *Self Review* pada *Debiasing Audit Judgment* (Laporan Audit) dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Interaksi Akuntabilitas dan *Self Review* pada *Debiasing Audit Judgment* (Laporan Audit). (Sumber: Data diolah)

Pada gambar 2 dapat diketahui, perlakuan tanpa *self review* cenderung meningkatkan *debiasing audit judgment* mengenai laporan audit ketika mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi., sedangkan perlakuan ada *self review* tingkat *debiasing audit judgment*-nya cenderung naik walaupun mendapat perlakuan akuntabilitas rendah. Hasil pengujian tersebut tidak mampu membuktikan bahwa, tanggung jawab sepenuhnya auditor dan telaah kembali informasi yang telah

berlalu oleh auditor atas penugasan audit tidak memberikan pengaruh pada *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit.

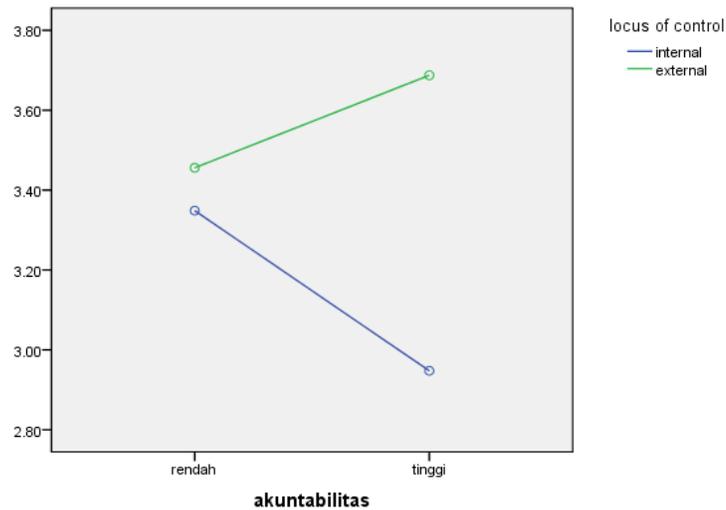
Dalam hal *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit, belum cukup bila auditor hanya bertanggung jawab sepenuhnya terhadap penugasan dan melakukan telaah informasi yang sudah berlalu. Auditor perlu membutuhkan suatu kecakapan teknis yang memadai sehingga memenuhi kualifikasi dalam penugasan audit dan harus berpengalaman dalam berbagai industri klien audit.

4. H4: *Locus of Control* memoderasi pengaruh Akuntabilitas terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit

Hipotesis 4 yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu *Locus of Control* memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit. Dalam hal ini, untuk membuktikan hipotesis tersebut, peneliti hanya melihat nilai P_{value} signifikansi dari Akuntabilitas dan *Locus of Control* (akt*loc) pada tabel 16. Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai P_{value} signifikansi Akuntabilitas dan *Locus of Control* (akt*loc) sebesar 0,192 (lebih besar dari 0,05).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa, ketika auditor yang bertipe *external locus of control* dihadapkan pada kondisi akuntabilitas tinggi, auditor tersebut cenderung memilih keputusan wajar. Artinya, tipe *external locus of control* tidak terbukti mempengaruhi *debiasing audit judgment* mengenai laporan audit ketika auditor tersebut mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi dan hal ini sama saja dengan tipe *internal locus of control* diperlakukan dengan hal yang sama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak atau tidak

terdukung. Selanjutnya, untuk mengetahui hasil interaksi antara Akuntabilitas dan *Locus of Control* pada *Debiasing Audit Judgment* (Laporan Audit) dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3.Interaksi Akuntabilitas dan *Locus of Control* pada *Debiasing Audit Judgment* (Laporan Audit). (Sumber: Data diolah)

Pada gambar 3 dapat diketahui tipe *external locus of control* cenderung lebih meningkatkan *debiasing audit judgment* mengenai laporan audit ketika mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi daripada tipe *internal locus of control*. Hasil pengujian tersebut tidak mampu membuktikan bahwa, ketika seorang auditor diberikan tanggung jawab sepenuhnya terhadap penugasan audit cenderung memberikan pertimbangan laporan audit wajar. Peran tipe *external locus of control* yang dimiliki auditor tersebut adalah tipe *external locus of control* memiliki tingkat sensitivitas tinggi dan cenderung berhati-hati dalam mengambil

sebuah keputusan yang seharusnya bias laporan audit dapat diturunkan atau dikurangi, tetapi hasil yang berbeda didapat pada penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, auditor bertipe *external locus of control* yang mendapatkan suatu penugasan audit dengan tanggung jawab yang sepenuhnya, audit tersebut cenderung memilih membuat pertimbangan audit wajar, artinya tipe *Locus of Control* tidak terbukti berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit.

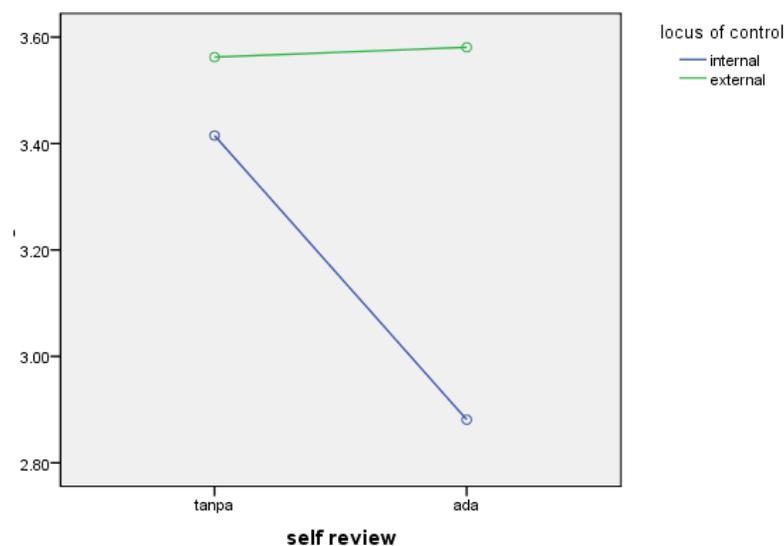
Locus of Control tidak terbukti berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit karena memang penugasan mengenai laporan audit merupakan pekerjaan yang kompleks sehingga membutuhkan pertimbangan yang lebih rinci dari auditor yang mempunyai pengetahuan dan kecakapan teknis yang memadai. Dalam hal ini auditor yang sudah mempunyai pengalaman (*experience*) akan berbeda kualitas pertimbangan yang dibuatnya dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman, sementara dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa S1 (*surrogates*) auditor yang belum berpengalaman dalam penugasan audit. Hal tersebut yang menyebabkan *Locus of Control* tidak terbukti berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit.

5. H5: *Locus of Control* memoderasi pengaruh *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit

Hipotesis 5 yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu *Locus of Control* memoderasi pengaruh *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit. Dalam hal ini, untuk membuktikan hipotesis tersebut,

peneliti hanya melihat nilai P_{value} signifikansi dari *Self Review* dan *Locus of Control* (sr*loc) pada tabel 16. Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai P_{value} signifikansi *Self Review* dan *Locus of Control* (sr*loc) sebesar 0,253 (lebih besar dari 0,05).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa, ketika auditor yang bertipe *external locus of control* dihadapkan pada kondisi *self review*, auditor tersebut cenderung memilih keputusan wajar. Artinya, tipe *external locus of control* tidak terbukti mempengaruhi *debiasing audit judgment* mengenai laporan audit ketika auditor tersebut mendapat perlakuan *self review* dan hal ini sama saja dengan tipe *internal locus of control* diperlakukan dengan hal yang sama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 dalam penelitian ini ditolak atau tidak terdukung. Selanjutnya, untuk mengetahui hasil interaksi antara *Self Review* dan *Locus of Control* dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Interaksi *Self Review* dan *Locus Of Control* pada *Debiasing Audit Judgment* (Laporan Audit). (Sumber: Data diolah)

Pada gambar 4 dapat diketahui tipe *internal locus of control* maupun tipe *external locus of control* cenderung sama-sama tidak meningkatkan *debiasing audit judgment* mengenai laporan audit ketika mendapat perlakuan ada *self review*. Hasil pengujian tersebut tidak mampu membuktikan bahwa, ketika seorang auditor memiliki kesempatan untuk menelaah kembali informasi yang telah berlalu mengenai penugasan audit, maka auditor tersebut cenderung memberikan pertimbangan laporan audit wajar. Peran tipe *external locus of control* yang dimiliki auditor tersebut adalah tipe *external locus of control* yang memiliki tingkat sensitivitas tinggi dan cenderung berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan yang seharusnya tingkat bias dalam pertimbangan laporan audit dapat diturunkan atau dikurangi, tetapi hasil yang berbeda didapat pada penelitian ini.

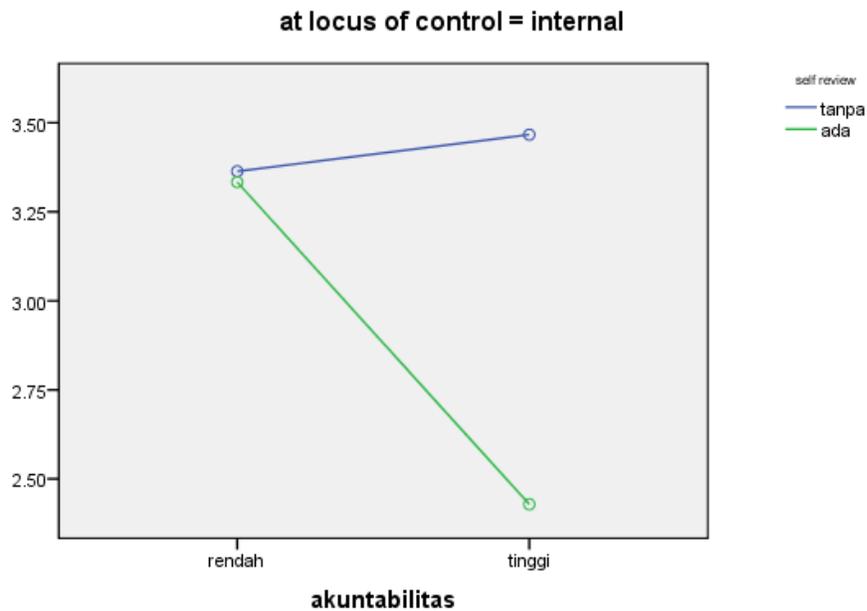
Hasil penelitian menunjukkan bahwa, auditor bertipe *external locus of control* yang memiliki kesempatan menelaah kembali informasi yang telah berlalu, auditor tersebut cenderung tetap memberikan opini wajar, artinya tipe *external locus of control* tidak terbukti berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit.

6. H6: *Locus of Control* memoderasi pengaruh Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit

Hipotesis 6 yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu *Locus of Control* memoderasi pengaruh Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-

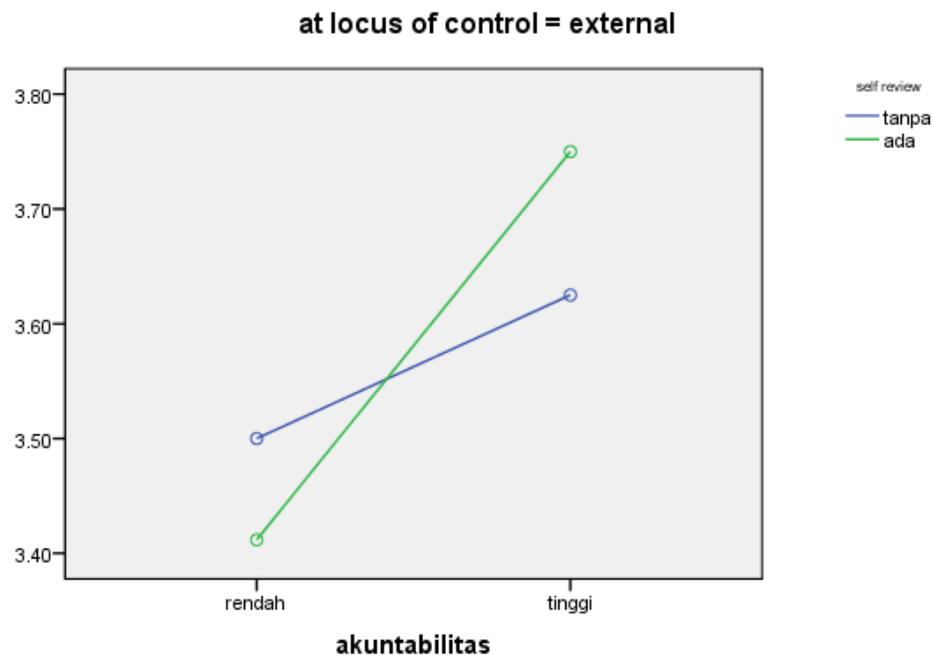
sama terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit. Dalam hal ini, untuk membuktikan hipotesis tersebut, peneliti hanya melihat nilai P_{value} signifikansi dari Akuntabilitas, *Self Review* dan *Locus of Control* (akt*sr*loc) pada tabel 16. Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai P_{value} signifikansi Akuntabilitas, *Self Review* dan *Locus of Control* (akt*sr*loc) sebesar 0,207 (lebih besar dari 0,05).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa, auditor yang bertipe *external locus of control* dihadapkan pada kondisi akuntabilitas tinggi dan *self review*, auditor tersebut cenderung memilih keputusan wajar. Artinya, tipe *external locus of control* tidak terbukti mempengaruhi *debiasing audit judgment* mengenai laporan audit ketika auditor tersebut mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi dan *self review* dan hal ini sama saja dengan tipe *internal locus of control* diperlakukan dengan hal yang sama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 dalam penelitian ini ditolak atau tidak terdukung. Selanjutnya, untuk mengetahui hasil interaksi antara Akuntabilitas, *Self Review* dan *Locus of Control* dapat dilihat pada gambar 5 dan 6.



**Gambar 5. Interaksi Akuntabilitas, *Self Review* dan *Locus Of Control* (at *LoC: Internal*) pada *Debiasing Audit Judgment* (Laporan Audit).
(Sumber: Data diolah)**

Pada gambar 5 dapat diketahui, tipe *internal locus of control* yang mendapat perlakuan tanpa *self review* cenderung meningkatkan *debiasing audit judgment* mengenai laporan audit ketika mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi, sedangkan tipe *internal locus of control* yang mendapat perlakuan ada *self review* cenderung menurunkan *debiasing audit judgment* mengenai laporan audit ketika mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi.



**Gambar 6. Interaksi Akuntabilitas, Self Review dan Locus Of Control (at LoC: External) pada Debiasing Audit Judgment (Laporan Audit).
(Sumber: Data diolah)**

Pada gambar 6 dapat diketahui, tipe *external locus of control* yang mendapat perlakuan ada *self review* maupun tanpa *self review* sama-sama meningkatkan *debiasing audit judgment* mengenai laporan audit ketika mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi. Hasil pengujian tersebut tidak mampu membuktikan bahwa, ketika seorang auditor diberikan tanggung jawab sepenuhnya terhadap penugasan audit dan memiliki kesempatan untuk menelaah kembali informasi mengenai penugasan audit, maka auditor tersebut cenderung memberikan pertimbangan laporan audit wajar. Peran tipe *external locus of control* yang dimiliki auditor tersebut adalah tipe *external locus of control* memiliki tingkat sensitivitas tinggi dan cenderung berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan yang seharusnya tingkat bias dalam pertimbangan laporan

audit dapat diturunkan atau dikurangi, tetapi hasil yang berbeda didapat pada penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, auditor bertipe *external locus of control* yang diberikan tanggung jawab sepenuhnya terhadap penugasan audit dan memiliki kesempatan menelaah kembali informasi, auditor tersebut cenderung tetap memberikan opini wajar, artinya tipe *external locus of control* tidak terbukti berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* Mengenai Laporan Audit.

7. H7: Akuntabilitas berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*

Hipotesis 7 yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu Akuntabilitas berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*. Dalam hal ini, untuk membuktikan hipotesis tersebut peneliti hanya melihat nilai signifikansi dari Akuntabilitas (akt) pada tabel 16. Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai P_{value} signifikansi Akuntabilitas (akt) sebesar 0,496 (lebih besar dari 0,05).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor yang mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi maupun rendah tidak terdapat perbedaan dan tidak memberikan pengaruh terhadap *debiasing audit judgment* mengenai *going concern*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 7 dalam penelitian ini ditolak atau tidak terdukung.

Hasil pengujian tersebut tidak mampu membuktikan bahwa ketika auditor diberikan perlakuan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pertimbangan audit

untuk memilih berlanjut atau pasti tidak berlanjut pada kasus *going concern* (kelangsungan hidup perusahaan), maka auditor cenderung memilih memberikan pertimbangan audit pasti berlanjut pada pertimbangan mengenai *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas tidak mampu memberikan pengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*.

Penelitian ini menggunakan kasus mengenai *going concern* (kelangsungan hidup perusahaan). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang menggunakan kasus mengenai penugasan audit. Hasil penelitian ini membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2012) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap *audit judgment* yang dibuat oleh auditor dalam kasus penugasan audit. Hasil penelitian ini juga membantah hasil penelitian Ashton dan Ashton (1988) dan Kennedy (1993, 1995) yang menemukan bahwa akuntabilitas sebagai suatu mekanisme institusional yang dapat mengurangi bias dalam *audit judgment* yang disebabkan oleh bias *recency*.

Oleh karena itu, dapat kita temukan bahwa akuntabilitas tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme yang dapat mengurangi bias pada semua *audit judgment* yang dibuat oleh auditor. Hal ini tergantung dari setiap lingkup permasalahan audit yang ada. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa akuntabilitas tidak cukup untuk mengurangi bias dalam pertimbangan audit mengenai *going concern* karena dalam auditor yang bertanggung jawab terhadap penilaian kelangsungan hidup perusahaan memerlukan *effort* yang optimal pula.

8. H8: *Self Review* berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*

Hipotesis 8 yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu *Self Review* berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*. Dalam hal ini, untuk membuktikan hipotesis tersebut peneliti hanya melihat nilai signifikansi dari *Self Review* (sr) pada tabel 16. Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai P_{value} signifikansi *Self Review* (sr) sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor yang mendapat perlakuan *self review* cenderung memilih keputusan pasti tidak berlanjut pada kasus *going concern* daripada responden yang mendapat perlakuan tanpa *self review*. Oleh karena itu, *Self Review* berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, hipotesis 8 dalam penelitian ini diterima atau terdukung.

Hasil pengujian tersebut mampu membuktikan bahwa seorang auditor yang memiliki kesempatan untuk menelaah informasi yang telah berlalu berkaitan dengan penugasan penilaian kelangsungan hidup perusahaan bisa mengurangi bias dalam kasus *going concern*. Teknik *self review* yang digunakan dalam pelaksanaan pertimbangan yang dibuat oleh auditor dapat mengurangi terjadinya bias mengenai *going concern* karena auditor yang mempunyai kesempatan menelaah kembali informasi yang telah berlalu akan lebih teliti dan mempunyai pertimbangan-pertimbangan yang lebih baik daripada auditor yang tidak

mempunyai kesempatan menelaah kembali yang pertimbangannya hanya didasarkan pada informasi akhir.

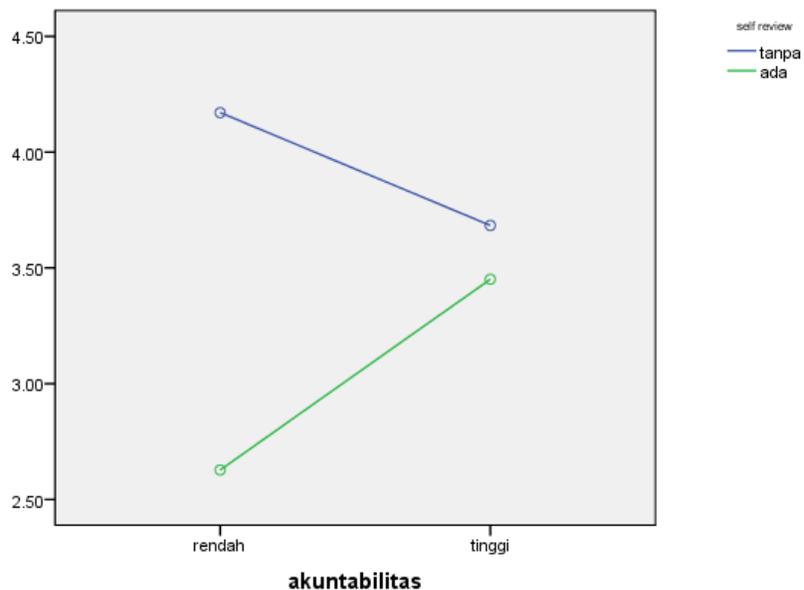
Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya mengenai upaya meningkatkan kualitas pertimbangan audit dengan *self review* pada kasus *going concern*. Hasil penelitian (I Wayan: 2007) menemukan bahwa *debiasing* melalui *self review* efektif digunakan dalam mengeliminasi efek kekinian dalam pertimbangan auditor mengenai penilaian terhadap kelangsungan hidup satuan usaha dengan berbagai level pengalaman.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya terdapat faktor level pengalaman yang mempengaruhi pertimbangan auditor. Selain itu juga penelitian sebelumnya menggunakan auditor sebagai subjek dalam penelitian sedangkan penelitian ini menggunakan mahasiswa S1 sebagai pengganti praktisi dalam hal ini auditor yang secara tidak langsung kemampuan dalam penugasan audit juga berbeda.

9. H9: Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*

Hipotesis 9 yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*. Dalam hal ini, untuk membuktikan hipotesis tersebut, peneliti hanya melihat nilai signifikansi dari Akuntabilitas dan *Self Review* (akt*sr) pada tabel 16. Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai P_{value} signifikansi Akuntabilitas dan *Self Review* (akt*sr) sebesar 0,009 (lebih kecil dari 0,05).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor yang mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi dan ada *self review* cenderung memilih keputusan pasti tidak berlanjut dalam kasus *going concern* daripada auditor yang mendapat perlakuan akuntabilitas rendah dan tanpa *self review*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 9 dalam penelitian ini diterima atau terdukung. Selanjutnya, untuk mengetahui hasil interaksi antara Akuntabilitas dan *Self Review* pada *Debiasing Audit Judgment (Going Concern)* dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Interaksi Akuntabilitas dan *Self Review* pada *Debiasing Audit Judgment (Going Concern)*. (Sumber: Data diolah)

Pada gambar 7 dapat diketahui, perlakuan ada *self review* cenderung meningkatkan *debiasing audit judgment* mengenai *going concern* ketika mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi, hal ini berbeda dengan perlakuan tanpa *self review*. Hasil pengujian tersebut mampu membuktikan bahwa, tanggung jawab sepenuhnya auditor dan telaah kembali informasi yang telah berlalu oleh

auditor atas *going concern* memberikan pengaruh pada *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*. Auditor yang mempunyai tanggung jawab sepenuhnya dan mempunyai kesempatan untuk menelaah kembali informasi yang sudah berlalu akan lebih berhati-hati dan teliti dalam memberikan pertimbangan *going concern*.

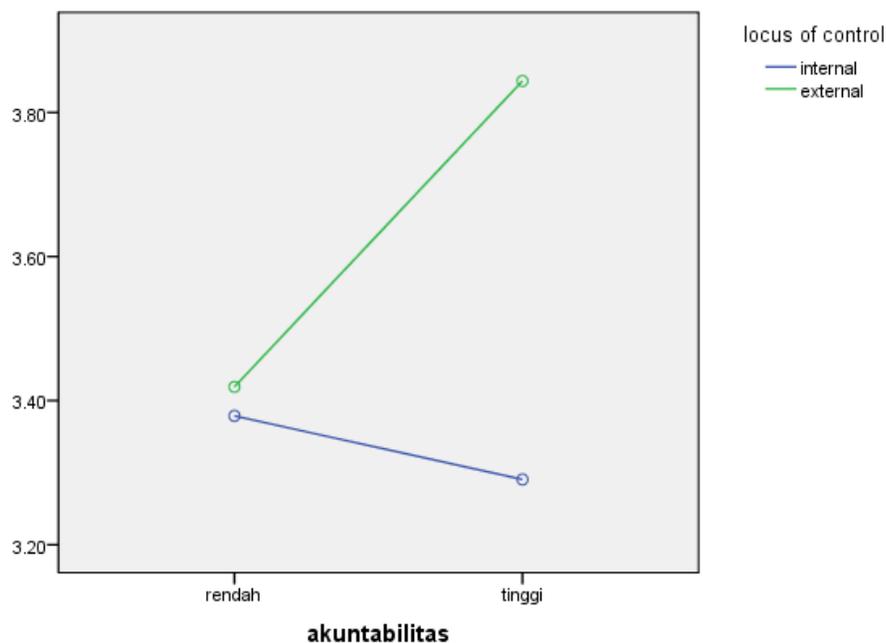
Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa auditor yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap penugasan audit mengenai penilaian *going concern* dan melakukan telaah informasi yang telah berlalu maka auditor memberikan *effort* yang lebih terhadap pertimbangan yang dibuatnya sehingga pertimbangan audit akan semakin baik dan berkualitas. Pertimbangan audit yang baik tersebut tentunya juga tidak terdapat bias dalam pertimbangan yang dibuatnya.

10. H10: *Locus of Control* memoderasi pengaruh Akuntabilitas terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*

Hipotesis 10 yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu *locus of Control* memoderasi pengaruh Akuntabilitas terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*. Dalam hal ini, untuk membuktikan hipotesis tersebut, peneliti hanya melihat nilai P_{value} signifikansi dari Akuntabilitas dan *Locus of Control* (akt*loc) pada tabel 16. Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai P_{value} signifikansi Akuntabilitas dan *Locus of Control* (akt*loc) sebesar 0,3 (lebih besar dari 0,05).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika auditor yang bertipe *external locus of control* dihadapkan pada kondisi akuntabilitas tinggi, auditor tersebut cenderung memilih keputusan pasti berlanjut. Artinya, tipe *external locus of*

control tidak terbukti mempengaruhi *debiasing audit judgment* mengenai *going concern* ketika auditor tersebut mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi dan hal ini sama saja dengan tipe *internal locus of control* diperlakukan dengan hal yang sama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 10 dalam penelitian ini ditolak atau tidak terdukung. Selanjutnya, untuk mengetahui hasil interaksi antara Akuntabilitas dan *Locus of Control* pada *Debiasing Audit Judgment (Going Concern)* dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8.Interaksi Akuntabilitas dan *Locus of Control* pada *Debiasing Audit Judgment (Going Concern)*. (Sumber: Data diolah)

Pada gambar 8 dapat diketahui tipe *external locus of control* cenderung lebih meningkatkan *debiasing audit judgment* mengenai *going concern* ketika mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi daripada tipe *internal locus of control*. Hasil pengujian tersebut tidak mampu membuktikan bahwa, ketika seorang

auditor diberikan tanggung jawab sepenuhnya terhadap *going concern* cenderung memberikan pertimbangan pasti berlanjut terhadap kasus *going concern*. Peran tipe *external locus of control* yang dimiliki auditor tersebut adalah tipe *external locus of control* memiliki tingkat sensitivitas tinggi dan cenderung berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan yang seharusnya bias pertimbangan *going concern* dapat diturunkan atau dikurangi, tetapi hasil yang berbeda didapat pada penelitian ini.

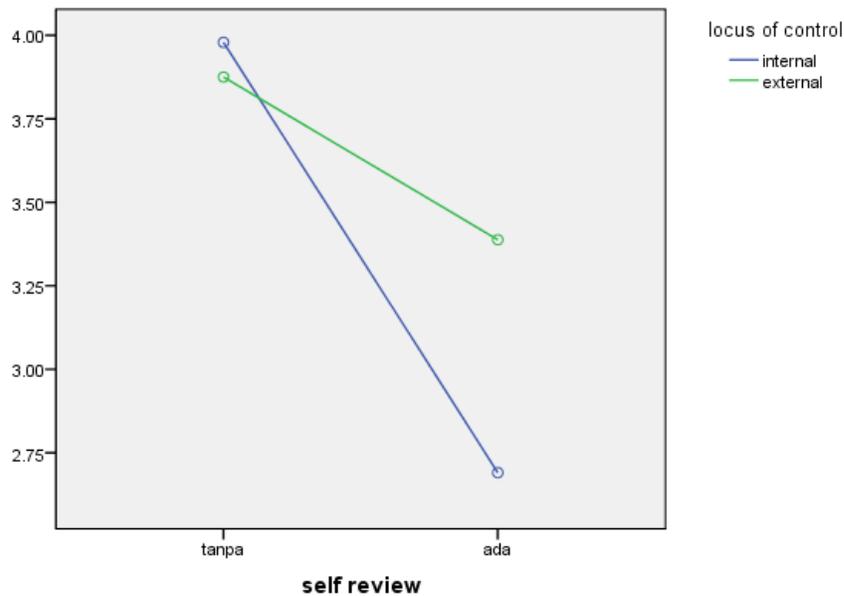
Hasil penelitian menunjukkan bahwa, auditor bertipe *external locus of control* yang mendapatkan tanggung jawab yang sepenuhnya, audit tersebut cenderung memilih membuat pertimbangan audit pasti berlanjut pada kasus *going concern*, artinya tipe *Locus Of Control* tidak terbukti berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*.

11. H11: *Locus of control* memoderasi pengaruh *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*

Hipotesis 11 yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu *Locus of Control* memoderasi pengaruh *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*. Dalam hal ini, untuk membuktikan hipotesis tersebut, peneliti hanya melihat nilai P_{value} signifikansi dari *Self Review* dan *Locus of Control* (sr*loc) pada tabel 16. Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai P_{value} signifikansi *Self Review* dan *Locus of Control* (sr*loc) sebesar 0,107 (lebih besar dari 0,05).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa, ketika auditor yang bertipe *external locus of control* dihadapkan pada kondisi ada *self review*, auditor tersebut

cenderung memilih keputusan pasti berlanjut. Artinya, tipe *external locus of control* tidak terbukti mempengaruhi *debiasing audit judgment* mengenai *going concern* ketika auditor tersebut mendapat perlakuan ada *self review* dan hal ini sama saja dengan tipe *internal locus of control* diperlakukan dengan hal yang sama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 11 dalam penelitian ini ditolak atau tidak terdukung. Selanjutnya, untuk mengetahui hasil interaksi antara *Self Review* dan *Locus of Control* dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Interaksi *Self review* dan *Locus Of Control* pada *Debiasing Audit Judgment (Going Concern)*. (Sumber: Data diolah)

Pada gambar 9 dapat diketahui tipe *internal locus of control* maupun tipe *external locus of control* cenderung sama-sama tidak meningkatkan *debiasing audit judgment* mengenai laporan audit ketika mendapat perlakuan ada *self review*. Hasil pengujian tersebut tidak mampu membuktikan bahwa, ketika

seorang auditor memiliki kesempatan untuk menelaah kembali informasi yang telah berlalu mengenai penugasan penilaian kelangsungan hidup perusahaan, maka auditor tersebut cenderung memberikan pertimbangan audit pasti berlanjut pada kasus *going concern*. Peran tipe *external locus of control* yang dimiliki auditor tersebut adalah tipe *external locus of control* memiliki tingkat sensitivitas tinggi dan cenderung berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan yang seharusnya tingkat bias dalam pertimbangan audit mengenai *going concern* dapat diturunkan atau dikurangi, tetapi hasil yang berbeda didapat pada penelitian ini.

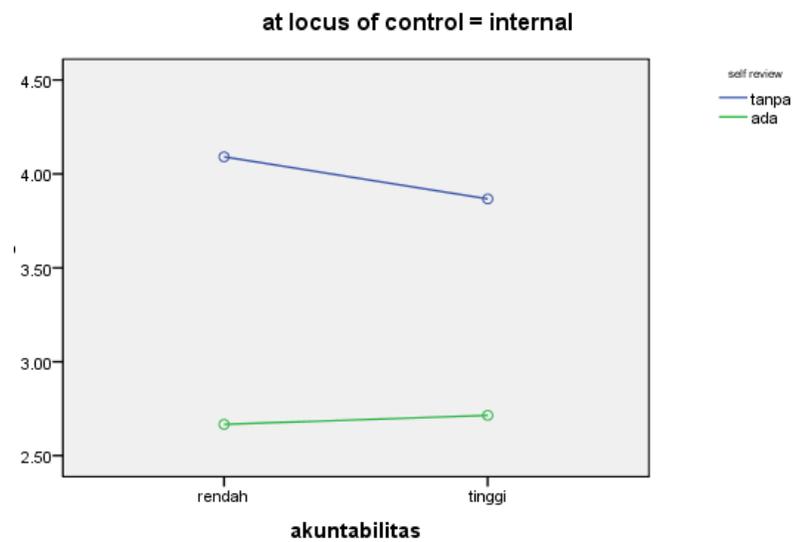
Hasil penelitian menunjukkan bahwa, auditor bertipe *external locus of control* yang memiliki kesempatan menelaah kembali informasi yang telah berlalu, auditor tersebut cenderung tetap memberikan pertimbangan pasti berlanjut, artinya tipe *external locus of control* tidak terbukti berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*.

12. H12: *Locus of Control* memoderasi pengaruh Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*

Hipotesis 12 yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu *Locus of Control* memoderasi pengaruh Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*. Dalam hal ini, untuk membuktikan hipotesis tersebut, peneliti hanya melihat nilai P_{value} signifikansi dari Akuntabilitas, *Self Review* dan *Locus of Control* ($akt*sr*loc$) pada tabel 16. Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai P_{value} signifikansi

Akuntabilitas, *Self Review* dan *Locus of Control* ($akt*sr*loc$) sebesar 0,038 (lebih kecil dari 0,05).

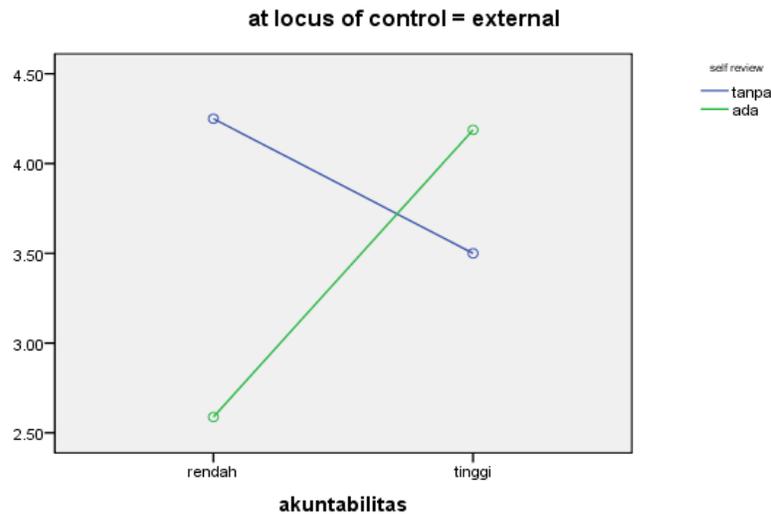
Hasil tersebut menunjukkan bahwa, ketika auditor yang bertipe *external locus of control* dihadapkan pada kondisi akuntabilitas tinggi dan ada *self review*, auditor tersebut cenderung memilih keputusan pasti tidak berlanjut. Artinya, *locus of control* terbukti mempengaruhi *debiasing audit judgment* mengenai *going concern* ketika auditor tersebut mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi dan ada *self review*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 12 dalam penelitian ini diterima atau terdukung. Selanjutnya, untuk mengetahui hasil interaksi antara Akuntabilitas, *Self Review* dan *Locus of Control* dapat dilihat pada gambar 10 dan 11.



Gambar 10. Interaksi Akuntabilitas, *Self Review* dan *Locus Of Control* (at LoC: Internal). (Sumber: Data diolah)

Pada gambar 10 dapat diketahui, tipe *internal locus of control* yang mendapat perlakuan ada *self review* cenderung meningkatkan *debiasing audit*

judgment mengenai *going concern* ketika mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi. Hal ini berbeda dengan tipe *internal locus of control* yang mendapat perlakuan tanpa *self review*.



Gambar 11. Interaksi Akuntabilitas, Self Review dan Locus of Control (at LoC: External). (Sumber: Data diolah)

Pada gambar 11 dapat diketahui, tipe *external locus of control* yang mendapat perlakuan ada *self review* cenderung meningkatkan *debiasing audit judgment* mengenai *going concern* ketika mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi. Hal ini berbeda dengan tipe *internal locus of control* yang mendapat perlakuan tanpa *self review*. Hasil pengujian tersebut mampu membuktikan bahwa, ketika seorang auditor diberikan tanggung jawab sepenuhnya dan memiliki kesempatan untuk menelaah kembali informasi yang telah berlalu mengenai kasus *going concern*, maka auditor tersebut cenderung memberikan pertimbangan audit pasti tidak berlanjut. Peran tipe *external locus of control* yang dimiliki auditor tersebut adalah tipe *external locus of control* memiliki

tingkat sensitivitas tinggi dan cenderung berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan, oleh karena itu tingkat bias dalam pertimbangan *going concern* dapat diturunkan atau dikurangi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, auditor bertipe *external locus of control* yang diberikan tanggung jawab sepenuhnya terhadap penugasan audit dan memiliki kesempatan menelaah kembali informasi yang telah berlalu, auditor tersebut cenderung memberikan pertimbangan pasti tidak berlanjut mengenai kasus *going concern*, artinya *Locus of Control* berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Akuntabilitas dan *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dan *Going Concern* dengan *Locus of Control* sebagai variabel pemoderasi, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui pada tabel 16 dengan melihat nilai pada P_{value} Akuntabilitas (akt) signifikansi sebesar 0,725 ($p > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa, auditor yang mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi cenderung tetap memberikan pertimbangan wajar pada penugasan audit.
2. *Self review* tidak berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui pada tabel 16 dengan melihat nilai pada P_{value} *Self Review* (sr) signifikansi sebesar 0,286 ($p > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa, auditor yang mendapat perlakuan *self review* cenderung tetap memberikan pertimbangan wajar pada penugasan audit.
3. Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui pada tabel 16 dengan melihat nilai pada P_{value}

Akuntabilitas dan *Self Review* (akt*sr) signifikansi sebesar 0,411 ($p > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa, auditor yang mendapat perlakuan akuntabilitas dan *self review* cenderung tetap memberikan pertimbangan wajar pada penugasan audit.

4. *Locus of Control* tidak memoderasi pengaruh Akuntabilitas terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui pada tabel 16 dengan melihat nilai pada P_{value} Akuntabilitas dan *Self Review* (akt*loc) signifikansi sebesar 0,192 ($p > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa, auditor yang memiliki tipe *external locus of control* dan mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi cenderung tetap memberikan pertimbangan wajar pada penugasan audit. Artinya, tipe *external locus of control* tidak terbukti menurunkan terjadinya bias dalam penugasan laporan audit ketika auditor tersebut mendapat perlakuan akuntabilitas dan hal ini sama saja dengan tipe *internal locus of control* diperlakukan dengan hal yang sama.
5. *Locus of Control* tidak memoderasi pengaruh *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui pada tabel 16 dengan melihat nilai pada P_{value} *Self Review* dan *Locus of Control* (sr*loc) signifikansi sebesar 0,253 ($p > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa, auditor yang memiliki tipe *external locus of control* yang mendapat perlakuan *self review* cenderung tetap memberikan pertimbangan wajar pada penugasan audit. Artinya, tipe *external locus of control* tidak terbukti menurunkan terjadinya bias dalam penugasan laporan audit ketika

auditor tersebut mendapat perlakuan *self review* dan hal ini sama saja dengan tipe *internal locus of control* diperlakukan dengan hal yang sama.

6. *Locus of Control* tidak memoderasi pengaruh Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui pada tabel 16 dengan melihat nilai pada P_{value} Akuntabilitas, *Self Review* dan *Locus of Control* (akt*sr*loc) signifikansi sebesar 0,207 ($p>0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa, auditor yang memiliki tipe *external locus of control* serta mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi dan *self review* cenderung tetap memberikan pertimbangan wajar pada penugasan audit. Artinya, tipe *external locus of control* tidak terbukti menurunkan terjadinya bias dalam penugasan laporan audit ketika auditor tersebut mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi *self review* dan hal ini sama saja dengan tipe *internal locus of control* diperlakukan dengan hal yang sama.
7. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui pada tabel 16 dengan melihat nilai pada P_{value} Akuntabilitas (akt) signifikansi sebesar 0,496 ($p>0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa, auditor yang mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi cenderung tetap memberikan pertimbangan pasti berlanjut pada kasus *going concern*.
8. *Self Review* berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui pada tabel 16 dengan melihat nilai pada P_{value} *Self Review* (sr) signifikansi sebesar 0,001 ($p\leq 0,05$).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, auditor yang mendapat perlakuan *self review* cenderung memberikan pertimbangan pasti tidak berlanjut pada kasus *going concern* daripada auditor yang tidak mendapatkan perlakuan *self review*.

9. Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui pada tabel 16 dengan melihat nilai pada P_{value} Akuntabilitas dan *Self Review* (akt*sr) signifikansi sebesar 0,009 ($p > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa, auditor yang mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi dan *self review* cenderung memberikan pertimbangan pasti tidak berlanjut pada kasus *going concern* daripada auditor yang tidak mendapatkan perlakuan akuntabilitas tinggi dan tanpa *self review*.
10. *Locus of Control* tidak memoderasi pengaruh Akuntabilitas terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui pada tabel 16 dengan melihat nilai pada P_{value} Akuntabilitas dan *Self Review* (akt*loc) signifikansi sebesar 0,3 ($p > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa, auditor yang memiliki tipe *external locus of control* dan mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi cenderung tetap memberikan pertimbangan pasti berlanjut pada kasus *going concern*. Artinya, tipe *external locus of control* tidak terbukti menurunkan terjadinya bias dalam pertimbangan mengenai *going concern* ketika auditor tersebut mendapat perlakuan akuntabilitas dan hal ini sama saja dengan tipe *internal locus of control* diperlakukan dengan hal yang sama.

11. *Locus of Control* tidak memoderasi pengaruh *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui pada tabel 16 dengan melihat nilai pada P_{value} *Self Review* dan *Locus of Control* ($sr*loc$) signifikansi sebesar 0,107 ($p>0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa, auditor yang memiliki tipe *external locus of control* dan mendapat perlakuan *self review* cenderung tetap memberikan pertimbangan pasti berlanjut pada kasus *going concern*. Artinya, tipe *external locus of control* tidak terbukti menurunkan terjadinya bias dalam pertimbangan mengenai *going concern* ketika auditor tersebut mendapat perlakuan *self review* dan hal ini sama saja dengan tipe *internal locus of control* diperlakukan dengan hal yang sama.

12. *Locus of Control* memoderasi pengaruh Akuntabilitas dan *Self Review* secara bersama-sama terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai *Going Concern*. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui pada tabel 16 dengan melihat nilai pada P_{value} Akuntabilitas, *Self Review* dan *Locus of Control* ($akt*sr*loc$) signifikansi sebesar 0,038 ($p\leq 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa, auditor yang memiliki tipe *external locus of control* serta mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi dan *self review* cenderung memberikan pertimbangan pasti tidak berlanjut pada kasus *going concern*. Artinya, tipe *external locus of control* terbukti menurunkan terjadinya bias dalam penugasan laporan audit ketika auditor tersebut mendapat perlakuan akuntabilitas tinggi dan *self review* daripada dengan tipe *internal locus of control* diperlakukan dengan hal yang sama.

B. Keterbatasan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Akuntabilitas dan *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dan *Going Concern* dengan *Locus of Control* sebagai variabel pemoderasi, terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan penelitian yang kemungkinan berpengaruh terhadap hasil penelitian ini, keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan mahasiswa sebagai sampel penelitian sebagai pengganti auditor (*surrogate*) dapat menimbulkan bias penelitian, karena mahasiswa cenderung acuh atau tidak membaca sepenuhnya perintah-perintah dalam instrumen kasus yang diberikan. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan penelitian kepada 106 subjek, masih terdapat 14 subjek yang salah dalam mengisi kasus dan terdapat 92 yang mengisi kasus sudah benar.
2. Penyampaian *treatment* (perlakuan) kepada subjek penelitian melalui penggunaan instrumen kasus masih menimbulkan perbedaan persepsi dan pemahaman terhadap maksud *treatment* (perlakuan) yang diinginkan dalam penelitian.
3. Penelitian ini menggunakan mahasiswa yang berperan sebagai auditor sehingga eksperimen yang dilakukan tidak dapat berpengaruh dengan optimal. Hal ini karena tingkat preferensi mahasiswa terhadap penugasan audit khususnya mengenai pertimbangan terhadap laporan audit tidak seperti kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor sungguhan. Selain itu, tingkat pengalaman kerja menjadi faktor utama yang menyebabkan perbedaan kualitas keputusan yang diambil oleh mahasiswa dan auditor.

4. Instrumen kasus yang diberikan dirasa tidak cukup kuat memberikan pengaruh *treatment* (perlakuan) yang berbeda antar kasus khususnya dalam penugasan audit mengenai laporan audit sehingga partisipan tidak benar-benar merasa sedang dalam kondisi *treatment*. Kasus yang diberikan belum mampu mendorong partisipan untuk benar-benar memperhitungkan risiko dan akibat yang akan diterima dari pertimbangan yang dibuat sehingga partisipan pada kondisi akuntabilitas tinggi dan *self review* rata rata tetap mengambil pertimbangan audit wajar dalam penugasannya mengenai laporan audit.
5. Penelitian eksperimen ini hanya dilakukan pada Program Studi Akuntansi FE UNY dan FE UTY angkatan 2012, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk setiap kondisi.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Akuntabilitas dan *Self Review* terhadap *Debiasing Audit Judgment* mengenai Laporan Audit dan *Going Concern* dengan *Locus of Control* sebagai variabel pemoderasi, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan subjek auditor yang sesungguhnya bukan subjek mahasiswa walaupun sebenarnya mahasiswa sudah dapat dianggap sebagai *surrogate* praktisi (auditor), namun apabila menggunakan subjek mahasiswa kemungkinan terjadi bias penelitian sangatlah besar karena mahasiswa cenderung acuh saat dijadikan subjek penelitian.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan kasus eksperimen yang lebih singkat dan lebih jelas lagi isinya, agar subjek penelitian tidak kebingungan saat mengisi kasus tersebut dan menyebabkan persepsi yang berbeda khususnya dalam kasus penugasan audit mengenai laporan audit.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah kasus misalnya mengenai masalah piutang, risiko audit, audit kecurangan, dan lain-lain agar hasil penelitian lebih kuat. Dengan demikian hasilnya dapat dibandingkan antar kasus penugasan audit yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. (2001). *Auditing (Pengauditan)*. Buku I. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Alvin A. Arens, Randal Elder J., dan Mark Beasley S. (2003). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*, Ninth Edition, New Jearsey: Prentince Hall.
- Anggun Pribadi Prasetyo. (2010). Pengaruh Locus of Control, Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, dan Etika profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anugrah Suci Praditaningrum. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Judgment. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Arfan Ikhsan Lubis. (2010). *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ashton, R. H., dan J. Kennedy. (2002). Eliminating Recency wih Self-Review: The Case of Auditor' 'Going Concern' Judgment. *Journal of Behavioral Decision Making*. 15 (3): pages 221-231.
- Bazerman.At.El. (1997). Opinion: The Impossibility of Auditor Independence. *Sloan Management Review*, Vol 38, No.4.
- Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari. (2007). Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Fachmi Basyaib. (2006). *Teori Pembuatan Keputusan*. Grasindo.
- Gendro Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS & Smart PLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gosh, Dipankar. (1997). "De-escalation Strategies; Some Experimental Evidence." *Behavioral Research in Accounting* 9: 88-112.
- Haryanto. (2012). Debiasing Audit Judgment: Akuntabilitas dan Tipe Pembuat Keputusan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol 2, No 1.
- I Wayan Suartana. (2005). Model Framing dan Belief Adjustment dalam Menjelaskan Bias Pengambilan Keputusan Pengauditan. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Solo, September.

- I Wayan Suartana. (2007). Upaya Meningkatkan Kualitas Pertimbangan Audit Melalui Self Review: Kasus Going Concern Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar, Juli.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Bapan Penerbit UNDIP.
- Indri Kartika dan Wijayanti Provita. (2007). Locus of Control sebagai Antiseden Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Intiyas, dkk. (2007). "Situasi Akuntan Publik dari Aspek Keperilakuan". *The 1st Accounting Conference*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Jamilah, S., Z. Fanani, dan G. Chandrarin. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar, Juli.
- Jena Sartia dan Dian Agustia. (2009). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional, Motivasi Kerja, Locus of Control terhadap Kepuasan Kerja dan Prestasi Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Jogiyanto. (2011). *Pedoman Survei Kuesioner: Pengembangan Kuesioner, Mengatasi Bias, dan Meningkatkan Respon*. Yogyakarta: BPFE.
- Kennedy, J. (1993). Debiasing Audit Judgment with Accountability: A Framework and Experimental Results. *Journal of Accounting Research*.
- Kennedy, J. (1995). Debiasing The Curse of Knowledge in Audit Judgment. *The Accounting Reviews*.
- Kreitner, Robert & Kinicki, Angelo. (2005). *Perilaku Organisasi*. Edisi 5. (Alih bahasa: Erly Suandy). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi (2002). *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Rika Wati. (2009). Pengaruh Audit Fee, Kesadaran Etis, dan Locus of Control terhadap Perilaku Auditor Eksternal. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. (2003). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.

Tetlock, P.E dan J.L. Kim. 1987. Accountanbility and Judgment Prosesess in a personality Prediction Task. *Journal of Personality and Social Psychology*.

Toto Sugiharto. 2009. “*Analisis Varian*”. Modul. Universitas Gunadarma.

Umi Muawanah. (2002). “Pengujian Model interaksi terhadap faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik”. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol 3, No.3.

LAMPIRAN 1
INSTRUMEN PENELITIAN

LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN

PENELITIAN EKSPERIMEN

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara lebih mendalam mengenai manfaat Akuntabilitas dan *Self Review* dalam pertimbangan audit. Mengingat pertimbangan audit adalah sesuatu hal yang sangat penting (vital) dalam hal pembuatan keputusan. Keikutsertaan Saudara/i sebagai partisipan dalam penelitian ini sangat berharga sekali. Bila Saudara/i memiliki pertanyaan atau masukan perihal penelitian ini, peneliti akan dengan senang hati menjawab pertanyaan dan menerima masukan Saudara/i setelah penelitian ini selesai dilaksanakan.

Apa yang perlu Anda tahu dan lakukan selama eksperimen :

Pertama:

Jawablah pertanyaan demografis di bawah ini. Semua informasi akan dirahasiakan. Isilah dengan jawaban yang sebenar dan sejujur mungkin mengenai informasi tentang anda.

Kedua:

- Berikut disajikan sebuah kasus, harap Saudara/i membaca dengan seksama kasus yang ada dan mengisi beberapa item pertanyaan berkenaan dengan pembuatan keputusan dan masalah mengenai kelangsungan hidup entitas bisnis. Isilah jawaban berdasarkan informasi yang ada, tidak berdasarkan pretensi atau spekulasi. Lakukan sebagaimana permintaan dalam kasus, tidak ada jawaban yang salah dalam kasus ini.
- Kerjakanlah secara urut mulai dari mengisi data demografis, kasus pembuatan keputusan dan penilaian kelangsungan hidup entitas bisnis, pertanyaan *chek list* dan kuesioner *locus of control*.

Pertanyaan Demografis

1. Berapa umur Anda : Tahun
2. Universitas :
3. Jenis Kelamin : Laki – laki Perempuan
4. Angkatan :
5. IPK :
6. Mata Kuliah yang sudah ditempuh : Pengauditan

KASUS A

(Perlakuan Akuntabilitas Tinggi dan ada *Self Review*)

(Bacalah dengan cermat, teliti, dan hati-hati & umpamakan anda adalah auditor dalam kasus di bawah ini)

Anda adalah seorang auditor senior disalah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai tugas membuat *audit judgment* untuk suatu penugasan audit. Anda ditugaskan untuk melakukan audit atas laporan keuangan PT.Lisabona untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013. Saat ini audit hampir selesai dilaksanakan dan dalam proses akhir penyusunan laporan audit. Hasil sementara audit menunjukkan bahwa masih ditemukan bukti-bukti kesalahan pencatatan dan penyajian laporan keuangan auditan. Audit telah dilaksanakan selama 30 hari kerja.

- Jika PT Lisabona yang diaudit (*auditee*) diberi tambahan waktu untuk memperbaiki atau mengoreksi laporan keuangan maka ada probabilitas untuk menghasilkan opini Wajar (Wajar Tanpa Pengecualian/WTP atau Wajar Dengan Pengecualian/WDP) dengan konsekuensi adanya tambahan waktu dan biaya penugasan audit (*opportunity cost*) serta terjadinya keterlambatan penyampaian laporan audit selama 1 bulan yang harus ditanggung oleh partisipan selaku auditor.
- Jika PT Lisabona yang diaudit (*auditee*) tidak diberi tambahan waktu untuk memperbaiki atau mengoreksi laporan keuangan maka ada probabilitas untuk opini yang akan diberikan berupa opini Tidak Wajar (*Disclaimer*) dengan konsekuensi akan ada potensi penghematan waktu atau tidak diperlukannya tambahan waktu penugasan audit dan laporan audit dapat diselesaikan tepat waktu.

Anda sebagai **auditor bertanggungjawab sepenuhnya atas penugasan audit dan pekerjaan Anda akan diperiksa.**

KEPUTUSAN:

Berilah tanda silang (**X**) pada salah satu angka yang paling sesuai dengan kecenderungan keputusan yang anda ambil pada kolom di bawah ini untuk menunjukkan preferensi anda untuk pilihan **A(Tidak Wajar)** atau pilihan **B (Wajar)**! *(pilihan A diwakili angka 1,2,3 sedangkan pilihan B diwakili angka 4,5,6)*

anda hanya diperbolehkan menyilang satu angka saja sesuai keputusan yang anda buat !!!

1	2	3	4	5	6
Tidak Wajar (Pilihan A)			Wajar (Pilihan B)		

Setelah itu terdapat informasi tambahan. Beberapa tahun belakangan, kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang tidak diharapkan. Dalam pertemuan sebelumnya auditor diyakinkan bahwa perusahaan akan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Namun demikian diasumsikan peluang untuk menjaga kelangsungan perusahaan (*common base rate*) adalah sebesar 50 %. Anda diharapkan untuk memberikan pertimbangan untuk satu tahun ke depan dengan mengisi sesuai dengan skala yang disediakan.

Berilah tanda silang (X) pada salah satu angka yang paling sesuai dengan kecenderungan keputusan yang anda ambil pada kolom di bawah ini untuk menunjukkan preferensi anda untuk pilihan A (**Pasti tidak berlanjut**) atau pilihan B (**Pasti berlanjut**)! (*pilihan A diwakili angka 1,2,3 sedangkan pilihan B diwakili angka 4,5,6*)

anda hanya diperbolehkan menyilang satu angka saja sesuai keputusan yang anda buat !!!

Berikut disajikan bukti-bukti tambahan:

1. Pemasok (*supplier*) memberikan kredit perdagangan yang cukup menguntungkan perusahaan.

S1. Berdasarkan informasi di atas, apa pendapat anda tentang potensi kelanjutan usaha PT Lisabona

1	2	3	4	5	6
Pasti tidak berlanjut (Pilihan A)			Pasti berlanjut (Pilihan B)		

2. Produk utama perusahaan secara umum dianggap berkualitas baik.

S2. Berdasarkan informasi di atas, apa pendapat anda tentang potensi kelanjutan usaha PT Lisabona

1	2	3	4	5	6
Pasti tidak berlanjut (Pilihan A)			Pasti berlanjut (Pilihan B)		

3. Pihak manajemen menyatakan bahwa ada kemungkinan bisa diperoleh sebuah hak paten kunci dalam waktu dekat ini.

S3. Berdasarkan informasi di atas, apa pendapat anda tentang potensi kelanjutan usaha PT Lisabona

1	2	3	4	5	6
Pasti tidak berlanjut (Pilihan A)			Pasti berlanjut (Pilihan B)		

4. Tahun ini perusahaan melaporkan aliran kas positif dari operasi.

S4. Berdasarkan informasi di atas, apa pendapat anda tentang potensi kelanjutan usaha PT Lisabona

1	2	3	4	5	6
Pasti tidak berlanjut (Pilihan A)			Pasti berlanjut (Pilihan B)		

5. Sulit bagi perusahaan memperoleh tambahan modal sebagai upaya untuk menjaga kelangsungan perusahaan.

S5. Berdasarkan informasi di atas, apa pendapat anda tentang potensi kelanjutan usaha PT Lisabona

1	2	3	4	5	6
Pasti tidak berlanjut (Pilihan A)			Pasti berlanjut (Pilihan B)		

6. Pembahasan dengan pihak manajemen mengindikasikan bahwa ada kewajiban sangat material yang harus dibayar sebagai akibat tuntutan hukum atau proses litigasi.

S6. Berdasarkan informasi di atas, apa pendapat anda tentang potensi kelanjutan usaha PT Lisabona

1	2	3	4	5	6
Pasti tidak berlanjut (Pilihan A)			Pasti berlanjut (Pilihan B)		

7. Pihak manajemen yakin akan kehilangan pelanggan utama perusahaan untuk tahun ini.

S7. Berdasarkan informasi di atas, apa pendapat anda tentang potensi kelanjutan usaha PT Lisabona

1	2	3	4	5	6
Pasti tidak berlanjut (Pilihan A)			Pasti berlanjut (Pilihan B)		

8. Tahun ini perusahaan melaporkan kerugian operasi yang signifikan.

S8. Berdasarkan informasi di atas, apapendapat akhir anda tentang potensi kelanjutan usaha PT Lisabona

1	2	3	4	5	6
Pasti tidak berlanjut (Pilihan A)			Pasti berlanjut (Pilihan B)		

Sekarang silakan telaah kedelapan bukti yang sudah lewat apapendapat akhir anda tentang potensi kelanjutan usaha PT. Lisabona

1	2	3	4	5	6
Pasti tidak berlanjut (Pilihan A)			Pasti berlanjut (Pilihan B)		

Pengecekan Manipulasi

Berilah tanda + (informasi tersebut menguatkan kelanjutan usaha) atau – (informasi tersebut melemahkan kelanjutan usaha) dengan mengisi tanda + atau – di dalam kurung.

1. Pemasok (*supplier*) memberikan kredit perdagangan yang cukup menguntungkan perusahaan ()
2. Produk utama perusahaan secara umum dianggap berkualitas baik ()
3. Pihak manajemen menyatakan bahwa ada kemungkinan bisa diperoleh sebuah hak paten kunci dalam waktu dekat ini ()
4. Tahun ini perusahaan melaporkan aliran kas positif ()
5. Sulit bagi perusahaan memperoleh tambahan modal sebagai upaya untuk menjaga kelangsungan perusahaan ()
6. Pembahasan dengan pihak manajemen mengindikasikan bahwa ada kewajiban sangat material yang harus dibayar sebagai akibat tuntutan hukum atau proses litigasi ()
7. Pihak manajemen yakin akan kehilangan pelanggan utama perusahaan untuk tahun ini ()
8. Tahun ini perusahaan melaporkan kerugian operasi yang signifikan ()

Setelah anda menyelesaikan kasus dan menjawab pertanyaan chek list di atas, selanjutnya jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberi tanda centang (√) pada kotak jawaban yang anda pilih.

Keterangan: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS)

Kuesioner Locus Of Control

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Sesuatu yang sedang saya lakukan disebut pekerjaan					
2	Untuk sebagian pekerjaan, seseorang dapat menyelesaikannya jika ia mau mengerjakan					
3	Jika saya tahu akan mendapatkan imbalan dari suatu pekerjaan, saya akan mencari pekerjaan tersebut					
4	Jika staf tidak puas dengan keputusan yang dibuat oleh atasannya, mereka harus melakukan sesuatu sebagai respon atas keputusan tersebut.					
5	Mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, sebagian besar adalah keberuntungan.					
6	Memperoleh uang pada dasarnya adalah sebuah keberuntungan					
7	Kebanyakan orang mampu melakukan pekerjaan mereka dengan baik jika mereka berusaha					
8	Untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, saya harus mempunyai kerabat dengan posisi yang baik					
9	Promosi biasanya adalah masalah keberuntungan					
10	Pada saat mendapatkan pekerjaan yang benar-benar baik, yang saya kenal lebih penting daripada yang saya bisa					
11	Promosi diberikan kepada staf yang melakukan pekerjaan dengan baik					
12	Untuk memperoleh uang yang banyak, saya harus tahu orang-orang yang dapat membantu saya untuk mendapatkannya					
13	Untuk menjadi karyawan yang terbaik disetiap pekerjaan, dibutuhkan banyak keberuntungan					

14	Orang yang melakukan pekerjaannya dengan baik biasanya memperoleh penghargaan atas usahanya					
15	Kebanyakan staf dipengaruhi oleh atasan mereka daripada apa yang mereka pikirkan					
16	Perbedaan utama antara orang yang memperoleh banyak uang dan orang yang memperoleh sedikit uang adalah keberuntungan.					

KASUS D

(Perlakuan Akuntabilitas Rendah dan Tanpa *Self Review*)

(Bacalah dengan cermat, teliti, dan hati-hati & umpamakan anda adalah auditor dalam kasus di bawah ini)

Anda adalah seorang auditor senior disalah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai tugas membuat *audit judgment* untuk suatu penugasan audit. Anda ditugaskan untuk melakukan audit atas laporan keuangan PT.Lisabona untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013. Saat ini audit hampir selesai dilaksanakan dan dalam proses akhir penyusunan laporan audit. Hasil sementara audit menunjukkan bahwa masih ditemukan bukti-bukti kesalahan pencatatan dan penyajian laporan keuangan auditan. Audit telah dilaksanakan selama 30 hari kerja.

- Jika PT Lisabona yang diaudit (*auditee*) diberi tambahan waktu untuk memperbaiki atau mengoreksi laporan keuangan maka ada probabilitas untuk menghasilkan opini Wajar (Wajar Tanpa Pengecualian/WTP atau Wajar Dengan Pengecualian/WDP) dengan konsekuensi adanya tambahan waktu dan biaya penugasan audit (*opportunity cost*) serta terjadinya keterlambatan penyampaian laporan audit selama 1 bulan yang harus ditanggung oleh partisipan selaku auditor.
- Jika PT Lisabona yang diaudit (*auditee*) tidak diberi tambahan waktu untuk memperbaiki atau mengoreksi laporan keuangan maka ada probabilitas untuk opini yang akan diberikan berupa opini Tidak Wajar (*Disclaimer*) dengan konsekuensi akan ada potensi penghematan waktu atau tidak diperlukannya tambahan waktu penugasan audit dan laporan audit dapat diselesaikan tepat waktu.

Anda sebagai **auditor tidak sepenuhnya bertanggungjawab atas penugasan audit.**

KEPUTUSAN:

Berilah tanda silang (**X**) pada salah satu angka yang paling sesuai dengan kecenderungan keputusan yang anda ambil pada kolom di bawah ini untuk menunjukkan preferensi anda untuk pilihan **A(Tidak Wajar)** atau pilihan **B (Wajar)**! *(pilihan A diwakili angka 1,2,3 sedangkan pilihan B diwakili angka 4,5,6)*

anda hanya diperbolehkan menyilang satu angka saja sesuai keputusan yang anda buat !!!

1	2	3	4	5	6
Tidak Wajar (Pilihan A)			Wajar (Pilihan B)		

Setelah itu terdapat informasi tambahan. Beberapa tahun belakangan, kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang tidak diharapkan. Dalam pertemuan sebelumnya auditor diyakinkan bahwa perusahaan akan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Namun demikian diasumsikan peluang untuk menjaga kelangsungan perusahaan (*common base rate*) adalah sebesar 50 %. Anda diharapkan untuk memberikan pertimbangan untuk satu tahun ke depan dengan mengisi sesuai dengan skala yang disediakan.

Berilah tanda silang (X) pada salah satu angka yang paling sesuai dengan kecenderungan keputusan yang anda ambil pada kolom di bawah ini untuk menunjukkan preferensi anda untuk pilihan A (**Pasti tidak berlanjut**) atau pilihan B (**Pasti berlanjut**)! (*pilihan A diwakili angka 1,2,3 sedangkan pilihan B diwakili angka 4,5,6*)

anda hanya diperbolehkan menyilang satu angka saja sesuai keputusan yang anda buat !!!

Berikut disajikan bukti-bukti tambahan:

1. Pemasok (*supplier*) memberikan kredit perdagangan yang cukup menguntungkan perusahaan.

S1. Berdasarkan informasi di atas, apa pendapat anda tentang potensi kelanjutan usaha PT Lisabona

1	2	3	4	5	6
Pasti tidak berlanjut (Pilihan A)			Pasti berlanjut (Pilihan B)		

2. Produk utama perusahaan secara umum dianggap berkualitas baik.

S2. Berdasarkan informasi di atas, apa pendapat anda tentang potensi kelanjutan usaha PT Lisabona

1	2	3	4	5	6
Pasti tidak berlanjut (Pilihan A)			Pasti berlanjut (Pilihan B)		

3. Pihak manajemen menyatakan bahwa ada kemungkinan bisa diperoleh sebuah hak paten kunci dalam waktu dekat ini.

S3. Berdasarkan informasi di atas, apa pendapat anda tentang potensi kelanjutan usaha PT Lisabona

1	2	3	4	5	6
Pasti tidak berlanjut (Pilihan A)			Pasti berlanjut (Pilihan B)		

4. Tahun ini perusahaan melaporkan aliran kas positif dari operasi.

S4. Berdasarkan informasi di atas, apa pendapat anda tentang potensi kelanjutan usaha PT Lisabona

1	2	3	4	5	6
Pasti tidak berlanjut (Pilihan A)			Pasti berlanjut (Pilihan B)		

5. Sulit bagi perusahaan memperoleh tambahan modal sebagai upaya untuk menjaga kelangsungan perusahaan.

S5. Berdasarkan informasi di atas, apa pendapat anda tentang potensi kelanjutan usaha PT Lisabona

1	2	3	4	5	6
Pasti tidak berlanjut (Pilihan A)			Pasti berlanjut (Pilihan B)		

6. Pembahasan dengan pihak manajemen mengindikasikan bahwa ada kewajiban sangat material yang harus dibayar sebagai akibat tuntutan hukum atau proses litigasi.

S6. Berdasarkan informasi di atas, apa pendapat anda tentang potensi kelanjutan usaha PT Lisabona

1	2	3	4	5	6
Pasti tidak berlanjut (Pilihan A)			Pasti berlanjut (Pilihan B)		

7. Pihak manajemen yakin akan kehilangan pelanggan utama perusahaan untuk tahun ini.

S7. Berdasarkan informasi di atas, apa pendapat anda tentang potensi kelanjutan usaha PT Lisabona

1	2	3	4	5	6
Pasti tidak berlanjut (Pilihan A)			Pasti berlanjut (Pilihan B)		

8. Tahun ini perusahaan melaporkan kerugian operasi yang signifikan.

S8. Berdasarkan informasi di atas, apapun akhir anda tentang potensi kelanjutan usaha PT Lisabona

1	2	3	4	5	6
Pasti tidak berlanjut (Pilihan A)			Pasti berlanjut (Pilihan B)		

Pengecekan Manipulasi

Berilah tanda + (informasi tersebut menguatkan kelanjutan usaha) atau – (informasi tersebut melemahkan kelanjutan usaha) dengan mengisi tanda + atau – di dalam kurung.

1. Pemasok (*supplier*) memberikan kredit perdagangan yang cukup menguntungkan perusahaan ()
2. Produk utama perusahaan secara umum dianggap berkualitas baik ()
3. Pihak manajemen menyatakan bahwa ada kemungkinan bisa diperoleh sebuah hak paten kunci dalam waktu dekat ini ()
4. Tahun ini perusahaan melaporkan aliran kas positif ()
5. Sulit bagi perusahaan memperoleh tambahan modal sebagai upaya untuk menjaga kelangsungan perusahaan ()
6. Pembahasan dengan pihak manajemen mengindikasikan bahwa ada kewajiban sangat material yang harus dibayar sebagai akibat tuntutan hukum atau proses litigasi ()
7. Pihak manajemen yakin akan kehilangan pelanggan utama perusahaan untuk tahun ini ()
8. Tahun ini perusahaan melaporkan kerugian operasi yang signifikan ()

Setelah anda menyelesaikan kasus dan menjawab pertanyaan chek list di atas, selanjutnya jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberi tanda centang (√) pada kotak jawaban yang anda pilih.

Keterangan: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS)

Kuesioner Locus Of Control

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Sesuatu yang sedang saya lakukan disebut pekerjaan					
2	Untuk sebagian pekerjaan, seseorang dapat menyelesaikannya jika ia mau mengerjakan					
3	Jika saya tahu akan mendapatkan imbalan dari suatu pekerjaan, saya akan mencari pekerjaan tersebut					
4	Jika staf tidak puas dengan keputusan yang dibuat oleh atasannya, mereka harus melakukan sesuatu sebagai respon atas keputusan tersebut.					
5	Mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, sebagian besar adalah keberuntungan.					
6	Memperoleh uang pada dasarnya adalah sebuah keberuntungan					
7	Kebanyakan orang mampu melakukan pekerjaan mereka dengan baik jika mereka berusaha					
8	Untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, saya harus mempunyai kerabat dengan posisi yang baik					
9	Promosi biasanya adalah masalah keberuntungan					
10	Pada saat mendapatkan pekerjaan yang benar-benar baik, yang saya kenal lebih penting daripada yang saya bisa					
11	Promosi diberikan kepada karyawan yang melakukan pekerjaan dengan baik					
12	Untuk memperoleh uang yang banyak, saya harus tahu orang-orang yang dapat membantu saya untuk mendapatkannya					
13	Untuk menjadi staf yang terbaik disetiap pekerjaan, dibutuhkan banyak keberuntungan					

14	Orang yang melakukan pekerjaannya dengan baik biasanya memperoleh penghargaan atas usahanya					
15	Kebanyakan staf dipengaruhi oleh atasan mereka daripada apa yang mereka pikirkan					
16	Perbedaan utama antara orang yang memperoleh banyak uang dan orang yang memperoleh sedikit uang adalah keberuntungan.					

LAMPIRAN 2
DISKRIPSI DATA SUBJEK
& HASIL *PILOT TEST*

Tabel 1. Diskripsi Data Subjek Instrumen Kasus

No	Umur	Universitas	Jenis Kelamin	Angkatan	IPK	Pertimbangan	Nilai	Pertimbangan	Nilai	Kasus
						Laporan Audit		Going Concern		
1	20	UNY	L	2012	3,4	TIDAK WAJAR	3	PASTI TIDAK BERLANJUT	3	A
2	20	UNY	L	2012	3,71	WAJAR	4	PASTI TIDAK BERLANJUT	3	A
3	20	UNY	P	2012	3,56	TIDAK WAJAR	3	PASTI TIDAK BERLANJUT	3	A
4	20	UNY	L	2012	3,65	WAJAR	4	PASTI TIDAK BERLANJUT	3	A
5	20	UNY	L	2012	3,45	WAJAR	4	PASTI BERLANJUT	4	A
6	20	UNY	L	2012	3,05	WAJAR	4	PASTI BERLANJUT	5	A
7	20	UNY	L	2012	3,62	WAJAR	4	PASTI BERLANJUT	4	A
8	21	UNY	P	2012	3,48	WAJAR	5	PASTI BERLANJUT	5	A
9	20	UNY	P	2012	3,67	WAJAR	4	PASTI TIDAK BERLANJUT	2	A
10	20	UNY	P	2012	3,59	TIDAK WAJAR	2	PASTI BERLANJUT	4	A
11	20	UNY	P	2012	3,7	TIDAK WAJAR	3	PASTI BERLANJUT	5	A
12	20	UTY	L	2012	3,1	TIDAK WAJAR	2	PASTI TIDAK BERLANJUT	3	A
13	21	UTY	L	2012		WAJAR	5	PASTI BERLANJUT	5	A
14	22	UTY	P	2012	3,5	WAJAR	4	PASTI BERLANJUT	5	A
15	23	UTY	P	2012		TIDAK WAJAR	1	PASTI TIDAK BERLANJUT	2	A
16	19	UTY	P	2012	2,75	TIDAK WAJAR	1	PASTI TIDAK BERLANJUT	3	A

No	Umur	Universitas	Jenis Kelamin	Angkatan	IPK	Pertimbangan	Nilai	Pertimbangan	Nilai	Kasus
						Laporan Audit		Going Concern		
17	20	UTY	P	2012	3,68	WAJAR	4	PASTI BERLANJUT	4	A
18	21	UTY	P	2012	3,1	TIDAK WAJAR	3	PASTI TIDAK BERLANJUT	3	A
19	19	UTY	P	2012	3,39	TIDAK WAJAR	3	PASTI BERLANJUT	4	A
20	19	UTY	P	2012	3,32	TIDAK WAJAR	2	PASTI BERLANJUT	6	A
21	20	UTY	L	2012	3,03	WAJAR	4	PASTI TIDAK BERLANJUT	3	A
22	20	UTY	P	2012	3,54	WAJAR	4	PASTI BERLANJUT	5	A
23	20	UTY	P	2012	3,32	WAJAR	4	PASTI BERLANJUT	5	A
24	21	UNY	P	2012	3,54	WAJAR	5	PASTI TIDAK BERLANJUT	1	B
25	20	UNY	P	2012	3,51	WAJAR	4	PASTI TIDAK BERLANJUT	1	B
26	20	UNY	L	2012	3,5	TIDAK WAJAR	2	PASTI BERLANJUT	4	B
27	20	UNY	P	2012	3,52	TIDAK WAJAR	2	PASTI BERLANJUT	5	B
28	20	UNY	P	2012	3,6	TIDAK WAJAR	3	PASTI TIDAK BERLANJUT	3	B
29	21	UNY	L	2012	3	WAJAR	4	PASTI BERLANJUT	4	B
30	21	UNY	P	2012	3,53	TIDAK WAJAR	3	PASTI BERLANJUT	4	B
31	20	UNY	L	2012	3,3	TIDAK WAJAR	2	PASTI BERLANJUT	4	B
32	20	UNY	P	2012	3,42	TIDAK WAJAR	2	PASTI TIDAK BERLANJUT	3	B
33	20	UNY	L	2012		WAJAR	4	PASTI TIDAK BERLANJUT	3	B
34	20	UNY	L	2012	3,32	TIDAK WAJAR	3	PASTI TIDAK BERLANJUT	3	B

No	Umur	Universitas	Jenis Kelamin	Angkatan	IPK	Pertimbangan	Nilai	Pertimbangan	Nilai	Kasus
						Laporan Audit		Going Concern		
35	20	UNY	P	2012		WAJAR	4	PASTI BERLANJUT	4	B
36	21	UNY	L	2012	3,38	TIDAK WAJAR	2	PASTI BERLANJUT	4	B
37	21	UTY	P	2012	2,9	WAJAR	5	PASTI BERLANJUT	6	B
38	20	UTY	P	2012		WAJAR	5	PASTI BERLANJUT	5	B
39	20	UTY	L	2012	3,25	WAJAR	5	PASTI BERLANJUT	5	B
40	19	UTY	P	2012	3,09	WAJAR	4	PASTI BERLANJUT	5	B
41	19	UTY	L	2012	3,2	WAJAR	5	PASTI TIDAK BERLANJUT	2	B
42	20	UTY	L	2012	2,82	WAJAR	5	PASTI BERLANJUT	5	B
43	20	UTY	P	2012	3,9	TIDAK WAJAR	3	PASTI TIDAK BERLANJUT	2	B
44	20	UTY	P	2012	3,8	TIDAK WAJAR	3	PASTI TIDAK BERLANJUT	3	B
45	20	UTY	L	2012	3,2	TIDAK WAJAR	3	PASTI BERLANJUT	6	B
46	19	UTY	L	2012		WAJAR	3	PASTI BERLANJUT	4	B
47	20	UNY	P	2012	3,59	WAJAR	4	PASTI TIDAK BERLANJUT	1	C
48	20	UNY	P	2012	3,8	WAJAR	4	PASTI BERLANJUT	4	C
49	20	UNY	L	2012	3,65	WAJAR	4	PASTI TIDAK BERLANJUT	1	C
50	21	UNY	L	2012	3,71	TIDAK WAJAR	3	PASTI BERLANJUT	4	C
51	20	UNY	L	2012	3,2	TIDAK WAJAR	2	PASTI BERLANJUT	4	C
52	20	UNY	P	2012	3,4	TIDAK WAJAR	3	PASTI BERLANJUT	4	C
53	20	UNY	L	2012	3	WAJAR	4	PASTI BERLANJUT	4	C
54	21	UNY	L	2012	3,33	TIDAK WAJAR	3	PASTI BERLANJUT	4	C

No	Umur	Universitas	Jenis Kelamin	Angkatan	IPK	Pertimbangan	Nilai	Pertimbangan	Nilai	Kasus
						Laporan Audit		Going Concern		
55	20	UNY	P	2012	3,49	TIDAK WAJAR	3	PASTI BERLANJUT	4	C
56	20	UNY	L	2012	3,5	WAJAR	4	PASTI BERLANJUT	4	C
57	20	UNY	L	2012	3	TIDAK WAJAR	3	PASTI BERLANJUT	4	C
58	20	UTY	P	2012	3	WAJAR	4	PASTI BERLANJUT	4	C
59	19	UTY	P	2012	3,45	WAJAR	5	PASTI BERLANJUT	5	C
60	20	UTY	P	2012	3,38	WAJAR	5	PASTI BERLANJUT	5	C
61	19	UTY	P	2012	3,13	WAJAR	4	PASTI BERLANJUT	4	C
62	21	UTY	L	2012	3	WAJAR	4	PASTI BERLANJUT	4	C
63	20	UTY	L	2012	3,65	WAJAR	4	PASTI TIDAK BERLANJUT	2	C
64	21	UTY	P	2012	3,59	WAJAR	4	PASTI TIDAK BERLANJUT	3	C
65	20	UTY	P	2012	3,3	TIDAK WAJAR	2	PASTI TIDAK BERLANJUT	3	C
66	20	UTY	P	2012	3,1	TIDAK WAJAR	1	PASTI BERLANJUT	4	C
67	20	UTY	P	2012	3,8	TIDAK WAJAR	3	PASTI BERLANJUT	4	C
68	20	UTY	L	2012	2,98	TIDAK WAJAR	3	PASTI BERLANJUT	5	C
69	20	UTY	P	2012	3,67	TIDAK WAJAR	2	PASTI BERLANJUT	5	C
70	19	UNY	P	2012	3,7	WAJAR	4	PASTI BERLANJUT	5	D
71	20	UNY	P	2012	3,7	TIDAK WAJAR	2	PASTI BERLANJUT	4	D
72	21	UNY	P	2012	3,78	WAJAR	4	PASTI BERLANJUT	5	D
73	21	UNY	L	2012	3,52	WAJAR	5	PASTI BERLANJUT	4	D
74	20	UNY	P	2012	3,5	WAJAR	5	PASTI BERLANJUT	4	D
75	21	UNY	P	2012	3,6	WAJAR	5	PASTI BERLANJUT	4	D
76	20	UNY	P	2012		WAJAR	4	PASTI BERLANJUT	4	D

No	Umur	Universitas	Jenis Kelamin	Angkatan	IPK	Pertimbangan	Nilai	Pertimbangan	Nilai	Kasus
						Laporan Audit		Going Concern		
77	21	UNY	P	2012	3	TIDAK WAJAR	3	PASTI TIDAK BERLANJUT	3	D
78	20	UTY	P	2012	3,4	WAJAR	5	PASTI TIDAK BERLANJUT	3	D
79	20	UTY	P	2012	3,4	WAJAR	4	PASTI BERLANJUT	4	D
80	19	UTY	P	2012	3,54	WAJAR	4	PASTI BERLANJUT	4	D
81	22	UTY	L	2012	2,75	WAJAR	5	PASTI BERLANJUT	6	D
82	20	UTY	P	2012	3,3	TIDAK WAJAR	3	PASTI BERLANJUT	4	D
83	20	UTY	P	2012	3,2	TIDAK WAJAR	2	PASTI BERLANJUT	4	D
84	20	UTY	P	2012	3,86	TIDAK WAJAR	2	PASTI BERLANJUT	4	D
85	20	UTY	P	2012	3,8	TIDAK WAJAR	3	PASTI BERLANJUT	5	D
86	22	UTY	P	2012	3,45	WAJAR	4	PASTI BERLANJUT	5	D
87	19	UTY	P	2012	3,39	TIDAK WAJAR	3	PASTI BERLANJUT	4	D
88	21	UTY	L	2012	2,75	TIDAK WAJAR	3	PASTI TIDAK BERLANJUT	2	D
89	30	UTY	P	2012	3,3	TIDAK WAJAR	1	PASTI BERLANJUT	5	D
90	21	UTY	P	2012	3,2	TIDAK WAJAR	3	PASTI BERLANJUT	4	D
91	20	UTY	P	2012	3,1	TIDAK WAJAR	3	PASTI BERLANJUT	5	D
92	20	UTY	P	2012	3,4	TIDAK WAJAR	2	PASTI BERLANJUT	4	D

Tabel 2. Diskripsi Data Instrumen Kuesioner *Locus of Control*

No	<i>Locus Of Control</i>																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	5	5	4	2	2	4	1	2	2	4	2	2	4	4	2	49
2	5	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	59
3	2	4	4	4	5	2	4	5	3	3	3	2	4	4	4	4	57
4	4	4	3	4		2	5	4	3	4	4	4	4	4	3	1	53
5	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	57
6	2	4	3	4	4	2	4	2	4	3	5	4	3	4	4	3	55
7	3	4	4	3	4	4	5	4	3	3	5	4	3	5	4	3	61
8	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	5	5	3	55
9	5	2	4	4	3	1	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	52
10	4	5	3	4	3	3	5	2	3	3	5	2	2	5	4	2	55
11	3	4	5	5	4	2	4	4	2	3	3	5	3	4	5	1	57
12	2	4	4	5	1	2	5	1	1	2	3	4	2	5	4	2	47
13	5	4	4	4	3	1	5	4	3	3	4	2	3	5	4	3	57
14	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	2	5	5	3	5	70
15	5	4	3	2	1		5	3		2	3	1	5	3	5	1	43
16	5	4	3	4	3	5	2	1	2	1	2	4	4	3	5	3	51
17	4	2	3	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	5	3	3	59
18	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	56
19	5	5	4	4	4	5	4	2	4	1	5	2	4	5	5	4	63
20	4	3	5	5	3	2	5	3	3	5	5	2	2	5	4	4	60
21	3	4	5	4	4	4	4	1	2	2	4	4	3	4	5	4	57
22	4	5	5	4	3	2	5	4	2	3	4	4	2	4	4	2	57
23	4	4	5	4	5	4	5	3	3	5	4	4	2	4	4	3	63

No	<i>Locus Of Control</i>																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
24	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	5	4	2	56
25	4	4	2	4	3	3	5	2	2	3	3	2	2	4	4	2	49
26	3	4	4	3	5	3	5	3	4	3	4	3	3	4	3	3	57
27	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	3	4	3	3	53
28	4	4	4	4	2	2	4	3	2	3	4	2	2	4	1	1	46
29	3	4	4	3	4	2	2	4	5	4	4	4	4	5	4	4	60
30	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	52
31	3	5	3	4	2	2	5	2	2	4	5	3	1	4	3	2	50
32	4	5	4	4	5	4	5	2	2	4	2	2	2	4	4	2	55
33	3	5	2	4	4	4	5	3	3	3	3	3	4	3	4	3	56
34	4	4	5	3	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	62
35	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	2	4	4	2	51
36	4	1	5	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	50
37	4	5	3	4	1	1	5	3	1	3	5	3	1	2	2	3	46
38	2	5	3	4	4	2	5	1	3	3	2	4	2	5	4	3	52
39	4	5	2	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	54
40	4	5	2	4	5	4	5	2	2	2	4	1	2	5	4	2	53
41	4	5	2	4	5	4	5	3	2	2	4	1	2	5	4	2	54
42	3	5	1	5	4	4	5	4	4	5	3	2	4	4	3	4	60
43	4	4	3	3	4	3	5	2	1	2	5	4	3	5	4	3	55
44	4	5	3	3	2	2	5	1	3	3	4	2	2	4	3	2	48
45	3	4	4	4	2	3	5	3	3	5	5	4	2	5	2	3	57
46	3	2	1	5	2	2	5	2	2	2	3	2	2	3	2	2	40
47	4	5	3	3	4	3	5	3	4	3	5	4	4	5	4	3	62

No	<i>Locus Of Control</i>																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
48	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	1	1	5	4	1	55
49	4	5	3	3	4	3	5	3	4	3	5	4	4	5	4	3	62
50	3	4	4	4	4	3	5	3	3	2	4	4	3	3	3	2	54
51	4	4	4	3	5	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	5	60
52	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	56
53	3	4	4	5	5	3	4	4	2	2	3	4	2	5	4	3	57
54	5	5	3	3	5	1	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	62
55	3	4	4	5	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	3	2	47
56	4	5	5	3	5	4	5	1	2	3	5	4	4	4	4	3	61
57	3	4	4	2	3	3	5	3	1	2	4	3	3	4	3	2	49
58	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	5	72
59	3	5	2	4	5	5	5	4	4	3	2	3	3	5	5	5	63
60	4	4	4	4	4	5	5	3	3	3	4	3	3	4	4	4	61
61	5	5	5	3	5	4	5	3	5	2	5	3	5	5	2	2	64
62	5	5	5	3	5	4	5	2	2	2	4	1	2	5	4	2	56
63	4	5	3	4	3	3	5	1	2	3	4	2	2	4	4	1	50
64	2	5	5	5	5	2	5	3	1	3	5	3	3	5	5	3	60
65	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	5	3	56
66	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	58
67	3	4	4	4	4	3	5	3	3	2	4	3	3	4	4	2	55
68	3	4	5	4	4	3	5	2	2	3	2	4	3	2	3	3	52
69	3	4	5	4	3	4	5	3	4	3	4	3	3	5	4	3	60
70	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	5	3	3	5	4	2	59
71	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	2	2	5	4	3	53

No	<i>Locus Of Control</i>																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
72	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	4	4	2	50
73	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	2	54
74	4	3	3	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	62
75	4	3	3	5	4	2	5	4	2	4	4	3	2	5	2	2	54
76	4	3	3	4	5	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	56
77	2	5	5	5	4	2	5	3	3	3	5	5	4	5	4	3	63
78	4	5	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	4	3	55
79	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	52
80	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	5	4	56
81	1	5	1	4	5	4	5	3	4	3	3	4	5	2	4	5	58
82	4	5	2	4	2	2	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	58
83	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	60
84	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	55
85	2	4	3	4	2	2	5	1	2	3	5	3	2	5	4	3	50
86	2	2	4	4	5	2	5	4	2	2	2	2	2	5	5	5	53
87	4	4	4	4	2	3	5	3	3	4	4	3	3	3	4	4	57
88	4	5	5	3	1	1	5	2	2	3	3	1	1	4	4	3	47
89	3	4	3	4	3	2	4	2	2	3	2	2	2	5	3	2	46
90	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	55
91	4	5	2	4	3	2	4	1	2	2	2	1	2	4	2	2	42
92	4	5	2	4	4	3	5	2	3	2	4	2	3	4	4	3	54

Tabel 3. Data *Pilot Test* Kasus A

JENIS KELAMIN		UMUR	IPK	TIDAK WAJAR	WAJAR	NILAI	TIDAK BERLANJUT	BERLANJUT	NILAI	Manipulation check		persen
P	L									Jawaban yang Benar	jawaban yang Salah	kebenaran (%)
V		22	3,57		v	5	v		3	8	0	100
	v	22	3,28		v	6		V	4	8	0	100
	v	21		V		3		V	4	8	0	100
	v	21	3,15		v	5		V	4	5	3	62,5
	v	21	3,25		v	5		V	4	8	0	100
	v	21	3,4		v	4		V	4	8	0	100
	v	21	3,45		v	5		V	4	8	0	100
	v	21	3,3	V		2		V	4	8	0	100
1	7			2	6	35	1	7	31			
Mean						4,375			3,875			
Std Dev.						1,302			0,353553			

Tabel 4. Data *Pilot Test* Kasus B

JENIS KELAMIN		UMUR	IPK	TIDAK WAJAR	WAJAR	NILAI	TIDAK BERLANJUT	BERLANJUT	NILAI	Manipulation check		persen kebenaran (%)
P	L									Jawaban yang Benar	jawaban yang Salah	
	v	22	3,6	V		1		v	5	7	1	87,5
	v			V		2		v	4	7	1	87,5
v		21	3,7	V		3		v	6	8	0	100
v		22		V		1		v	5	8	0	100
	v	21	3	V		2		v	5	8	0	100
	v	21	3,52	V		2		v	5	8	0	100
	v	21	3,14	V		2	v		3	8	0	100
	v				V	5		v	4	8	0	100
2	6			7	1	18	1	7	37			
Mean						2,25			4,62			
Std. Dev						1,28			0,91			

Tabel 5. Data *Pilot Test* Kasus C

JENIS KELAMIN		UMUR	IPK	TIDAK WAJAR	WAJAR	NILAI	TIDAK BERLANJUT	BERLANJUT	NILAI	Manipulation check		persen kebenaran (%)
P	L									Jawaban yang Benar	jawaban yang Salah	
	v	22	3,4	V		2		v	4	7	1	87,5
v		21	3,7	V		1		v	4	8	0	100
	v	21	3,23		V	4		v	5	5	3	62,5
v		20	3,5	V		2		v	4	8	0	100
	v	21	3,32	V		3		v	4	3	5	37,5
v		21	3,45		V	5		v	4	8	0	100
	v	21	3,3	V		3		v	4	8	0	100
v		21	3,37		V	4	v		2	8	0	100
4	4			5	3	24	1	7	31			
Mean						3			3,87			
Std. Dev						1,30			0,83			

Tabel 6. Data *Pilot Test* Kasus D

JENIS KELAMIN		UMUR	IPK	TIDAK WAJAR	WAJAR	NILAI	TIDAK BERLANJUT	BERLANJUT	NILAI	Manipulation check		persen
P	L									Jawaban yang Benar	jawaban yang Salah	kebenaran (%)
v		21	3,5	V		3		v	5	7	1	87,5
v		21	3,53	V		2	v		3	8	0	100
v		21	3,51		V	4		v	4	8	0	100
	v	22	3,86		V	4		v	5	8	0	100
	v	20	3,91		V	5		v	5	2	6	25
	v	21	3,24		V	4		v	4	8	0	100
v		22	3,23	V		1		v	4	8	0	100
v		21	3,24		V	4	v		5	8	0	100
5	3			3	5	27	2	6	35			
Mean						3,375			4,375			
Std. Dev						1,30			0,74			

LAMPIRAN 3
HASIL ANALISIS DATA

Tabel 7. Uji Validitas *Locus of Control**Correlations*

	loc1	loc2	loc3	loc4	loc5	loc6	loc7	loc8	loc9	loc10	loc11	loc12	loc13	loc14	loc15	loc16	total
loc1 Pearson Correlation	1	.046	.087	-.264*	-.028	.119	-.130	.070	.132	.022	.128	-.264*	.102	-.014	-.054	-.194	.103
Sig. (2-tailed)		.663	.408	.011	.793	.260	.218	.510	.212	.838	.225	.011	.334	.897	.610	.063	.330
N	92	92	92	92	91	91	92	92	91	92	92	92	92	92	92	92	92
loc2 Pearson Correlation	.046	1	-.141	-.183	.102	.146	.176	-.214*	.014	-.046	.083	-.135	.075	.020	.034	.019	.149
Sig. (2-tailed)	.663		.181	.081	.337	.166	.094	.041	.894	.660	.431	.199	.476	.853	.749	.855	.157
N	92	92	92	92	91	91	92	92	91	92	92	92	92	92	92	92	92
loc3 Pearson Correlation	.087	-.141	1	-.060	.065	-.100	-.043	.072	-.100	-.011	.221*	.137	-.071	.179	.129	-.099	.236*
Sig. (2-tailed)	.408	.181		.570	.540	.344	.687	.498	.348	.919	.035	.194	.500	.087	.221	.346	.024
N	92	92	92	92	91	91	92	92	91	92	92	92	92	92	92	92	92
loc4 Pearson Correlation	-.264*	-.183	-.060	1	-.001	-.027	-.030	.110	-.074	.090	-.047	.054	-.138	.087	-.048	.063	.079

Correlations

	loc1	loc2	loc3	loc4	loc5	loc6	loc7	loc8	loc9	loc10	loc11	loc12	loc13	loc14	loc15	loc16	total
Sig. (2-tailed)	.011	.081	.570		.991	.800	.775	.298	.487	.394	.656	.612	.189	.412	.647	.554	.457
N	92	92	92	92	91	91	92	92	91	92	92	92	92	92	92	92	92
loc5 Pearson Correlation	-.028	.102	.065	-.001	1	.503**	.002	.307**	.355**	.084	-.025	.123	.380**	.133	.181	.336**	.651**
Sig. (2-tailed)	.793	.337	.540	.991		.000	.984	.003	.001	.430	.816	.247	.000	.210	.086	.001	.000
N	91	91	91	91	91	90	91	91	90	91	91	91	91	91	91	91	91
loc6 Pearson Correlation	.119	.146	-.100	-.027	.503**	1	.010	-.004	.317**	-.028	.021	.015	.372**	.029	.151	.274**	.508**
Sig. (2-tailed)	.260	.166	.344	.800	.000		.922	.968	.002	.790	.845	.891	.000	.785	.153	.009	.000
N	91	91	91	91	90	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
loc7 Pearson Correlation	-.130	.176	-.043	-.030	.002	.010	1	.081	-.130	.013	.184	-.104	-.099	.027	-.099	-.101	.071
Sig. (2-tailed)	.218	.094	.687	.775	.984	.922		.442	.219	.905	.079	.322	.347	.801	.348	.339	.501
N	92	92	92	92	91	91	92	92	91	92	92	92	92	92	92	92	92
loc8 Pearson Correlation	.070	-.214*	.072	.110	.307**	-.004	.081	1	.425**	.341**	.015	.202	.351**	-.052	.017	.271**	.517**

Correlations

	loc1	loc2	loc3	loc4	loc5	loc6	loc7	loc8	loc9	loc10	loc11	loc12	loc13	loc14	loc15	loc16	total
Sig. (2-tailed)	.510	.041	.498	.298	.003	.968	.442		.000	.001	.888	.053	.001	.623	.875	.009	.000
N	92	92	92	92	91	91	92	92	91	92	92	92	92	92	92	92	92
loc9 Pearson Correlation	.132	.014	-.100	-.074	.355**	.317**	-.130	.425**	1	.402**	.146	.182	.578**	-.002	.000	.383**	.650**
Sig. (2-tailed)	.212	.894	.348	.487	.001	.002	.219	.000		.000	.168	.084	.000	.984	1.000	.000	.000
N	91	91	91	91	90	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
loc10 Pearson Correlation	.022	-.046	-.011	.090	.084	-.028	.013	.341**	.402**	1	.118	.182	.023	.017	-.149	.230*	.388**
Sig. (2-tailed)	.838	.660	.919	.394	.430	.790	.905	.001	.000		.264	.082	.831	.873	.156	.028	.000
N	92	92	92	92	91	91	92	92	91	92	92	92	92	92	92	92	92
loc11 Pearson Correlation	.128	.083	.221*	-.047	-.025	.021	.184	.015	.146	.118	1	.104	.068	.253*	-.132	-.023	.343**
Sig. (2-tailed)	.225	.431	.035	.656	.816	.845	.079	.888	.168	.264		.326	.521	.015	.211	.830	.001
N	92	92	92	92	91	91	92	92	91	92	92	92	92	92	92	92	92
loc12 Pearson Correlation	-.264*	-.135	.137	.054	.123	.015	-.104	.202	.182	.182	.104	1	.368**	-.192	.086	.244*	.387**

Correlations

	loc1	loc2	loc3	loc4	loc5	loc6	loc7	loc8	loc9	loc10	loc11	loc12	loc13	loc14	loc15	loc16	total
Sig. (2-tailed)	.011	.199	.194	.612	.247	.891	.322	.053	.084	.082	.326		.000	.066	.417	.019	.000
N	92	92	92	92	91	91	92	92	91	92	92	92	92	92	92	92	92
loc13 Pearson Correlation	.102	.075	-.071	-.138	.380**	.372**	-.099	.351**	.578**	.023	.068	.368**	1	-.192	.136	.434**	.577**
Sig. (2-tailed)	.334	.476	.500	.189	.000	.000	.347	.001	.000	.831	.521	.000		.066	.196	.000	.000
N	92	92	92	92	91	91	92	92	91	92	92	92	92	92	92	92	92
loc14 Pearson Correlation	-.014	.020	.179	.087	.133	.029	.027	-.052	-.002	.017	.253*	-.192	-.192	1	.124	-.096	.204
Sig. (2-tailed)	.897	.853	.087	.412	.210	.785	.801	.623	.984	.873	.015	.066	.066		.239	.364	.052
N	92	92	92	92	91	91	92	92	91	92	92	92	92	92	92	92	92
loc15 Pearson Correlation	-.054	.034	.129	-.048	.181	.151	-.099	.017	.000	-.149	-.132	.086	.136	.124	1	.257*	.264*
Sig. (2-tailed)	.610	.749	.221	.647	.086	.153	.348	.875	1.000	.156	.211	.417	.196	.239		.013	.011
N	92	92	92	92	91	91	92	92	91	92	92	92	92	92	92	92	92
loc16 Pearson Correlation	-.194	.019	-.099	.063	.336**	.274**	-.101	.271**	.383**	.230*	-.023	.244*	.434**	-.096	.257*	1	.566**

Correlations

	loc1	loc2	loc3	loc4	loc5	loc6	loc7	loc8	loc9	loc10	loc11	loc12	loc13	loc14	loc15	loc16	total
Sig. (2-tailed)	.063	.855	.346	.554	.001	.009	.339	.009	.000	.028	.830	.019	.000	.364	.013		.000
N	92	92	92	92	91	91	92	92	91	92	92	92	92	92	92	92	92
total Pearson Correlation	.103	.149	.236*	.079	.651**	.508**	.071	.517**	.650**	.388**	.343**	.387**	.577**	.204	.264*	.566**	1
Sig. (2-tailed)	.330	.157	.024	.457	.000	.000	.501	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.052	.011	.000	
N	92	92	92	92	91	91	92	92	91	92	92	92	92	92	92	92	92

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 8. Uji Reliabilitas (*Reliability Statistics*)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.673	.663	12

9. Uji Reliabilitas (*Item Total Statistics*)

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
loc3	3.5667	1.02825	90
loc5	3.6444	1.07381	90
loc6	2.9222	1.03019	90
loc8	2.8111	1.03744	90
loc9	2.8556	.95472	90
loc10	3.0778	.87702	90
loc11	3.8333	.87730	90
loc12	3.0333	.99944	90
loc13	2.8556	.95472	90
loc14	4.1444	.80114	90
loc15	3.7000	.82721	90
loc16	2.8667	.96221	90

Tabel 10. Locus of Control**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Locus of Control	92	25.00	54.00	3601.00	39.1413	5.45628	29.771
Valid N (listwise)	92						

Penentuan Kategori:

Internal Locus of Control : < nilai rata-rata

: < 39

External Locus of Control : ≥ nilai rata-rata

: ≥ 39

Tabel 11. Uji Normalitas Data Kasus*Debiasing Audit Judgment***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Residual for daj_lap.audit	Residual for daj_going.concern
N		92	92
Normal Parameters ^a	Mean	.0000	.0000
	Std. Deviation	1.03414	1.05980
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.092
	Positive	.105	.044
	Negative	-.117	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.125	.878
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159	.424
a. Test distribution is Normal.			

Tabel 12. Uji Normalitas Data Kuesioner**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		locus of control
N		92
Normal Parameters ^a	Mean	55.3261
	Std. Deviation	5.59652
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.078
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.820
Asymp. Sig. (2-tailed)		.512
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 13. Uji Homogenitas**Levene's Test of Equality of Error Variances^a**

	F	df1	df2	Sig.
debiasing audit judgment (laporan audit)	1.892	7	84	.081
debiasing audit judgment (going concern)	2.016	7	84	.062

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + akt + sr + loc + akt * sr + akt * loc + sr * loc + akt * sr * loc

Tabel 14. Uji Hipotesis MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*)**Between-Subjects Factors**

	Value Label	N
akuntabilitas	0 rendah	46
	1 tinggi	46
self review	0 tanpa	46
	1 ada	46
locus of control	0 internal	39
	1 external	53

Descriptive Statistics

		self review	locus of control	Mean	Std. Deviation	N	
debiasing audit judgment (laporan audit)	rendah	Tanpa	internal	3.3636	1.36182	11	
			external	3.5000	1.00000	12	
			Total	3.4348	1.16096	23	
	ada		internal	3.3333	.51640	6	
			external	3.4118	1.12132	17	
			Total	3.3913	.98807	23	
	Total		internal	3.3529	1.11474	17	
			external	3.4483	1.05513	29	
			Total	3.4130	1.06617	46	
	tinggi	tanpa		internal	3.4667	1.18723	15
				external	3.6250	1.06066	8
				Total	3.5217	1.12288	23
ada			internal	2.4286	1.27242	7	
			external	3.7500	.77460	16	
			Total	3.3478	1.11227	23	
Total			internal	3.1364	1.28343	22	
			external	3.7083	.85867	24	
			Total	3.4348	1.10860	46	
Total		tanpa		internal	3.4231	1.23849	26
				external	3.5500	.99868	20
				Total	3.4783	1.13017	46
	ada		internal	2.8462	1.06819	13	
			external	3.5758	.96922	33	
			Total	3.3696	1.04048	46	
Total		internal	3.2308	1.20222	39		
		external	3.5660	.97091	53		

Descriptive Statistics

		self akuntabilitas	locus of review control	Mean	Std. Deviation	N
			Total	3.4239	1.08165	92
debiasing audit judgment (going concern)	rendah	tanpa	internal	4.0909	.94388	11
			external	4.2500	.75378	12
			Total	4.1739	.83406	23
		Ada	internal	2.6667	.81650	6
			external	2.5882	1.27764	17
			Total	2.6087	1.15755	23
	tinggi	Tanpa	internal	3.8667	1.30201	15
			external	3.5000	1.60357	8
			Total	3.7391	1.38883	23
		Ada	internal	2.7143	.48795	7
			external	4.1875	.98107	16
			Total	3.7391	1.09617	23
Total	Tanpa	internal	3.5000	1.22474	22	
		external	3.9583	1.23285	24	
		Total	3.7391	1.23711	46	
	Ada	internal	3.9615	1.14824	26	
		external	3.9500	1.19097	20	
		Total	3.9565	1.15386	46	
Total	Tanpa	internal	2.6923	.63043	13	
		external	3.3636	1.38785	33	
		Total	3.1739	1.25263	46	
	Ada	internal	3.5385	1.16633	39	
		external	3.5849	1.33638	53	
		Total	3.5652	1.26060	92	

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	debiasing audit judgment (laporan audit)	9.148 ^a	7	1.307	1.128	.354
	debiasing audit judgment (going concern)	42.399 ^b	7	6.057	4.978	.000
Intercept	debiasing audit judgment (laporan audit)	906.775	1	906.775	782.674	.000
	debiasing audit judgment (going concern)	974.472	1	974.472	800.862	.000
akt	debiasing audit judgment (laporan audit)	.144	1	.144	.124	.725
	debiasing audit judgment (going concern)	.568	1	.568	.467	.496
sr	debiasing audit judgment (laporan audit)	1.336	1	1.336	1.153	.286
	debiasing audit judgment (going concern)	15.825	1	15.825	13.006	.001
loc	debiasing audit judgment (laporan audit)	3.604	1	3.604	3.111	.081
	debiasing audit judgment (going concern)	1.769	1	1.769	1.454	.231

Tests of Between-Subjects Effects

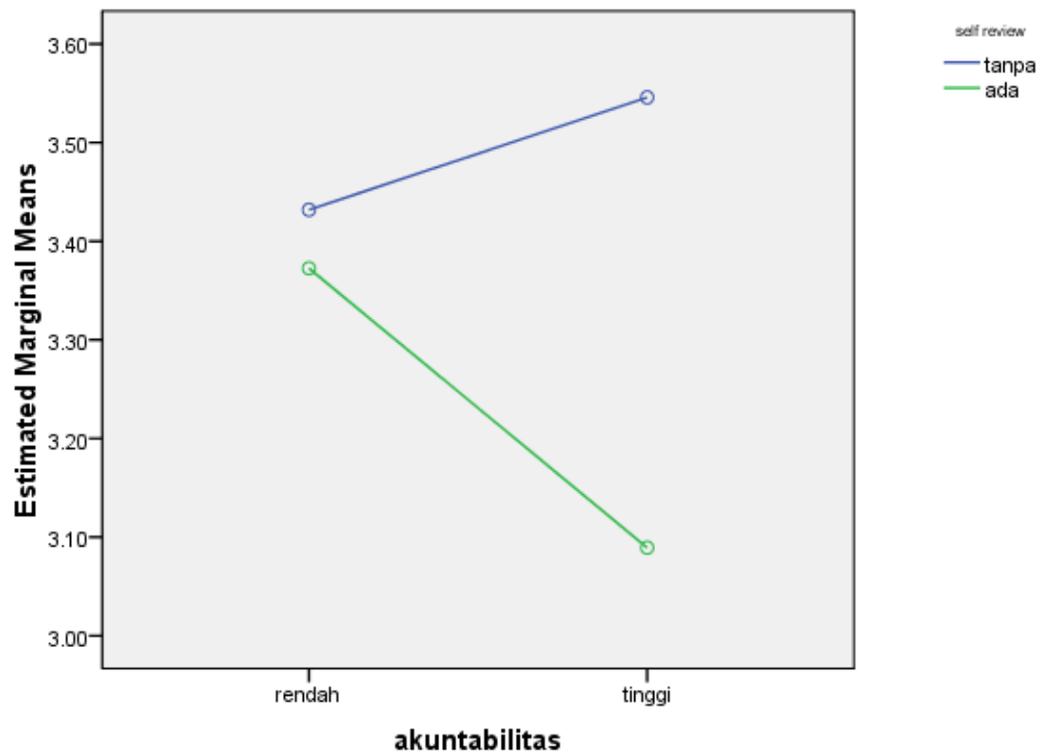
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
akt * sr	debiasing audit judgment (laporan audit)	.792	1	.792	.684	.411
	debiasing audit judgment (going concern)	8.623	1	8.623	7.087	.009
akt * loc	debiasing audit judgment (laporan audit)	2.008	1	2.008	1.733	.192
	debiasing audit judgment (going concern)	1.321	1	1.321	1.086	.300
sr * loc	debiasing audit judgment (laporan audit)	1.533	1	1.533	1.323	.253
	debiasing audit judgment (going concern)	3.223	1	3.223	2.648	.107
akt * sr * loc	debiasing audit judgment (laporan audit)	1.871	1	1.871	1.615	.207
	debiasing audit judgment (going concern)	5.416	1	5.416	4.451	.038
Error	debiasing audit judgment (laporan audit)	97.319	84	1.159		
	debiasing audit judgment (going concern)	102.209	84	1.217		

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total	debiasing audit judgment (laporan audit)	1185.000	92			
	debiasing audit judgment (going concern)	1314.000	92			
Corrected Total	debiasing audit judgment (laporan audit)	106.467	91			
	debiasing audit judgment (going concern)	144.609	91			

a. R Squared = ,086 (Adjusted R Squared = ,010)

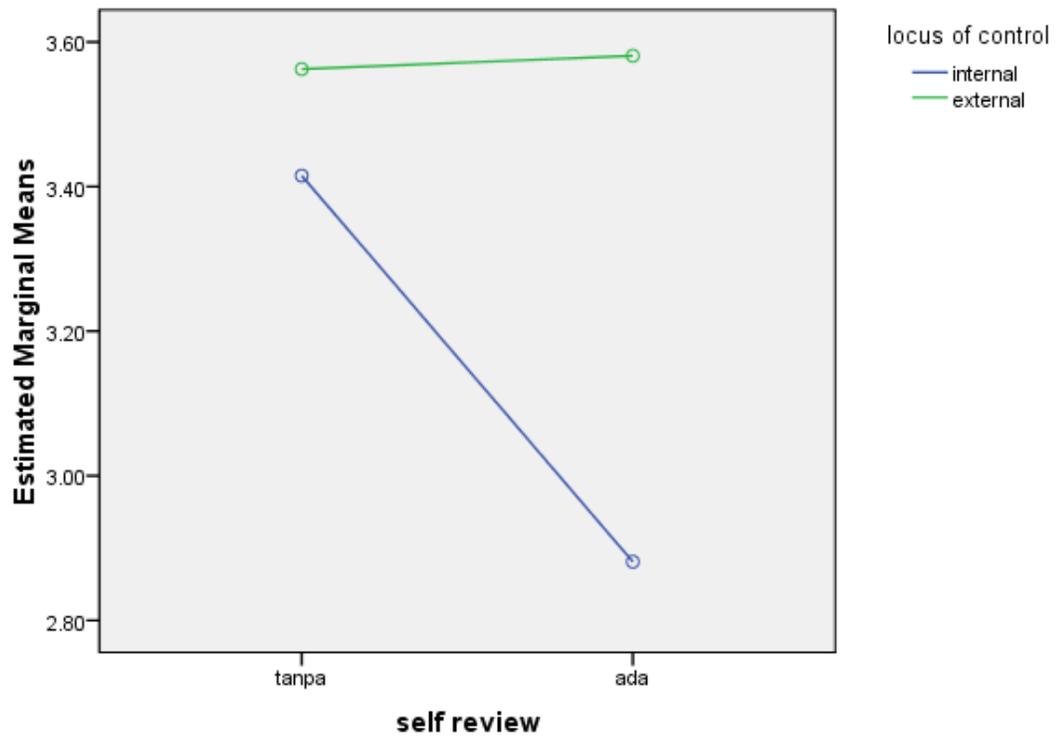
b. R Squared = ,293 (Adjusted R Squared = ,234)

Estimated Marginal Means of debiasing audit judgment (laporan audit)

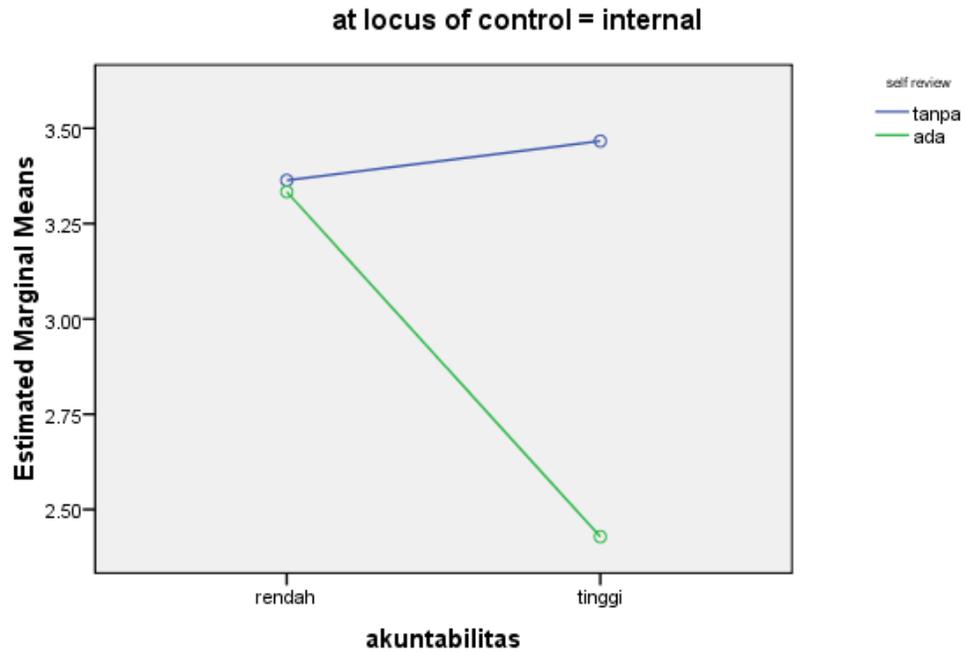
Gambar 1: Interaksi Akuntabilitas dan *Self Review* (Debiasing Audit Judgment Laporan Audit)

Estimated Marginal Means of debiasing audit judgment (laporan audit)

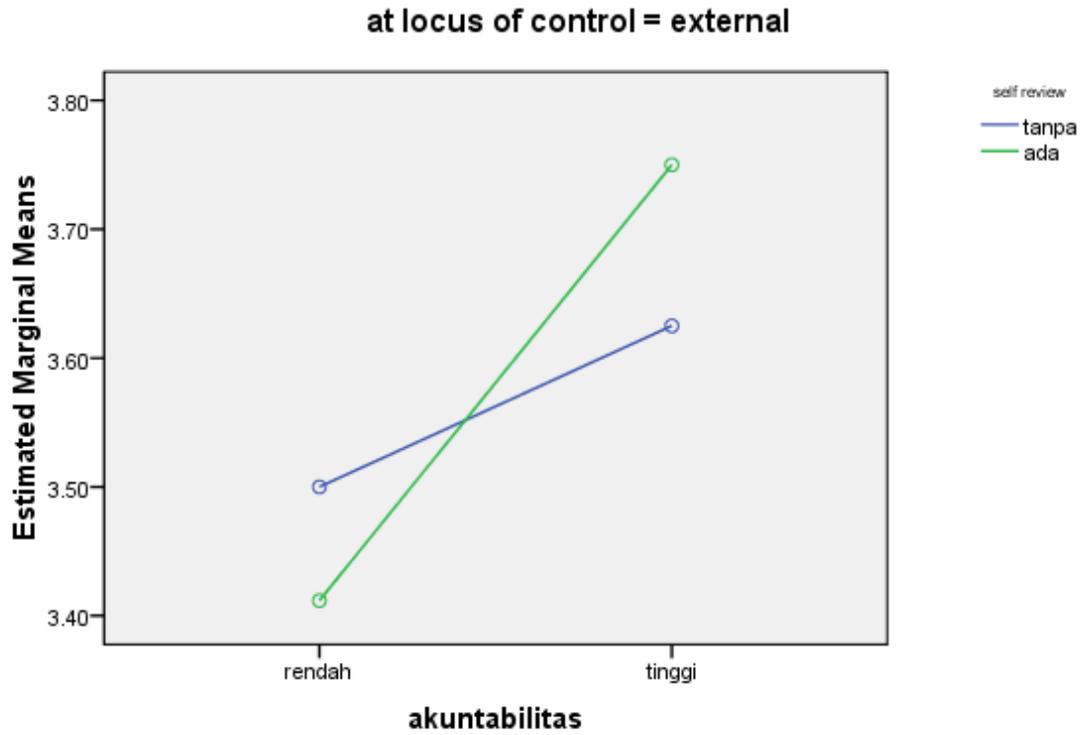
Gambar 2: Interaksi Akuntabilitas dan *Locus of Control* (*Debiasing Audit Judgment Laporan Audit*)

Estimated Marginal Means of debiasing audit judgment (laporan audit)

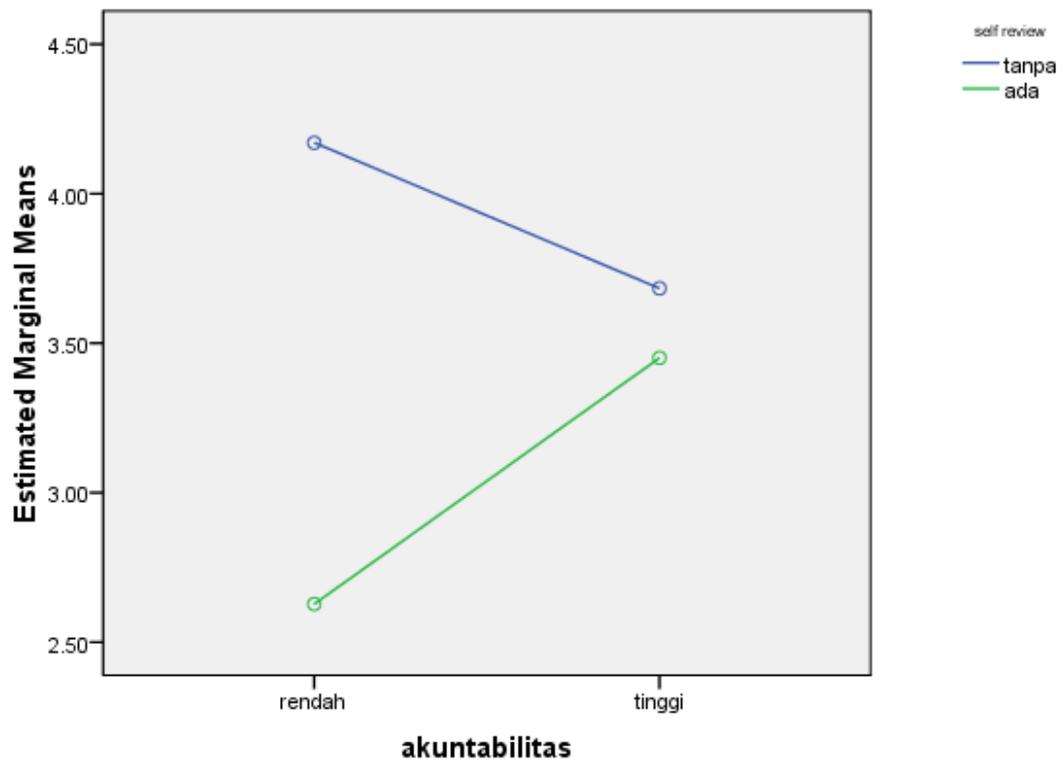
Gambar 3: Interaksi *Self Review* dan *Locus of Control* (*Debiasing Audit Judgment* Laporan Audit)

Estimated Marginal Means of debiasing audit judgment (laporan audit)

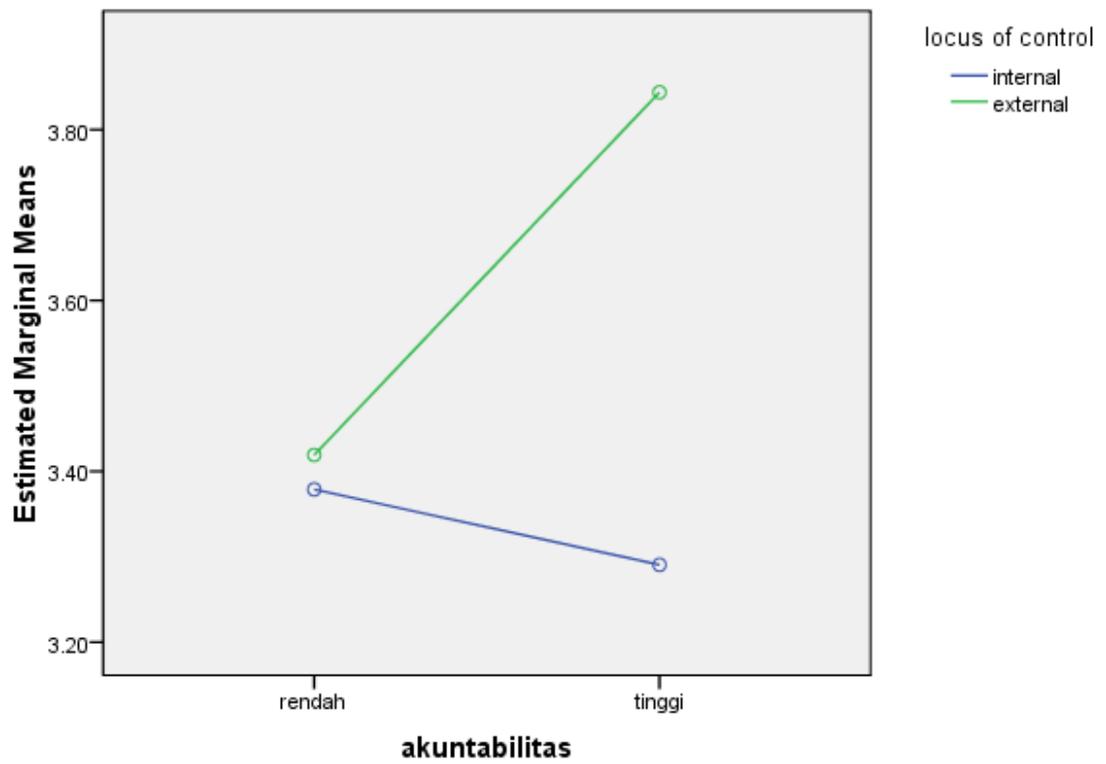
**Gambar 4: Interaksi Akuntabilitas, *Self Review* dan *Locus of Control* at LoC: Internal
(*Debiasing Audit Judgment Laporan Audit*)**

Estimated Marginal Means of debiasing audit judgment (laporan audit)

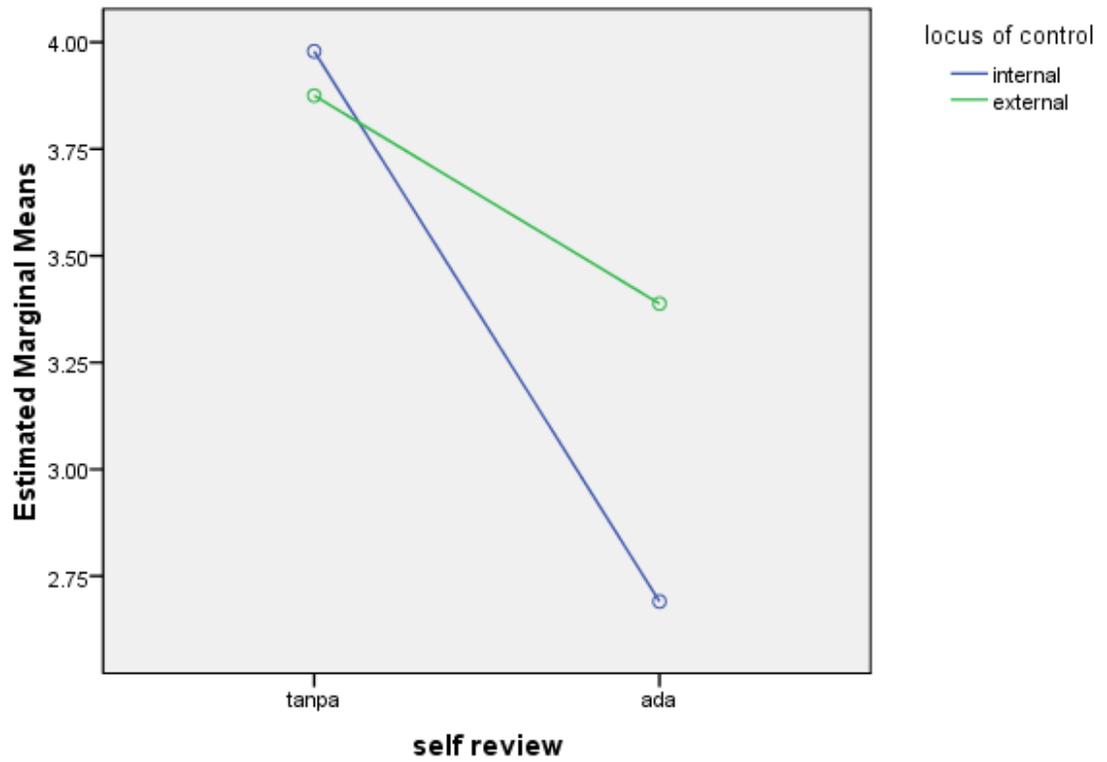
**Gambar 5: Interaksi Akuntabilitas, *Self Review* dan *Locus of Control* at LoC: External
(*Debiasing Audit Judgment Laporan Audit*)**

Estimated Marginal Means of debiasing audit judgment (going concern)

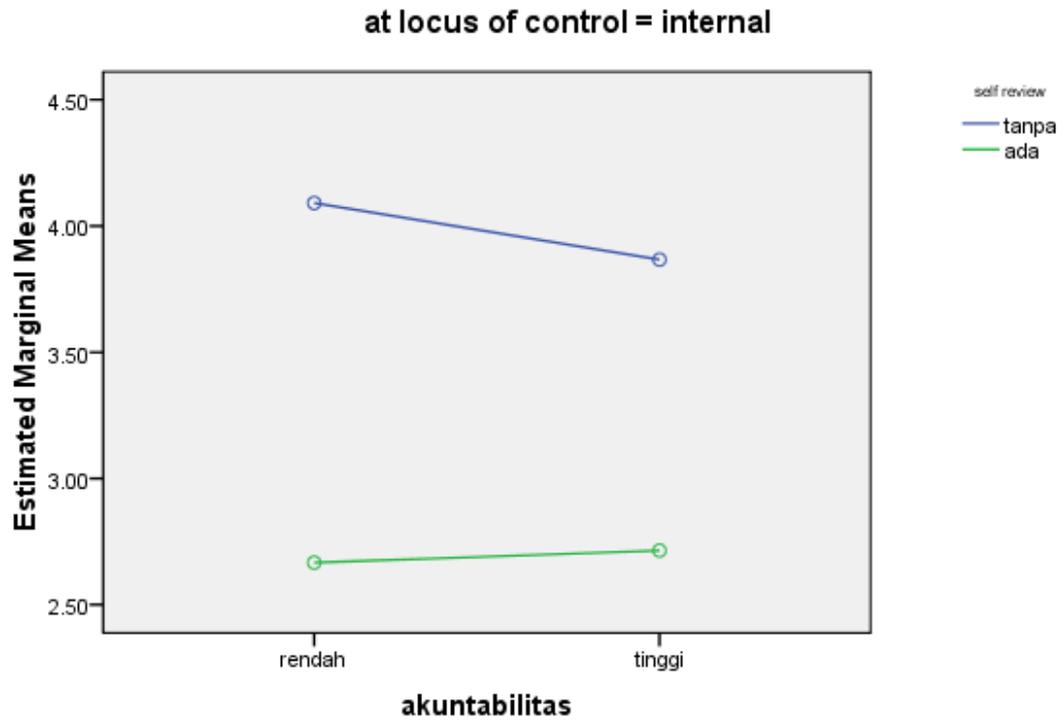
Gambar 6: Interaksi Akuntabilitas dan *Self Review* (*Debiasing Audit Judgment Going Concern*)

Estimated Marginal Means of debiasing audit judgment (going concern)

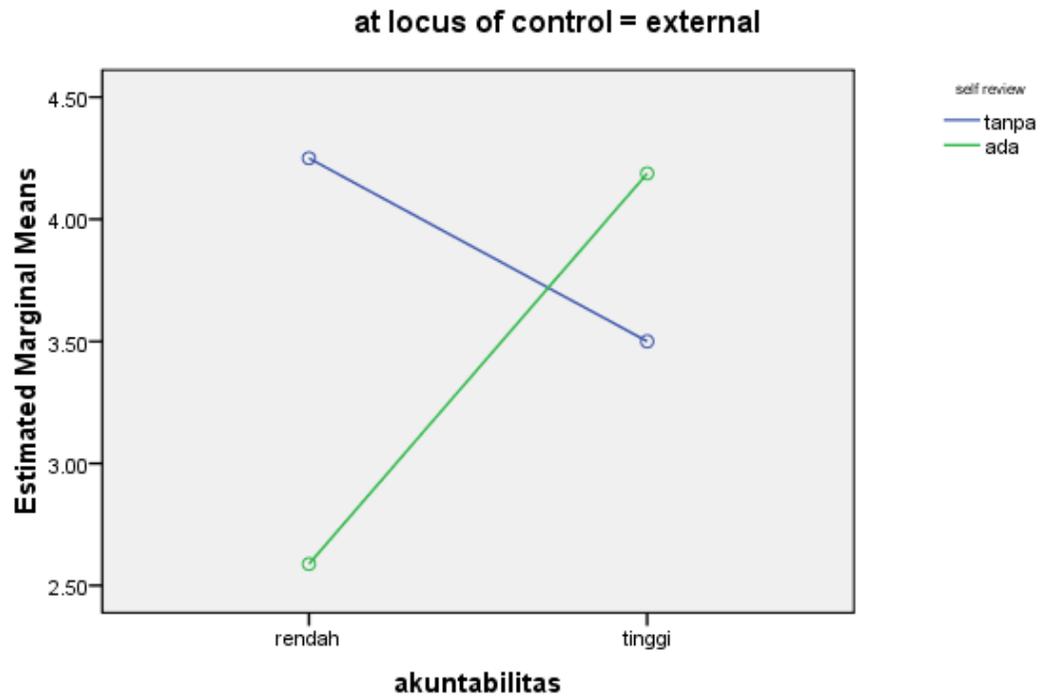
Gambar 7: Interaksi Akuntabilitas dan *Locus of Control* (Debiasing Audit Judgment Going Concern)

Estimated Marginal Means of debiasing audit judgment (going concern)

Gambar 8: Interaksi *Self Review* dan *Locus of Control* (*Debiasing Audit Judgment Going Concern*)

Estimated Marginal Means of debiasing audit judgment (going concern)

**Gambar 9: Interaksi Akuntabilitas, *Self Review* dan *Locus of Control* at LoC: Internal
(*Debiasing Audit Judgment Going Concern*)**

Estimated Marginal Means of debiasing audit judgment (going concern)

**Gambar 10: Interaksi Akuntabilitas, *Self Review* dan *Locus of Control* at LoC: External
(*Debiasing Audit Judgment Going Concern*)**